

SKRIPSI

SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG DI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG
DI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE (ANALISIS
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Di Pasar Lakessi (Analisis Manajemen keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Nurhidayah Salim

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.011

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2844/In.39.8/PP.00.9/07/2022

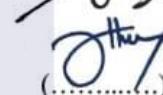
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.

NIP : 19890608 201903 2 015

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Di Pasar Lakessi (Analisis Manajemen keuangan Syariah)
Nama Mahasiswa : Nurhidayah Salim
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.011
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2844/In.39.8/PP.00.9/07/2022
Tanggal Kelulusan : Kamis, 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua)

(.....)

Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M (Sekretaris)

(.....)

Dr. Damirah, S.E., M.M (Anggota)

(.....)

Ismayanti, M.M (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَاحِبِيهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG DI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH).” Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Herlin, Ayahanda tercinta Salim, Saudara - saudariku tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moril, spiritual, maupun materil dalam perjalanan penelitian dan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Dr.Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Prof Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M. Fil.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas

pengabdiannya serta dedikasinya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa FEBI IAIN Parepare.

3. Dr.Nurfadhilah, S.E., M.M selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya sebagai mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku dosen penguji dan Ibu Ismayanti, S.E., M.M selaku dosen penguji atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis. Dan seluruh staf agian rektorat; akademik; dan fakultas yang selalu siap melayani mahasiswa.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara saya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Sahabat-Sahabat saya yang memberi motivasi dan dukungan. Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 15 Januari 2024 M
3 Rajab 1445 H

Penulis,



Nurhidayah Salim
NIM. 19.2900.011



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhidayah Salim
Nim : 19.2900.011
Tempat/Tanggal Lahir : Samarinda, 16 April 2001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Keuangan Pda Pedagang Di psar Lakessi Kota Parepare (Analisis Manejemen Keuangan Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2024 M

3 Rajab 1445 H

Penulis,



Nurhidayah Salim
NIM. 19.2900.011

ABSTRAK

NURHIDAYAH SALIM, *Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lakessi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*. Pokok permasalahan pedagang yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan sehingga tidak bisa memiliki tabungan dan dana darurat.

Penelitian ini membahas tentang sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare dengan analisis manajemen keuangan syariah. Penelitian ini dilandasi oleh fakta bahwa sebagian besar pedagang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya, seperti pencampuran dana pribadi dengan dana usaha, ketiadaan tabungan dan dana darurat, serta rendahnya kesadaran terhadap pencatatan dan perencanaan keuangan yang terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh para pedagang serta bagaimana implementasinya jika ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi yaitu fenomena pedagang di Pasar Lakessi. Data penelitian diperoleh dari data primer yang bersumber dari pedagang pasar Lakessi dan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen beserta buku. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang masih belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan secara profesional. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, minimnya pencatatan transaksi, serta tidak adanya rencana investasi dan dana darurat. Namun demikian, sebagian pedagang telah menerapkan praktik keuangan syariah, seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk zakat dan sedekah. Secara umum, pengelolaan keuangan pedagang Pasar Lakessi telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar Islamic Financial Planning, meskipun belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan dorongan untuk menerapkan sistem pencatatan serta pengelolaan keuangan berbasis syariah agar usaha mereka lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sistem Pengelolaan keuangan, Strategi Pengelolaan Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	20
1. Teori Sistem (<i>System Theory</i>).....	20
2. Teori Sistem Pengelolaan Keuangan	21
3. Teori Strategi Sistem Pengelolaan Keuangan.....	28
4. Konsep Pedagang.....	29
5. Konsep Pasar.....	31
6. Teori Manajemen Keuangan Syariah	34
C. Tinjauan Konseptual	40
D. Kerangka Pikir	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data (Triangulasi Sumber)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Strategi Pedagang di Pasar Lakessi Terhadap Pengelolaan Keuangan	56
2. Penerapan faktor-faktor dalam sistem pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Lakessi berdasarkan analisis manajemen keuangan syariah.....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Kondisi Umum Pasar Lakessi di Kecamatan Soreang.....	88
2. Strategi Sistem Pengelolaan Keuangan Pedagang di Pasar Lakessi....	89
3. Faktor Sistem Pengelolaan Keuangan pedagang Analisis Manajemen Keuangan Syariah	99
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	138
BIODATA PENULIS	173

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Transliterasi Dan Singkatan	xv – xxiii
2.	Tabel Profil Pedagang Lakessi Kota Parepare	56 – 57
3.	Tabel Modal Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare	58 – 59
4.	Tabel Penjualan Pedagang Pasar Lakessi Selama Bulan Juni 2024	61 – 62
5.	Tabel Pencatatan Keuangan Usaha Ibu Saida Selaku Pedagang Sayuran Bulan Juni 2024	68 – 71

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	43
2.	Dokumentasi	169 – 171



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Gambar	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	141
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	142
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	143
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	144
5	Transkip Wawancara	145– 165
6	Instrumen Wawancara	138 – 140
7	Surat Keterangan Wawancara	166 – 168
8	Dokumentasi	169 – 171
9	Biodata Penulis	172

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ض	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
پغ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ک	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Amzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ءـ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')..

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>Fathah</i>	A	A
í	<i>Kasrah</i>	I	I
í	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
وَ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ لَ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
سَ	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وَ	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتْ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilahatau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tanda *syyaddah*.

Contoh :

رَبّنَا	:	<i>rabbanā</i>
نَجِيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	:	<i>nu 'ima</i>
عَدُوٌّ	:	<i>'aduwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ؕ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٌّ	:	‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *\(alif lam ma'arifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلُ	:	<i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسْفَهُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

ثَمْرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (*darial-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alin nasil lalladhi bi Bakkatamu bārakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapa k dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	: <i>subḥānahūwata'āla</i>
saw.	: <i>ṣhallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafattahun
QS/....: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحة

بدون مكان = دم

صلی الله علیه وسلم = صلعم

طبعہ = ط

بدون ناشر = دن

الى آخرها آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengaranya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat. Keberadaan pasar ini tersebar luas, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, dan menjadi pusat kegiatan jual beli yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Pasar juga menerapkan prinsip keadilan ekonomi, yang bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan bagi seluruh pelaku ekonomi nasional. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan pasar menjadi hal yang penting dalam rangka mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.¹

Pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan idealnya dilakukan secara menyeluruh, mulai dari sektor hulu hingga ke pusat distribusi seperti pasar-pasar tradisional. Hal ini mencakup upaya pemberdayaan petani, pedagang kecil, dan pelaku usaha tradisional melalui pendekatan yang responsif terhadap tuntutan modernisasi perdagangan. Dalam hal ini, Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) turut mendorong agar Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) dapat menyusun kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha pedagang, terutama dalam hal permodalan. Banyak pelaku usaha kecil yang mengalami krisis modal akibat pendapatan yang semestinya diputar kembali untuk usaha justru digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

¹ S E Ismail Hasang and Muhammad Nur, *Perekonomian Indonesia* (Ahlimedia Book, 2020).

Lebih lanjut, APPSI juga menggarisbawahi beberapa persoalan yang masih dihadapi pedagang pasar, antara lain terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan, belum meratanya pembangunan dan revitalisasi pasar oleh pemerintah daerah, serta belum optimalnya sistem penataan dan pengelolaan pasar secara keseluruhan.²

UUD RI No. 4 tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Sistem Keuangan adalah suatu kesatuan yang terdiri atas lembaga jasa keuangan, pasar keuangan, dan infrastruktur keuangan, termasuk sistem pembayaran, yang berinteraksi dalam memfasilitasi pengumpulan dana masyarakat dan pengalokasianya untuk mendukung aktivitas perekonomian nasional, serta korporasi dan rumah tangga yang terhubung dengan lembaga jasa keuangan.”³

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Adanya UMKM memberikan kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat secara lebih merata dan sesuai dengan tingkat daya beli mereka. Meskipun demikian, para pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks, seperti terbatasnya akses terhadap sumber permodalan serta minimnya keterampilan teknis dan manajerial yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha secara berkelanjutan.⁴

Profesi sebagai pedagang menempati posisi yang mulia dan terhormat dalam perspektif ajaran Islam. Hal ini tercermin dari riwayat hidup Nabi Muhammad SAW yang sebelum diangkat sebagai Rasul, beliau dikenal sebagai seorang pedagang yang

² Mardiono, “Sampaikan Aspirasi Para PedagangPasar,” Tribun News, 2021.

³ Undang-undang RI No.4 Tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan, pasal 1,ayat 1

⁴ Muhammad Rijalus Sholihin, “Pengelolaan Keuangan Oleh Pengusaha Perempuan Pedagang Sayuran Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember,” in *Progress Conference*, vol. 1, 2018, 335–45.

jujur dan amanah. Beliau tidak hanya menekuni bidang perdagangan, tetapi juga memberikan puji dan doa khusus bagi para pedagang yang menjalankan usahanya secara jujur dan tidak menipu.

Al-Qur'an secara eksplisit memberikan perhatian terhadap aktivitas perdagangan, khususnya dalam hal kejujuran dan keadilan dalam pertukaran barang. Salah satu contohnya adalah larangan mengurangi timbangan yang dipandang sebagai bentuk kecurangan dalam muamalah. Lebih lanjut, dalam berbagai hadis disebutkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara yang halal dan penuh integritas merupakan bagian penting dalam membangun kehidupan yang diberkahi. Bahkan, Rasulullah SAW menyebut kegiatan ekonomi sebagai salah satu pilar penting dalam menopang kesejahteraan umat.

Pedagang memiliki peran yang penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya dalam lingkup usaha kecil. Kebanyakan pedagang di pasar tradisional termasuk dalam usaha mikro dan kecil karena usaha mereka masih berskala sederhana dan modal yang digunakan pun terbatas. Meskipun begitu, mereka tetap berkontribusi dalam menjaga kelancaran roda perekonomian, terutama di lingkungan sekitar tempat mereka berdagang.⁵ Pedagang merupakan bagian penting dari pelaku ekonomi rakyat yang secara langsung berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Keberadaan mereka mencerminkan praktik nyata dari ekonomi kerakyatan yang mendukung kehidupan masyarakat kelas menengah ke bawah. Pemerintah juga telah menunjukkan perhatian terhadap para pedagang, antara lain melalui program bantuan langsung tunai (BLT), pinjaman dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan berbagai

⁵ Rifatul Mahmudah, Nurul Herawati, and Achdiar Redy Setiawan, "Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pedagang Pasar Tradisional: Potret Dan Pemaknaannya," *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 5, no. 1 (2015).

bentuk dukungan lainnya. Dengan membeli produk dari pedagang atau pelaku UMKM, masyarakat secara tidak langsung telah ikut membantu memperkuat perekonomian mikro di Indonesia.

Islam memberikan panduan yang jelas mengenai pengelolaan pendapatan dalam rumah tangga, khususnya bahwa pendapatan keluarga harus berasal dari sumber yang halal. Kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Pengetahuan keuangan turut memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Hal ini meliputi kemampuan dalam mengambil keputusan finansial dengan menggunakan berbagai alat keuangan (seperti kartu kredit, kartu debit, produk asuransi dll).⁶

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk dalam skala ekonomi mikro seperti pedagang.⁷

Terlebih lagi, integrasi dalam sistem ekonomi global saat ini menuntut semua pihak untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar terbuka yang semakin kompetitif. Tingkat pendapatan suatu wilayah juga menjadi indikator penting dalam mencerminkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.⁸

⁶ Irza Desy Kurniawati, “Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Mediasi Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga” (STIE PERBANAS SURABAYA, 2017).

⁷ Edison Siregar, PENGANTAR MANAJEMEN & BISNIS (Penerbit Widina, 2022).

⁸ Muh Chusnul Saifudin, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam,” *At Tujjar* 7, no. 2 (2019): 19–40.

Berdasarkan data di Pasar Lakessi, terdapat 2.038 tempat usaha yang terdiri atas 327 los, 224 toko, dan 1.487 kios, dengan total pedagang sebanyak 544 orang.⁹

Observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara data administratif dan realitas yang terjadi. Salah satu pedagang yaitu pedagang sandal yang mengeluhkan ketidakjelasan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh dan merasa bahwa pendapatannya tidak sebanding dengan pengeluaran. Akibatnya, ia terpaksa kembali mengajukan pinjaman ke bank untuk menambah modal usaha.

Permasalahan umum yang dihadapi para pedagang mencakup pengelolaan usaha dan keuangan yang tidak terorganisir secara konsisten. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha, khususnya manajemen keuangan, menjadi hambatan utama dalam perkembangan usaha. Beberapa pedagang masih mencampurkan dana usaha dan dana pribadi, kesulitan dalam mengelola modal kerja, serta tidak memiliki rencana investasi. Hal ini menyebabkan mereka cenderung menghabiskan seluruh keuntungan untuk kebutuhan harian tanpa ada tabungan atau dana cadangan.¹⁰

Pengalaman pribadi peneliti yang berasal dari keluarga pedagang turut memperkuat temuan bahwa sebagian besar pedagang masih memiliki kesulitan dalam mengelola keuangan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: kurangnya pemahaman dalam menyisihkan sebagian keuntungan harian, tingginya beban utang, dan kebutuhan mendadak yang tidak terencana. Pola “gali lubang tutup lubang” melalui pinjaman

⁹ “Bangunan Loss Miliaran Pasar Lakessi Tidak Diminati Pedagang,” PortalInsiden, 2021.

¹⁰ I K A PERMATASARI, ROHMAWATI KUSUMANINGTIAS, and LOGGAR BHILAWA, “Literasi Keuangan Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Sukodono Dan Gedangan Kabupaten Sidoarjo),” *Prosiding Semnas PPM 2018* 1, no. 1 (2018): 1593–1601.

bank atau rentenir masih menjadi kebiasaan sebagian pedagang, yang akhirnya menimbulkan beban bunga tinggi dan memperburuk kondisi finansial mereka. Selain itu, banyak pedagang belum memiliki aset yang produktif, padahal investasi aset kecil sekalipun bisa menjadi langkah awal menuju kemandirian finansial.¹¹

Masalah lain yang sering ditemui adalah tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Aset usaha sering kali masih bercampur dengan aset pribadi, yang dapat menimbulkan persepsi keliru mengenai kemampuan finansial dan memicu gaya hidup konsumtif. Kondisi ini secara perlahan dapat menyebabkan penurunan modal usaha, dan dalam jangka panjang dapat mengarah pada kebangkrutan.

Perencanaan keuangan para pedagang masih belum tertulis secara rapi. Meskipun sebagian memiliki perencanaan di dalam pikiran, hal tersebut belum dituangkan dalam bentuk dokumen atau pencatatan yang jelas. Konsep modal kerja pun belum sepenuhnya dipahami, meskipun dalam praktik sebagian besar pedagang menjalankan usaha secara tunai dengan sedikit piutang maupun utang.

Masalah pencatatan stok barang juga menjadi tantangan besar. Bagi pedagang sayur, telur, daging, dan sejenisnya, masalah ini tidak terlalu krusial karena barang dagangan habis setiap hari. Namun, bagi pedagang sembako, pakaian, kosmetik, dan produk lainnya, pencatatan persediaan yang tidak tertib menyebabkan penumpukan barang dan potensi kerusakan.

Pedagang warung makan dan kopi juga mengalami kesulitan menghitung laba karena tidak adanya catatan persediaan dan keuangan yang rapi. Akibatnya, sebagian besar dari mereka tidak memiliki tabungan atau simpanan jangka panjang. Selain itu,

¹¹ Ali Musri Syam, “Manajemen Keuangan Pedagang Kaki Lima,” Kompasiana, 2021.

rendahnya kesadaran terhadap etika bisnis Islam dan minimnya pemahaman mengenai prinsip jual beli syariah menjadi persoalan lain yang harus diperhatikan. Sebagian besar pedagang belum memahami pentingnya hubungan antara keberkahan rizki dan cara berdagang yang sesuai dengan ajaran Islam. Budaya bersih, tertib, dan sehat pun masih rendah. Banyak pedagang belum mampu menyusun strategi usaha secara terencana dan profesional. Oleh karena itu, agar pedagang pasar benar-benar dapat berhijrah menuju pengelolaan usaha yang lebih baik, dibutuhkan peningkatan pemahaman tentang manajemen keuangan dan penerapan prinsip syariah dalam seluruh aspek usahanya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pengelolaan keuangan pada pedagang pasar lakessi masih belum efektif bahkan ada beberapa yang belum menggunakan catatan keuangan dalam mengatur keuangannya, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui/memberi tahu bagaimana sistem pengelolaan keuangan pada pedagang di pasar Lakessi menurut tinjauan analisis manajemen keuangan syariah.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi sistem pengelolaan keuangan pada pedagang di Pasar Lakessi ?
2. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan berdasarkan analisis manajemen keuangan syariah pada pedagang di pasar Lakessi ?

¹² Fahmi Medias, Zulfikar Bagus Pembuko, and Sambodo Sriadi Pinilih, "Peningkatan Daya Saing Pedagang Pasar Rejowinangun Magelang Melalui Sekolah Pasar," in *Prosiding University Research Colloquium*, 2019, 173–80.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengelolaan keuangan dan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan pada pedagang di Pasar Lakessi berdasarkan analisis manajemen keuangan syariah.
2. Untuk memahami faktor-faktor dalam penyusunan sistem pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Lakessi

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Praktis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pada umumnya dan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare
2. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya fakultas ekonomi dan bisnis Islam sebagai referensi atau informasi yang berhubungan dengan ekonomi dan bisnis syariah dalam hal ini berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan yang harus diterapkan oleh setiap manusia.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai sistem pengelolaan keuangan pada pedagang di Pasar Lakesssi.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai sistem pengelolaan keuangan pada pedagang di Pasar Lakesssi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang penulis teliti sekarang. Ada lima penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lutfiana Septi (2023) dengan judul *“Literasi Pedagang Muslim Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terhadap Perbankan Syariah”*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa kebakaran yang menimpa Pasar Sentral Kroya, yang mengakibatkan relokasi besar-besaran secara cuma-cuma oleh pemerintah daerah. Namun, upaya relokasi tersebut belum mampu mengakomodasi seluruh pedagang yang terdampak. Akibatnya, sebagian pedagang memilih untuk melanjutkan aktivitas perdagangan mereka di Pasar Randu yang terletak di Desa Kedawung. Sayangnya, sistem sewa yang diterapkan di pasar tersebut membuat sebagian pedagang mengalami kekurangan modal dan akhirnya terpaksa mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan yang berada di sekitar pasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para pedagang, khususnya pedagang Muslim, terhadap lembaga keuangan. Hal ini penting mengingat dalam ajaran Islam, transaksi keuangan seharusnya mengikuti prinsip-prinsip syariah, salah satunya dengan memanfaatkan layanan dari bank

syariah. Oleh karena itu, pemahaman pedagang Muslim terhadap konsep dan praktik perbankan syariah menjadi aspek yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pedagang, perwakilan dari pihak perbankan, serta pengelola pasar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Wawancara terhadap pedagang dilakukan dengan menggunakan sepuluh pertanyaan, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori tingkat pemahaman, yaitu: sangat paham, cukup paham, kurang paham, dan tidak paham.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa secara umum sebagian besar pedagang Muslim di Pasar Randu, Desa Kedawung, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap memiliki tingkat pemahaman yang tergolong cukup atau telah memiliki literasi dasar terhadap perbankan syariah. Dalam aspek pemahaman mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, mayoritas pedagang menunjukkan pemahaman yang baik atau termasuk dalam kategori terliterasi dengan baik. Namun, dalam hal pemahaman terhadap produk-produk bank syariah, sebagian besar pedagang hanya memahami secara umum, sehingga dikategorikan sebagai kurang paham atau kurang terliterasi. Sementara itu, terkait pemahaman mengenai akad-akad dalam perbankan syariah, seluruh

pedagang yang diwawancara tidak memiliki pemahaman yang memadai, sehingga termasuk dalam kategori tidak terliterasi.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terletak pada subjek penelitian yakni pada pedagang. Persamaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian serta sumber data yang digunakan yakni metode kualitatif dan juga pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian meliputi observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas memfokuskan tentang pemahaman literasi pedagang terhadap perbankan syariah sedangkan penelitian ini berfokus pada sistem pengelolaan keuangan pada pedagang. Adapun hasil penelitian dari skripsi peneliti yakni menunjukkan bahwa tidak semua pedagang paham akan literasi keuangan. Akan tetapi, sebagian pedagang telah mengimplementasikan cara pengelolaan keuangan yang baik walaupun masih dilakukan secara manual. Hal ini juga berdampak pada kurang efektif dan efisiensi oleh pedagang dalam mengembangkan usaha mereka.¹³

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Selpi Efrianto Saputra (2023) yang berjudul “*Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam(Studi Pasar Induk Kabupaten Seluma)*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi yang dimiliki Pasar Tradisional Induk Seluma, yang mencakup harga barang yang relatif murah serta sistem tawar-menawar yang masih berlaku, ragam produk yang dijual dengan kualitas yang baik, serta keberadaan lokasi dan prasarana pasar yang memadai.

¹³ LUTFIANA SEPTI, “LITERASI PEDAGANG MUSLIM PASAR RANDU DESA KEDAWUNG KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TERHADAP,” n.d.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar serta tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang di Pasar Induk Kabupaten Seluma..

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana potensi pasar tradisional mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Permasalahan pokok tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1). Apakah Pasar Induk Kabupaten Seluma memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat? 2). Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang di Pasar Induk Kabupaten Seluma?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Induk Seluma memiliki berbagai potensi ekonomi. Potensi tersebut terlihat dari harga barang yang murah melalui sistem tawar-menawar, keberagaman dan kualitas produk yang diperdagangkan, serta lokasi dan fasilitas pasar yang memadai seperti area parkir yang luas, tersedianya los dan kios, serta retribusi pasar yang tergolong rendah. Potensi-potensi ini memberikan dampak positif terhadap sumber penghidupan dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar pasar. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, perilaku ekonomi para pedagang di Pasar Induk Seluma secara umum telah mencerminkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini

ditunjukkan dengan upaya pedagang dalam menghindari praktik riba dan gharar, menjaga kebersihan barang dagangan, serta menjunjung tinggi kepercayaan konsumen dalam setiap transaksi yang dilakukan.

Persamaan penelitian diatas dengan yang penelitian ini ialah terletak pada peningkatan pendapatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan metode penelitian yang dilakukan serta objek penelitiannya yaitu pedagang pasar, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian diatas adalah potensi pasar induk Seluma, sedangkan pada penelitian ialah ialah sistem pengelolaan keuangan. Dari hasil penelitian yang berfokus pada sistem pengelolaan keuangan maka menunjukkan bahwa pedagang Pasar Lakessi dalam melakukan proses jual beli menerapkan tawar menawar dikarenakan kebanyakan pedagang disana menjual dengan untung sedikit asal berkah. Walaupun pasar Lakessi merupakan pusat pasar, akan tetapi lokasi pasar Lakessi yang pada proses penelitian masih kurang memadai, masih banyak los yang belum difungsikan dengan efisien dan masih banyak pungli liar yang terjadi pada pedagang pasar lakessi.¹⁴

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rifqi Khoirin (2023) yang berjudul “*Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menganalisis manajemen keuangan keluarga, khususnya yang berkaitan dengan mekanisme keberhasilan dalam penerapan manajemen keuangan keluarga, pengelolaan

¹⁴ Selpi Efrianto Saputra, “POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pasar Induk Kabupaten Seluma)” (UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, 2023).

keuangan berdasarkan prinsip syariat Islam, karakteristik pedagang kaki lima, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen keuangan keluarga dilakukan oleh pedagang kaki lima serta mengidentifikasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam proses penerapannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), karena data yang dibutuhkan diperoleh secara langsung dari sumber data di lapangan. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara untuk dianalisis secara mendalam dalam rangka memahami praktik manajemen keuangan keluarga yang dilakukan oleh pedagang kaki lima, beserta kendala-kendala yang menyertainya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, pedagang kaki lima yang berada di kawasan Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru, umumnya belum menerapkan manajemen keuangan yang baik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mereka. Kedua, kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar pedagang kaki lima di kawasan tersebut adalah kendala internal. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka terhadap konsep manajemen keuangan, yang sejalan dengan latar belakang pendidikan mereka yang umumnya hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai mengelola keuangan sesuai syariat islam dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian pada

penelitian tersebut adalah keluarga sedangkan objek penelitian ini ialah pedagang pasar. Hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menunjukkan bahwa pedagang Pasar Lakessi telah melaksanakan proses dari sistem pengelolaan keuangan dengan baik dan telah sesuai dengan manajemen keuangan syariah dan kedua terkait dengan hambatan yang dialami pedagang pasar lakessi ialah terletak pada tantangan untuk membatasi pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi daripada secara manual agar usaha mereka dapat berkembang.¹⁵

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Y.M Sukal (2022) yang berjudul “*Persepsi Pedagang Terhadap Pengelolaan Keuangan Pasar Sentral Di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya untuk menganalisis sistem pengendalian keuangan di Pasar Sentral Pinrang, serta persepsi para pedagang terhadap proses pengadaan dan pemanfaatan dana pasar tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengelolaan keuangan pasar berdasarkan perspektif manajemen keuangan syariah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian keuangan diterapkan di Pasar Sentral Pinrang, menelaah persepsi para pedagang terhadap pengadaan dan pemanfaatan keuangan pasar, serta menganalisis kesesuaianya dengan prinsip-prinsip dalam manajemen keuangan syariah.

¹⁵ Rifqi Khoirin, “Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru,” 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian keuangan di Pasar Sentral Pinrang mencakup proses pengadaan dana yang bersumber dari retribusi harian dan bulanan. Dana tersebut kemudian dimanfaatkan terutama untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan pelayanan pasar. Persepsi pedagang terhadap sistem pengadaan dan pemanfaatan keuangan pasar pada umumnya bersifat positif; mayoritas pedagang menyatakan setuju dengan sistem yang diterapkan.

Namun demikian, berdasarkan analisis dalam perspektif manajemen keuangan syariah, sistem pengendalian keuangan yang diterapkan di Pasar Sentral Pinrang masih belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip syariah, khususnya prinsip amanah, keadilan, dan kejujuran sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an..

Persamaan penelitian pada metode penelitiannya yaitu metode penelitian kualitatif dan persamaan berikutnya ialah membahas mengenai keuangan yang sesuai syariah. Adapun perbedaan penelitian ini ialah terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian tersebut ialah persepsi pedagang terhadap pengadaan dan pemanfaatan keuangan pasar sedangkan subjek penelitian ini ialah sistem pengelolaan keuangan pedagang dan perbedaan hasil penelitiannya ialah pada penelitian ini menunjukkan bahwa retribusi pasar digunakan sesuai

aturan yang ada dan pedagang pasar lakessi tidak ada yang keberatan. Namun melihat kenyataan kondisi Pasar Lakessi masih terdapat los yang kosong sehingga eksekusi dari retribusi masih kurang efektif penggunaannya dan pungli liar masih terjadi pada pedagang Pasar Lakesii yang juga berdampak pada keuntungan dari hasil penjualan.¹⁶

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Susanti (2022) yang berjudul “*Kontribusi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Para Pedagang Di Pasar Legi Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin terpuruknya eksistensi pasar tradisional akibat keberadaan pasar modern. Pembangunan berbagai pusat perbelanjaan modern seperti Luwes, Poper, Keraton, serta menjamurnya minimarket, secara signifikan telah mendesak keberadaan pasar tradisional. Selain itu, kemunculan dan pertumbuhan pesat e-commerce juga turut menyebabkan banyak pedagang tradisional kehilangan pelanggan. Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah yang mampu mendukung para pedagang agar tetap memiliki daya saing di tengah dominasi pasar modern.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), karena data yang dibutuhkan diperoleh langsung dari sumber di lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro memiliki peran strategis dalam

¹⁶ Yuyun Marsuki Sukal, “Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Keuangan Pasar Sentral Di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)” (IAIN PAREPARE, 2022).

mempertahankan daya saing para pelaku usaha, khususnya pedagang di Pasar Legi Kabupaten Ponorogo. Upaya yang dilakukan antara lain melalui program pembinaan dan penataan pasar. Program-program tersebut disusun oleh pemerintah dan dilaksanakan atas dasar persetujuan serta keterlibatan para pelaku usaha. Meskipun pada awal pelaksanaannya program-program ini mengalami berbagai kendala, seiring berjalannya waktu, implementasi kebijakan dari Dinas Perdagangan dapat dijalankan secara bertahap dan mulai memberikan dampak positif bagi para pedagang di Pasar Legi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada pembahasannya yakni sama-sama membahas terkait bagaimana cara meningkatkan pendapatan yang mengacu pada peningkatan kesejahteraan pedagang pasar serta persamaan berikutnya adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian tersebut ialah daya saing para pedagang dari segi ekonomi Islam sedangkan subjek penelitian ini ialah sistem pengelolaan keuangan dari segi manajemen keuangan syariah dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya ialah menunjukkan bahwa peran dari Dinas Industri dan Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro dalam mempertahankan daya saing para pelaku usaha atau para pedagang dipasar Lakessi yakni belum efektif dalam melakukan pembinaan dan penataan pasar dikarenakan belum ada program oleh pemerintah dan atas persetujuan para pelaku usaha yang dapat dilaksanakan yang dibuktikan dengan

kondisi Pasar lakessi yang belum bersih dan masih ada Los yang tidak sesuai fungsi.¹⁷

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand teori* dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah :

1. Teori Sistem (*System Theory*)

Manusia hidup dalam kelompok sosial, dan keseluruhan kelompok membentuk suatu sistem. Secara sederhana, sistem dapat dipahami sebagai interaksi, koneksi, atau hubungan antara elemen-elemen yang lebih kecil yang membentuk unit yang lebih besar dan lebih kompleks..¹⁸

Tatang M. Amirin dalam buku “Teori Sistem” mengemukakan bahwa teori sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari masukan, proses, dan keluaran, yang saling terkait untuk mencapai tujuan dan hasil. Untuk memudahkan pemahaman, dalam pengertian sistem diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut dalam bentuk pertanyaan: 1) Apa saja unsur-unsur sistem? 2) Apa tujuan sistem? 3) Apa yang dilakukan sistem untuk mencapai tujuan tersebut? 4) Apa yang diproses

¹⁷ Susanti Susanti, “Kontribusi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Para Pedagang Di Pasar Legi Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam Skripsi” (IAIN Ponorogo, 2022).

¹⁸ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, ed. Rajawali Pers, 3rd ed. (Jakarta, 2010).

sistem? 5) Apa yang dihasilkan proses (keluaran)? 6) Apa saja indikator keberhasilan proses?.¹⁹

2. Teori Sistem Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur, merencanakan, menganggaran, mengaudit, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uang. Teori-teori manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen arus kas: mengelola arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (pengeluaran) untuk menjaga likuiditas dan keberlanjutan bisnis. Indikator: pemisahan dana pribadi dan bisnis, manajemen piutang, alokasi dana darurat.
- b. Disiplin keuangan: disiplin dalam mengalokasikan keuangan dalam bentuk tabungan, investasi produktif, dan pengeluaran terkendali. Indikator: tabungan harian, manajemen utang, limit kredit nasabah.
- c. Manajemen risiko: mengurangi risiko keuangan seperti fluktuasi harga, barang rusak, atau di luar musim. Indikator: dana darurat, diversifikasi produk, hubungan pemasok.
- d. Catatan keuangan: pencatatan transaksi untuk meningkatkan transparansi dan memfasilitasi pengambilan keputusan. Indikator: pembukuan harian/mingguan, penggunaan aplikasi keuangan.²⁰

Dana dan modal juga perlu dikelola. Bagaimana cara memperoleh modal dan bagaimana cara menggunakannya untuk menciptakan keuntungan merupakan

¹⁹ Dr.H.Nasuka, *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam*, ed. Kencana, 1st ed. (Jakarta, 2005).

²⁰ Yhusita, “Pentingnya Literasi Keuangan Pribadi,” *VI*, 2017, 17.

tanggung jawab pengusaha. Pengusaha perlu mencatat arus masuk sumber daya yang pada akhirnya digunakan untuk menjalankan bisnisnya. Pertanyaan pertama yang sering kali dihadapi oleh pengusaha pemula adalah, dari mana modal itu berasal? Modal dapat diperoleh dari investor nonbank dan investor bank melalui mekanisme permodalan. Kedua sumber dana ini dapat digabungkan atau ditangani secara terpisah. Terkadang, pengusaha juga menginvestasikan modalnya sendiri ke dalam bisnisnya sendiri. Tentu saja, pengusaha harus mempertimbangkan kombinasi modal ini agar pada akhirnya dapat dihindari perselisihan tentang pembagian keuntungan. Selain itu, pengusaha dapat merumuskan strategi untuk menjalankan mekanisme pengembalian modal. Sumber daya modal atau dana biasanya sangat sensitif. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang cukup intensif. Setiap pemasukan dan pengeluaran perlu ditulis dan didokumentasikan dengan baik. Nantinya laporan keuangan tersebut akan dipertanggungjawabkan di depan investor. Selain itu, laporan keuangan tersebut juga dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan usaha yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan yang sistematis dan rapi.²¹

Perilaku pengelolaan keuangan seseorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (financial skill) dengan menggunakan financial tools (seperti kartu kredit, kartu debit, produk asuransi dll). Informasi dan pengetahuan keuangan penting dalam mengatasi masalah keuangan yang dapat diperoleh melalui

²¹ Solehudin Murpi S.T dan Dea Tantyo Iskandar, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*, 1st ed. (Bekasi, Jawa Barat: Laskar Pelangi, 2011).

pengalaman maupun melalui pendidikan, seminar, pelatihan, keluarga, teman, dan pekerjaan. Dalam Al-Quran surah Al-Ankabut ayat 62,

الله يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عَبْدِهِ وَيَفِرُّ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.²²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melapangkan rezeki, baik material maupun nonmaterial, bagi orang yang dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, dan Allah SWT pula yang membatasi bagi-Nya semata demi kemaslahatan hamba-Nya itu. Sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu, antara lain, mana bentuk pekerjaan yang memberi maslahat atau tidak, juga rezeki mana yang maslahat dan yang tidak mendatangkan maslahat bagi manusia yang artinya bekerja dengan usaha sendiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain maka Allah SWT akan memberikan mereka rezeki yang melimpah dan sebagai manusia yang diberikan akal pikiran harus dapat memanfaatkannya sebaik-baik mungkin dan didalam pengelolaan keuangan syariah dijelaskan bahwa dalam mengatur keuangan kita memerlukan strategi agar dana yang diperoleh bisa menghasilkan keuntungan dan juga dapat dijadikan sebagai ladang pahala jika digunakan sebaik-baiknya misalkan untuk bersedekah kepada setiap manusia yang membutuhkan sehingga harta yang diperoleh menjadi berkah.

Faktor Penyusunan Pengelolaan Keuangan sebagai berikut:²³

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. h.403

²³ Dr.H.Nasuka, Dr.H.Nasuka.

a. Input

Komponen, elemen, unsur ataupun subsistem sebagai masukan atau disebut juga dengan istilah input.

Input yang dimaksud di sini adalah modal/anggaran usaha dalam proses pendirian suatu usaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi pedagang pasar adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Dalam suatu unit usaha yang menghasilkan berbagai macam produk untuk dijual, kemungkinan besar akan dibutuhkan modal yang relatif besar. Dengan begitu, pendapatan pedagang juga akan bertambah. Modal adalah semua dana yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya. Dalam kegiatan jual beli, semakin banyak barang yang terjual maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, sehingga untuk meningkatkan keuntungan, pedagang harus memperbanyak jumlah barang. Untuk memperbanyak jumlah barang, maka diperlukan penambahan modal.

Modal dagang merupakan total keseluruhan modal yang dimiliki oleh seorang pedagang dalam menyediakan barang dagangan setiap bulan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Modal ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal uang dan modal dalam bentuk barang dagangan. Modal uang merujuk pada dana yang digunakan oleh pedagang untuk membeli kebutuhan dagangannya, baik yang berasal dari dana pribadi maupun dari sumber pinjaman. Sementara itu, modal barang dagangan adalah bentuk modal yang berasal dari suplier, di mana barang dagangan dititipkan kepada pedagang dengan kesepakatan bahwa pembayaran dilakukan setelah barang tersebut berhasil dijual. Secara umum,

modal usaha dapat diperoleh melalui pembiayaan sendiri maupun melalui pinjaman dari pihak lain.

b. Proses

Proses dapat dipahami sebagai suatu runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan suatu hal; juga dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Dalam manajemen keuangan syariah, pengelolaan keuangan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Sebagai contoh, penetapan harga jual dan penentuan strategi pemasaran produk dilakukan sebagai bagian dari tahapan tersebut.

c. Output

Output diartikan sebagai produk yang dihasilkan dari input yang telah melalui proses tertentu. Dalam konteks sistem pengelolaan keuangan, output yang dimaksud berkaitan dengan produk yang telah dijual serta pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut.

d. Outcome

Outcome dipahami sebagai akibat atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari suatu proses; dampak yang ditimbulkan dapat sesuai dengan yang direncanakan, namun tidak jarang juga terjadi di luar ekspektasi. Perbedaan antara output dan outcome terletak pada fokus hasilnya, di mana output merujuk pada hasil langsung berupa barang atau jasa, sedangkan outcome mencakup dampak atau pengaruh lanjutan dari hasil tersebut—misalnya pengaruh terhadap kondisi ekonomi atau masyarakat. Dalam sistem pengelolaan keuangan, outcome

merujuk pada keuntungan yang telah diperoleh serta bagaimana keuntungan tersebut dikelola, baik dalam bentuk investasi, tabungan, dana darurat, maupun disalurkan sebagai sedekah.

e. Feedback dan Feed Forward

Feedback Feedback atau umpan balik dipahami sebagai bentuk penilaian yang diberikan terhadap output maupun outcome, yang bertujuan untuk dilakukan perbaikan dalam penyelenggaraan sistem, sehingga output dan outcome pada tahap berikutnya dapat dihasilkan dengan kualitas yang lebih baik. Sementara itu, feedforward atau umpan ke depan dipahami sebagai penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, yang digunakan untuk merancang dan merekayasa kegiatan-kegiatan selanjutnya. Sebagai contoh, penilaian terhadap input dapat dijadikan sebagai dasar bagi perencanaan kegiatan di masa depan, sehingga proses, output, dan outcome dapat tetap dijaga agar selaras dengan rencana awal yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah penilaian terhadap proses pengelolaan keuangan, untuk melihat apakah pelaksanaannya telah dilakukan dengan benar dan sesuai tahapan. Dalam manajemen keuangan syariah, tahap ini dikenal sebagai tahap evaluasi..

f. Lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai sekumpulan faktor yang berada di luar batas sistem serta tidak termasuk dalam struktur dan fungsi sistem tersebut. Oleh karena itu, lingkungan tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh sistem. Namun demikian, pengaruh dari lingkungan perlu diantisipasi dan diusahakan agar dapat dikelola sehingga memberikan dampak yang positif atau setidaknya

bersifat netral. Dalam sistem pengelolaan keuangan, lingkungan dipandang sebagai unsur eksternal yang berada di luar kendali pedagang, namun tetap memiliki potensi untuk memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh.

Salah satu faktor lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang adalah lokasi. Lokasi dipandang sebagai aspek penting dalam kegiatan penjualan, karena dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha. Oleh karena itu, dalam pemilihan lokasi, berbagai pertimbangan perlu dilakukan secara matang. Lokasi yang strategis akan memudahkan pedagang dalam menawarkan dan menjual barang dagangan kepada calon konsumen, sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

Melalui pemilihan lokasi yang tepat, aktivitas perdagangan dapat dilakukan dengan lebih efektif karena akses konsumen menjadi lebih mudah. Pasar tradisional hingga saat ini masih berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang vital bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu, faktor lokasi memiliki peran penting dalam menentukan berkembang atau tidaknya suatu pasar.

Menentukan lokasi pasar perlu disadari bahwa setiap lokasi memiliki karakteristik tersendiri yang harus dianalisis terlebih dahulu. Lokasi pasar tradisional idealnya berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama yang berdekatan dengan kawasan pemukiman penduduk. Saat ini, banyak pasar tradisional ditempatkan pada lokasi yang dinilai sesuai, karena letaknya berdekatan dengan tempat tinggal masyarakat, sehingga keberadaannya tetap relevan dan dibutuhkan.²⁴

²⁴ Marsudi Djodipuro, *Teori Lokasi* (Jakarta: LPFEUI., 1992).

3. Teori Strategi Sistem Pengelolaan Keuangan

Strategi dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu, serta untuk menyesuaikan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dengan peluang dan tantangan yang muncul di lingkungan industrinya. Dengan demikian, beberapa ciri utama dari strategi dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan (*goal directed action*), di mana aktivitas dirancang untuk menunjukkan *apa* yang ingin dicapai oleh organisasi serta *bagaimana* hal tersebut akan diimplementasikan; (2) pertimbangan terhadap seluruh kekuatan internal, termasuk sumber daya dan kapabilitas, yang dipadukan dengan perhatian terhadap peluang maupun tantangan yang dihadapi dari lingkungan eksternal.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi merupakan suatu alat atau tindakan seseorang dalam kegiatan usaha untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian strategi disebut juga sebagai rencana perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Mengelola keuangan yang efektif dan efisien dibutuhkan beberapa strategi keuangan untuk dapat menciptakan keuangan yang sehat. Strategi pengelolaan keuangan umkm adalah cara yang digunakan dalam mengelola keuangan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah sehingga pelaku UMKM bisa mengatur keuangan yang ada dalam kegiatan usaha yang dijalannya. Pentingnya strategi

²⁵ Ph.D. Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, ed. S.E Wisnu Chandra Kristiaji (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005).

pengelolaan keuangan harus diterapkan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah.

4. Konsep Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pedagang diartikan sebagai seseorang yang mencari nafkah melalui kegiatan berdagang. Secara umum, pedagang dipahami sebagai individu yang melakukan aktivitas perdagangan, yakni kegiatan memperjualbelikan barang atau produk yang bukan hasil produksi sendiri, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.²⁶

Pengertian pedagang menurut Pasal 1 Angka 2 UU No 29 Tahun 1948 tentang pemberantasan penimbunan barang penting, menyatakan bahwa pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain.²⁷

يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيًّا اللَّهُ دَأْوَدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري).

Artinya :

Al-Miqdam Radhiyallahu anhu bahwa Rasūlullāh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud Alaihissallam makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)”.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan yang baik adalah dengan berusaha sendiri ataupun dikenal dengan berdagang atau berbisnis.

²⁶ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, Cetakan I (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014).

²⁷ Undang-Undang RI No 29 Tahun 1948 Tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting, Pasal 1 Angka 2

Pandangan Menurut pandangan sosiologi ekonomi yang dikemukakan oleh Drs. Damsar, MA, pedagang diklasifikasikan berdasarkan cara penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan serta kaitannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan aspek tersebut, pedagang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berikut:

a. Pedagang Profesional

Pedagang profesional diartikan sebagai individu yang menjadikan aktivitas perdagangan sebagai satu-satunya sumber pendapatan utama bagi keberlangsungan ekonomi keluarganya. Dalam hal ini, seluruh pendapatan keluarga sepenuhnya bergantung pada hasil perdagangan.

b. Pedagang Semi-profesional

Pedagang semi-profesional adalah individu yang mengakui perdagangan sebagai salah satu sumber pendapatan, namun hasil dari aktivitas tersebut hanya dijadikan sebagai pemasukan tambahan bagi ekonomi keluarga, bukan sebagai sumber utama.

c. Pedagang Subsistensi

Pedagang subsistensi merujuk pada individu yang melakukan kegiatan perdagangan dengan menjual produk atau barang yang dihasilkan dari aktivitas subsistensi, yakni untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi keluarganya.

d. Pedagang Semu

Pedagang semu dipahami sebagai individu yang menjalankan aktivitas perdagangan bukan untuk tujuan utama memperoleh keuntungan, melainkan didorong oleh minat pribadi (hobi), keinginan mendapatkan suasana baru, atau sekadar untuk mengisi waktu luang.²⁸

5. Konsep Pasar

Pasar diartikan sebagai suatu tempat di mana transaksi dilakukan antara satu atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen atau pedagang), setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak mengenai harga atas sejumlah barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi.²⁹

Pengertian pasar tradisional menurut Peraturan Presiden (Perpres) No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.³⁰

Menurut peraturan Presiden tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik

²⁸ Drs.Damsar dan Indriyani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Kedu (Jakarta: Prenadamedia group, 2009).

²⁹ Akhmad, *Ekonomi Islam* (Jakarta.: Rajagrafindo Persada, 2007).

³⁰ Peraturan Presiden (Perpres) No.112 Tahun 2007, 2007.

Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, loods dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

a. Ciri-ciri Pasar Tradisional

- 1) Pembeli dan penjual bertemu secara langsung
- 2) Transaksi terjadi secara langsung
- 3) Mekanisme transaksi dengan tawar-menawar
- 4) Menyediakan segala macam barang
- 5) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, BAB I ketentuan umum, pasal 1 ayat 2.

b. Fungsi pasar tradisional. Menurut Pedoman Teknis Badan Layanan Umum Daerah pasar di Kabupaten kota tahun 2010, bahwa pasar memiliki fungsi pengembangan ekonomi masyarakat yaitu:

- 1) Pasar tradisional merupakan tempat masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau.
- 2) Pasar merupakan tempat yang relatif lebih bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah
- 3) Pasar merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah lewat pendapatan yang diperoleh dari operasional pasar

- 4) Pasar juga merupakan sarana distribusi perekonomian yang dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan pencipta kesempatan kerja.³¹
- 5) Fasilitas non fisik, selain fasilitas fisik yang terdapat pada pasar tradisional adapula fasilitas non fisik yang terdapat pada pasar yaitu seperti pengelolaan pasar, pelayanan dan pengawasan kesehatan dan kelengkapan komoditi yang tersedia dalam pasar.³²

c. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional

- 1) Adapun kelebihan pasar tradisional yaitu sebagai berikut:
 - a) Lokasi dekat dengan rumah, sehingga lebih efektif dan efisien.
 - b) Barangnya lebih segar untuk produk tertentu, seperti bahan-bahan, sayur-sayuran, dan daging. Hal ini karena pedagang langsung memperoleh barang daripetani.
 - c) Adanya tawar-menawar harga, sehingga jika membeli dalam jumlah yang banyak maka akan didapatkan harga yang lebih murah.
 - d) Para pembeli yang berasal dari masyarakat berpendapatan menengah kebawah merasa lebih percaya diri jika berbelanja dipasar tradisional dibandingkan pasar modern.
- 2) Pasar tradisional memiliki beberapa kelemahan bila dibandingkan dengan pasar modern. Berikut kekurangan pasar tradisional :

³¹ Badan Layanan Umum Daerah, *Pedoman Teknis Badan Layanan Umum Daerah Pasar Di Kabupaten Kota*, 2010.

³² Peraturan Departemen Perdagangan, *Peraturan Departemen Perdagangan No. 70 Tahun 2007 Tentang Pengaturan, Pengelolaan, Dan Pengembangan Citra Pasar Tradisional Diwilayah Perkotaan Dan Pedesaan Pasar Tradisional Memiliki Fasilitas Fisik Dan Fasilitas Non Fisik.*, 2007.

- a) Terdapat masalah infrastruktur yang kurang memadai seperti kebersihan dan tempat pembuangan sampah yang kurang terpelihara, kurangnya lahan parkir, dan buruknya sirkulasi udara.
- b) Minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, seperti strategi perencanaan yang kurang baik.
- c) Kurang perhatian terhadap pemeliharaan sarana fisik sehingga pasar tradisional kurang terawat.
- d) Adanya pedagang kaki lima yang tidak tertib karena berjualan dibahu jalan, sehingga pasar terlihat tidak rapi.

Pasar yang dicari dan dikembangkan pun perlu dikelola dengan baik. Pasar merupakan sumber daya yang penting karena pendapatan dan sumber pertumbuhan usaha ada didalamnya. Pengelolaan pasar dimulai dengan mendefinisikan siapa saja konsumen yang potensial terhadap bisnis. Hal itu bisa dicari dengan menggunakan teknik-teknik pemasaran, seperti teknik segmentasi, targeting dan positioning.³³

6. Teori Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh dan mengalokasikan dana, yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen serta sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Dalam praktiknya, manajemen keuangan syariah dipahami sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian dana dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sejalan dengan hukum Islam (prinsip syariah).

³³ Solehudin Murpi S.T dan Dea Tantyo Iskandar, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, kegiatan yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan secara syariah harus memenuhi beberapa ketentuan, antara lain:

- a. Setiap usaha dalam memperoleh harta harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti melalui kegiatan perniagaan/jual beli, pertanian, industri, maupun jasa.
- b. Objek usaha yang dikelola tidak boleh berupa sesuatu yang diharamkan menurut syariah.
- c. Harta yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang diperbolehkan (mubah), seperti pembelian barang konsumtif atau kegiatan rekreasi; dianjurkan (sunnah), seperti infak, wakaf, dan sedekah; serta diwajibkan, seperti zakat.
- d. Dalam pengelolaan investasi, harus diterapkan prinsip bahwa uang berfungsi sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Oleh karena itu, investasi dapat dilakukan secara langsung maupun melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah atau pasar modal syari'ah”.³⁴

Keuangan Islam dipahami sebagai suatu sistem keuangan yang dijalankan berdasarkan hukum Islam (syari'ah). Pada dasarnya, inti dari manajemen keuangan syari'ah terletak pada pelaksanaan kegiatan manajerial di bidang keuangan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan tetap memperhatikan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip syari'ah.³⁵

Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah

³⁴ Dadang Husein Subana, *Manajemen Keuangan Syariah*, 1st ed. (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017).

³⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabetia, 2010).

a. Prinsip manajemen keuangan syari'ah yang ada didalam Al-Qur'an. Prinsip-prinsip manajemen keuangan syari'ah yang diajarkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut.³⁶

- 1) Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal. Sebagaimana firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرُ الْحَرَامُ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَبِ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرَضْوًا وَإِذَا
خَلَّتِمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhan mereka dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aninya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”³⁷ Al-Maidah ayat 2.

³⁶ Zainul arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 7th ed. (Malang: CV. PUSTAKA SETIA, 2009).

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. h.107

Ayat diatas memiliki makna bahwa setiap hasil dari berdagang perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam karena dengan berlandaskan hal tersebutlah umat Islam mengenal adanya sedekah. Dengan keuntungan yang diperoleh dan ilmu dalam mengelolanya serta berlandaskan manajemen keuangan syariah maka umat Islam akan mendapatkan keberkahan yang lebih banyak lagi dengan saling tolong menolong dan bersedekah untuk mereka yang membutuhkan.

- 2) Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَنِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras (khamar), berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan,” (QS Al-Ma’idah: 90).³⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika dikaitkan kedalam manajemen keuangan syariah tentu saja dalam berinvestasi harus berlandaskan syariah seperti memilih investasi syariah dan mengelolanya dengan baik dan benar sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi ladang pahala dan mendatangkan keberkahan.

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. h.123

- 3) Prinsip larangan riba serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, tadlis, dan maysir.

Riba adalah segala bentuk tambahan yang diambil dalam transaksi pinjam-meminjam maupun jual beli yang tidak sesuai syariah, baik berupa tambahan jumlah uang atau barang, maupun tambahan waktu, yang menimbulkan ketidakadilan dan eksploitasi ekonomi.

1. Riba Qardh (Tambahan dari pinjaman uang)

Contohnya ketika sebagian pedagang kecil terkadang meminjam modal harian dari rentenir dengan sistem bunga. Misalnya, meminjam Rp500.000 dan harus dikembalikan Rp600.000 dalam satu minggu. Tambahan Rp100.000 itu adalah riba karena disyaratkan sejak awal dan memberatkan peminjam.

2. Riba Nasi'ah (Tambahan karena penundaan waktu)

Seorang pedagang mengambil barang dagangan dari agen dengan pembayaran tempo, tapi harga jadi lebih mahal dari harga tunai tanpa akad jual beli yang jelas secara syariah. Misalnya, harga tunai 1 karung gula Rp700.000, tapi jika dibayar bulan depan menjadi Rp800.000, dan tidak dijelaskan bentuk akadnya. Ini termasuk riba karena mengandung unsur penundaan dan ketidakjelasan akad.

3. Riba Fadhl (Pertukaran barang sejenis tidak seimbang)

Seorang pedagang menukar beras 10 kg kualitas sedang dengan 12 kg beras kualitas sama, tapi tidak dilakukan tunai dan seimbang. Karena terjadi tambahan dalam barang sejenis tanpa sebab syar'i, maka itu termasuk riba fadhl.

Gharar adalah praktik yang mengandung unsur ketidakjelasan (ambiguity) atau ketidakpastian dalam transaksi yang bisa merugikan salah satu pihak. Contohnya yaitu ketika seorang pedagang menjual barang tanpa menjelaskan kondisi barang secara rinci, seperti menjual pakaian yang dibungkus plastik tanpa memperbolehkan pembeli membukanya. Pembeli tidak tahu apakah barang itu cacat atau tidak.

Tadlis adalah penipuan atau tindakan menyembunyikan cacat atau bahkan kekurangan suatu barang dalam transaksi agar pembeli mengira barang tersebut sempurna. Ini termasuk manipulasi informasi. Contoh misalkan ada pedagang sembako di Pasar menjual beras dengan mencampurkan beras kualitas rendah dengan beras kualitas tinggi, lalu menjualnya dengan harga beras kualitas tinggi tanpa memberi tahu pembeli.

Maysir adalah perjudian atau kegiatan yang melibatkan untung-untungan, di mana seseorang mendapatkan keuntungan dari kerugian orang lain tanpa melalui usaha yang jelas. Contoh misalkan ada pedagang mengikuti arisan berantai yang tidak jelas sistemnya, hanya karena tergiur janji keuntungan besar dalam waktu singkat, padahal sistemnya merugikan peserta lain. Ini termasuk maysir karena ada unsur perjudian dan spekulasi yang merugikan.

Dalam Islam riba diharamkan bahkan Allah dan Rasulnya memerangi para pelakunya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَا كُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Terjemahnya:

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”³⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa usaha yang berkah adalah usaha yang didalamnya tidak ada unsur keharaman. Pedagang diwajibkan mengetahui dan memahami tentang apa yang halal dan haram dalam mengelola usaha dan mengelola keuangannya.

- b. Prinsip-prinsip sistem manajemen keuangan syari'ah. Kerangka dasar sistem keuangan syari'ah adalah seperangkat aturan dan hukum secara bersama-sama disebut sebagai syariat, mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam. Syariat berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh Al-Quran dan penjelasan serta tindakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. (lebih dikenal dengan sunnah).

C. Tinjauan Konseptual

Untuk memahami maksud dari penelitian yang berjudul “Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Pasar Lakessi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah),

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. h.47

maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari input, proses dan output yang saling terkaitkan agar dapat mencapai tujuan dan hasil.⁴⁰

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana.⁴¹

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.⁴²

4. Pasar

Pasar adalah tempat seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak mengambil kata sepakat tentang harga terhadap jumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi.⁴³

5. Manajemen Keuangan Syariah

⁴⁰ Dr.H.Nasuka, *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam.*

⁴¹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.*

⁴² Eko Sujatmiko, *Kamus IPS.*

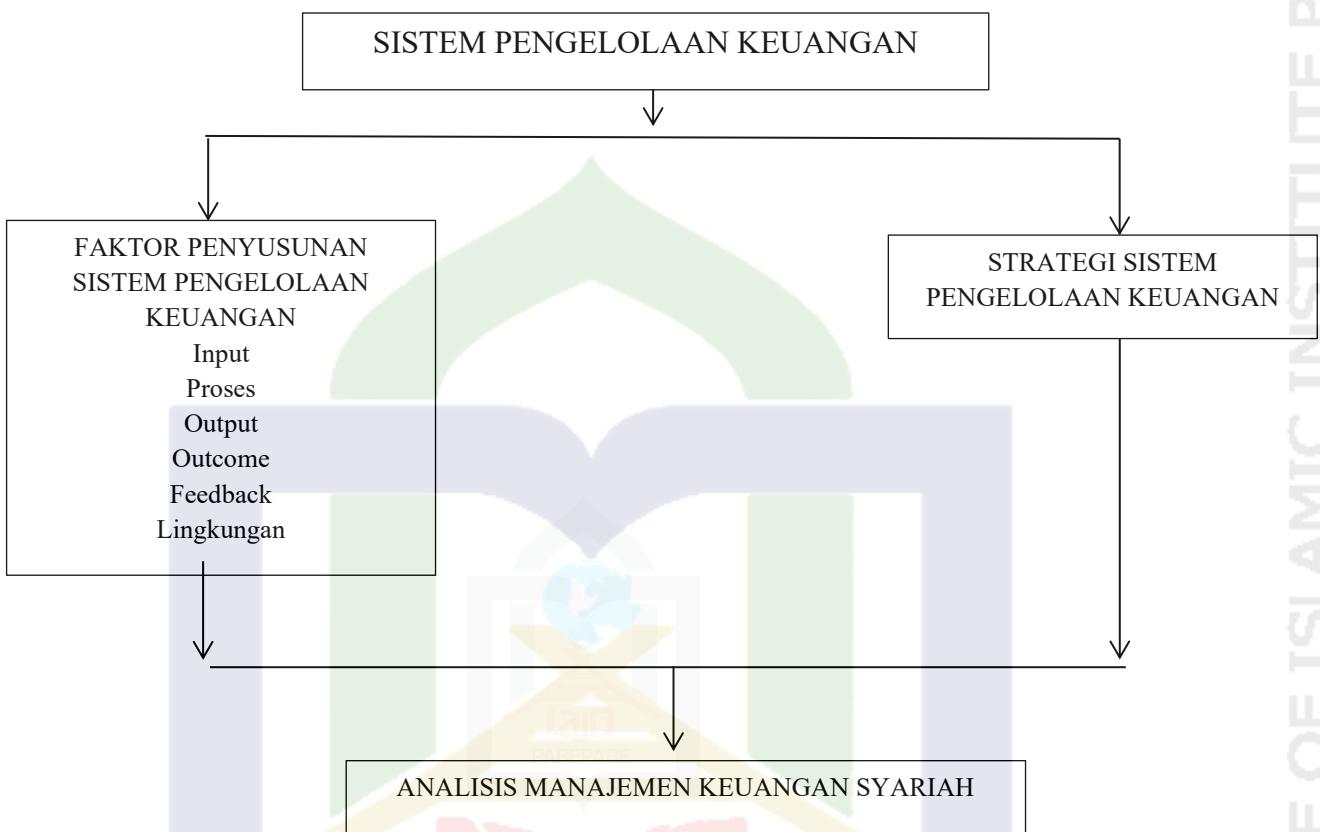
⁴³ Akhmad, *Ekonomi Islam.*

Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syari'ah.⁴⁴



⁴⁴ Dadang Husein Subana, *Manajemen Keuangan Syariah*.

D. Kerangka Pikir



Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, diketahui bahwa peneliti berfokus pada pembahasan yang berkenaan dalam menangani sistem pengelolaan keuangan syariah pada pedagang dipasar Lakessi (Analisis Manejemen keuangan Syariah), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan keuangan secara umum serta prinsip pengelolaan keuangan secara syariah yaitu mengenai bagaimana input, proses, output, outcome, feedback dan lingkungan dalam analisis manajemen keuangan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini megacu pada pedoman karya tulis ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mancakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dan teknik pengumpulan serta analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Yaitu untuk mengetahui yang memasuki diri sebelum adanya kesadaran, dengan memahami makna dan juga esensi yang ada. Fenomenologi menurut Husserl dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Bahkan seolah-olah kita mengalaminya secara langsung. Fenomenologi dalam penelitian ini yaitu fenomena pedagang di Pasar Lakessi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi, metode deskriptif didefinisikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (baik berupa individu, lembaga, masyarakat, dan lain

sebagainya) pada saat tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Sementara itu, metode penelitian kualitatif digunakan untuk menelaah kondisi objek dalam situasi yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (menggabungkan berbagai teknik), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna yang terkandung dalam fenomena yang dikaji.⁴⁵

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang memiliki sejumlah fungsi penting. Di antaranya adalah penetapan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, pelaksanaan pengumpulan data, penilaian terhadap kualitas data, analisis, penafsiran, hingga penarikan kesimpulan atas temuan yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang kajian yang diteliti, serta kesiapan untuk terlibat langsung dalam objek penelitian yang bersifat alamiah. ⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di pasar Lakessi Kota Parepare. Sulawesi Selatan. Indonesia.

⁴⁵ Hadari Nawawi H., *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Edisi 10 (Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press, 2003).Hal.63

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Alfabetia. (Bandung, 2013). Hal. 51

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu pada tanggal 11 Juni – 11 Juli 2024.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono fokus adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum untuk memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih tahap permukaan tentang situasi sosial.

Adapun fokus pada penelitian ini yaitu berfokus pada sistem pengelolaan keuangan pedagang Pasar Lakessi yang berdagang sayur, ikan, bumbu dapur, jajanan pasar, makanan, pakaian, sandal, alat rumah tangga, buah-buahan, dan daging ayam dengan rata rata penghasilan 2 juta - 5 juta / bulan melalui analisis manajemen keuangan syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data nominal adalah ukuran yang paling sederhana dimana angka yang diperoleh terhadap objek mempunyai arti hanyalah sebagai label dan tidak menunjukkan tingkat apapun. Sedangkan data ordinal adalah data yang ditemukan dari cara klasifikasi atau kategorisasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer diartikan sebagai data pokok yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dan diperoleh secara langsung dari lapangan. Data

primer juga sering disebut sebagai data asli, karena informasi diberikan secara langsung oleh pihak yang menjadi sumber data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara (*interview*), dokumentasi, maupun melalui kombinasi dari kedua teknik tersebut.⁴⁷

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pihak yang menyewakan dan penyewa. Data primer dari penelitian ini adalah data yang ditemukan secara langsung dari informan yang terdiri dari 10 pedagang di pasar Lakessi dan staff pasar lakessi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan dikumpulkan melalui sumber-sumber tertulis yang relevan. Data ini dapat bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian, serta dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dituangkan dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, maupun disertasi.⁴⁸

Data sekunder dijadikan sebagai pelengkap data primer, yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian. Baik itu dari buku, majalah, jurnal yang mendukung penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

⁴⁸ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik penelitian lapangan (*field research*), di mana pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian guna memperoleh data konkret yang berkaitan dengan topik pembahasan. Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan, khususnya yang bersifat teknis, dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan langsung dilakukan sebagai upaya pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian secara nyata di lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode ini, informasi mengenai objek penelitian dapat diperoleh secara lebih jelas. Dalam konteks penelitian ini, pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti terhadap para pedagang di Pasar Lakessi.

b. Wawancara

Wawancara dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi yang dilakukan melalui interaksi langsung antara dua pihak yang saling berhadapan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan suatu objek tertentu.⁴⁹

Pada dasarnya Pada dasarnya, wawancara merupakan teknik yang sering digunakan dalam suatu penelitian, di mana data dan/atau informasi diperoleh oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan informan atau responden yang telah ditentukan.⁵⁰

⁴⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).

⁵⁰ Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007).

Wawancara sering juga disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat diketahui bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam menemukan data yang akurat dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pedagang di pasar lakessi Kota Parepare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen-dokumen atau bahan pustaka yang relevan. Metode ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga dapat memperkuat hasil temuan dalam penelitian ini.⁵¹

Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan bukti-bukti, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan data langsung yang diperoleh berkaitan dengan penelitian pada pedagang pasar Lakessi Di Kota Parepare.

2. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu :

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan data yang diperoleh relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Editing

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan. Proses editing mencakup peninjauan terhadap kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansi data satu dengan yang lainnya. Pemeriksaan ini merupakan langkah awal dalam

⁵¹ Basrowi & Suwabdi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil wawancara dengan narasumber.

b. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap klasifikasi dilakukan dengan memeriksa seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Data tersebut kemudian dibaca dan ditelaah secara menyeluruh, lalu dikelompokkan berdasarkan jenis atau kategori tertentu sesuai dengan kebutuhan analisis dalam penelitian.

c. Tabulasi

Yang Proses tabulasi melibatkan beberapa kegiatan seperti pemberian skor terhadap item-item yang membutuhkan penilaian, seperti hasil tes, angket, atau skala penilaian (*rating scale*), pemberian kode pada item-item tertentu untuk mempermudah pengelompokan dan analisis dan engubahan jenis data yang diperlukan, dengan penyesuaian terhadap teknik analisis yang akan digunakan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif..

d. Verifikasi

Verifikasi Verifikasi dilakukan sebagai langkah untuk memastikan keabsahan data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan. Proses ini mencakup pengecekan ulang oleh peneliti secara mandiri, kemudian dilanjutkan dengan konfirmasi data kepada subjek penelitian guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan tidak mengalami manipulasi.

Dalam pelaksanaannya, analisis data dalam penelitian ini juga mencakup tiga komponen penting, yaitu: reduksi data, yakni proses penyederhanaan,

pemilahan, dan pemfokusan data yang dianggap penting. Paparan data, yaitu penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan yang memudahkan penarikan kesimpulan. Dan verifikasi/kesimpulan, yaitu proses penarikan makna dari data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terdiri dari 4 yaitu *uji credability*, *uji transferability*, *uji dependability*, *uji confirmability*. Namun yang digunakan disini hanyalah 1 yaitu uji kreadibilitas yang didalamnya adalah uji triangulasi terdiri dari teknik dan sumber.

1. Uji *Creadibility* (Kepercayaan)

Pada dasarnya adalah menggantikan validitas internal dalam penelitian non -kualitatif. Kriteria ini berfungsi:

- a. Melaksanakan inkuiiri secara langsung oleh peneliti guna memastikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan dapat dicapai melalui proses pengamatan dan pengumpulan data yang mendalam.
- b. Derajat kepercayaan terhadap hasil temuan diperlihatkan melalui pembuktian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan realitas yang kompleks dan beragam dari objek yang sedang diteliti.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melanjutkan proses observasi serta melakukan wawancara ulang, baik dengan narasumber yang sebelumnya telah ditemui maupun dengan informan baru. Melalui proses ini, kedekatan atau *rapport* antara peneliti dan narasumber semakin terjalin, hubungan menjadi lebih akrab,

terbuka, dan dilandasi rasa saling percaya. Dengan demikian, kemungkinan adanya informasi yang disembunyikan oleh narasumber dapat diminimalkan.

2) Ketekunan pengamatan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Melalui upaya ini, kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam secara akurat dan sistematis.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain. Dalam pendekatan naturalistik, nilai keteralihan hasil penelitian ditentukan oleh pihak pengguna, yaitu sejauh mana hasil tersebut dianggap relevan dan dapat digunakan dalam situasi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, agar hasil penelitian kualitatif dapat dipahami dan dipertimbangkan untuk diterapkan dalam konteks lain, laporan penelitian perlu disusun dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan penyajian yang demikian, pembaca dapat menilai secara tepat apakah hasil penelitian tersebut memungkinkan untuk diaplikasikan pada situasi atau lokasi yang berbeda.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dependability dilakukan untuk menilai tingkat kebergantungan dan kepastian data melalui proses audit terhadap keseluruhan pelaksanaan penelitian, baik dari segi proses maupun hasilnya. Audit ini dilaksanakan oleh pihak independen, seperti auditor eksternal atau pembimbing akademik, yang bertugas untuk menelusuri seluruh aktivitas penelitian. Mulai dari penetapan masalah atau fokus penelitian, proses memasuki lapangan, penentuan sumber data, analisis data,

uji keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan—semua tahapan tersebut harus dapat ditunjukkan dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian confirmability dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar merupakan cerminan dari proses penelitian yang telah dilaksanakan, bukan hasil dari bias atau kepentingan pribadi peneliti. Pengujian ini berkaitan erat dengan dependability, sehingga keduanya sering dilakukan secara bersamaan. Jika hasil penelitian dapat dibuktikan sebagai produk dari prosedur penelitian yang sistematis dan dapat ditelusuri, maka confirmability dianggap telah terpenuhi..⁵²

G. Teknik Analisis Data (Triangulasi Sumber)

Analisis data dilakukan sebagai suatu bentuk upaya dalam mengklasifikasi serta mengelompokkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, data yang memiliki kesamaan disatukan, sementara data yang berbeda dipisahkan dan ditempatkan dalam kelompok yang sesuai. Data yang memiliki kemiripan namun tidak identik juga disisihkan ke dalam kelompok tersendiri. Proses pengelompokan ini dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu untuk memecahkan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian.⁵³

Triangulasi pada hakikatnya dipandang sebagai pendekatan multimetode yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Fenomena yang diteliti dianggap dapat dipahami secara lebih mendalam dan kebenarannya diperoleh

⁵² Muhammad Syahran, “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23.

⁵³ Rika Octaviani and Elma Sutriani, “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” 2019.

secara lebih tinggi apabila diamati dari berbagai sudut pandang. Dengan memotret satu fenomena melalui perspektif yang beragam, tingkat keandalan kebenaran data dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, triangulasi digunakan sebagai upaya untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh, dengan mengurangi sebanyak mungkin potensi bias yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan maupun analisis data.⁵⁴

Menurut Norman K. Denzin, triangulasi didefinisikan sebagai penggabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang serta perspektif yang berbeda. Definisi ini hingga kini masih dijadikan acuan oleh para peneliti kualitatif di berbagai disiplin ilmu. Berdasarkan pandangan tersebut, triangulasi dibagi ke dalam empat bentuk, yaitu:

1. Triangulasi Metode, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam satu penelitian guna memperoleh validitas data yang lebih tinggi.
2. Triangulasi Antarpeneliti, yaitu pelibatan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk menghindari subjektivitas individu.
3. Triangulasi Sumber Data, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang.
4. Triangulasi Teori, yakni pendekatan yang menggunakan lebih dari satu perspektif teori untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan.

Adapun yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen

⁵⁴ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010.

tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, membahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengelolaan keuangan pada pedagang di pasar Lakessi Kota Parepare.

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Pedagang di Pasar Lakessi Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pedagang membutuhkan ilmu dalam mengatur keuangan dan harus bisa melakukan budgeting dalam mencapai ekonomi yang lebih sejahtera serta membutuhkan strategi yang baik. Penelitian ini melibatkan 10 pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare di berbagai sektor usaha.

Tabel profil pedagang Lakessi Kota Parepare

No.	Nama Pedagang	Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Usia
1.	Ibu Saida	Sayuran	8 Tahun	SMA	32 Tahun
2.	Ibu Fatimah	Pakaian	4 Tahun	SMA	45 Tahun
3.	Ibu Hasnaeni	Makanan	3 Tahun	SMA	36 tahun
4.	Bapak Said	Ikan Basah	16 Tahun	SMA	49 Tahun
5.	Ibu Dinar	Bumbu Dapur	5 Tahun	SMA	31 Tahun
6.	Bapak Sumaryo	Alat Rumah Tangga	6 Tahun	SMA	53 Tahun

7.	Ibu Hadijah	Buah	3 Tahun	SMA	40 Tahun
8.	Ibu Nureni	Daging Ayam	7 Tahun	SMP	52 Tahun
9.	Bapak Iswandi	Frozen Food	4 Tahun	SMP	32 Tahun
10.	Bapak Usman	Sandal	5 Tahun	SMA	69 Tahun

Data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata pedagang bersuai produktif, usaha yang dibangun lebih dari 3 tahun dan pendidikannya masih tergolong kurang.

Terkait strategi pengelolaan keuangan pedagang yaitu dengan cara mendapatkan modal, cara memperoleh keuntungan, dan upaya mempertahankan usaha berdagangnya yaitu dengan menyiapkan dana darurat, memisahkan uang pribadi dan uang usaha, membuat pembukuan sederhana serta memperhatikan peluang dan hambatan atau tantangan.

Cara mendapatkan modal

Pengelolaan modal usaha yang baik merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen keuangan dan perlu disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap awal, perencanaan umumnya telah diperhitungkan, khususnya terkait dengan estimasi biaya yang akan dikeluarkan serta proyeksi laba yang dapat diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan. Apabila sistem pengelolaan dana diterapkan secara optimal, maka hasil yang dicapai akan lebih efektif dan efisien.⁵⁵

⁵⁵ Alexano, P. (2012). *Manajemen Keuangan untuk pemula dan orang awam* (Vol. Cetakan !). Cipayung, jakarta timur: Laskar Aksara.Hal.8

Tabel Modal Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare

No.	Nama Pedagang	Jenis Usaha	Sumber Modal Awal	Tambahan Modal	Total Modal
1.	Ibu Saida	Sayuran	Tabungan : Rp.5.000.000	Pinjaman Keluarga (Tanpa Bunga) Rp. 2.000.000 Arisan Rp.500.000/bulan	Rp.7.500.000
2.	Ibu Fatima	Pakaian	Pinjaman Keluarga (Tanpa Bunga) ; Rp.5.000.000	KUR BRI non-syariah (bunga 6%); Rp.10.000.000	Rp. 15.000.000
3.	Ibu Hasnaeni	Makanan	Warisan Usaha Keluarga ; Rp.3.000.000	Pinjaman Keluarga (tanpa bunga); Rp.3.000.000	Rp.6.000.000
4.	Bapak Said	Ikan Basah	Tabungan; Rp.7.000.000	Pinjaman Keluarga (tanpa bunga); Rp.3.000.000	Rp.10.000.000
5.	Ibu Dinar	Bumbu Dapur	Warisan Usaha Keluarga ; Rp.4.000.000	Pinjaman Keluarga (tanpa bunga); Rp.2.000.000	Rp.6.000.000

				Arisan Rp.500.000	
6.	Bapak Sumaryo	Alat Rumah Tangga	Tabungan ; Rp.2.000.000	KUR BRI non-syariah (bunga 6%) Rp.10.000.000	Rp.12.000.000
7.	Ibu Hadijah	Buah	Tabungan; Rp. 5.000.000	Pinjaman Keluarga (tanpa bunga); Rp.2.000.000	Rp.7.000.000
8.	Ibu Nureni	Daging Ayam	Tabungan ; Rp. 6.000.000	Pinjaman Keluarga (tanpa bunga); Rp.4.000.000	Rp.10.000.000
9.	Bapak Iswandi	Frozen food	Warisan Usaha Keluarga ; Rp. 4.000.000	Arisan Rp.2.000.000	Rp.2.000.000
10.	Bapak Usman	Sandal	Tabungan ; Rp. 5.000.000	KUR BRI non-syariah (bunga 6%) Rp.10.000.000	Rp.15.000.000

Terkait cara mendapatkan modal, data diatas menunjukkan bahwa beberapa pedagang ada yang mendapatkan dari hasil tabungannya sendiri, meminjam dana kur, mendapatkan warisan usaha keluarga, pinjaman dari keluarga

Hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa salah satu pedagang yang mendapat modal dari pinjaman dana KUR yakni Ibu Fatimah pedagang pakaian, menyatakan bahwa :

“Saya meminjam dana KUR dikarenakan modal yang saya punya terbatas dan usaha yang saya kerjakan yaitu berjualan pakaian membutuhkan suntikan modal sehingga saya pun meminjamnya dari pihak bank senilai 10 juta rupiah dengan tempo waktu 2 tahun dan dikenakan bunga 6% setiap bulannya dan saya juga meminjam uang dari keluarga saya sebesar 5 juta tanpa diberikan bunga dengan cicilan 1 juta tiap bulan sampai lunas ”.⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Fatimah mendapatkan modal dari pinjaman dana KUR senilai 10 juta dengan tempo 2 tahun dan bunga sebesar 65 dan juga pinjaman keluarga sebesar 5 juta dan tanpa bunga.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Saida selaku pedagang sayur , menyatakan bahwa :

“Saya mendapatkan modal dari tabungan saya sebesar 5 juta dan saya juga meminjam dari keluarga sebesar 2 juta dengan cicilan 500k tiap bulannya dan saya juga memutar modal dari arisan yang saya ikuti sebanyak 500k tiap bulannya”⁵⁷.

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Saida memperoleh modal dari hasil tabungannya sebanyak 5 juta dan pinjaman keluarga sebesar 2 juta dan tanpa bunga.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Iswandi selaku pedagang frozen food, menyatakan bahwa :

“Saya memperoleh modal usaha dari warisan usaha keluarga karna ibu saya dulu semasa hidup mempunyai usaha frozen food dan hanya saya satunya yang selalu membantu ibu saya dan saya pun melanjutkan usaha ibu saya daripada tidak dilanjutkan dan saya juga memutar modal dengan ikur arisan 500 ribu tiap bulan”⁵⁸.

⁵⁶ Fatimah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁵⁷ Saida, Pedagang Sayuran, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁵⁸ Iswandi, Pedagang Frozen Food, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Iswandi mendapatkan modal dari warisan usaha keluarganya yaitu ibunya dan untuk memutar modalnya membayar arisan sebesar 500 ribu per bulan.

Cara Memperoleh Keuntungan

Tabel Penjualan Pedagang Pasar Lakessi Selama Bulan Juni 2024

No.	Nama Pedagang	Usaha	Penjualan Bulanan	Keuntungan Bersih Bulanan	Catatan
1.	Ibu Saida	Sayuran	Rp.7.500.000	Rp.3.000.000	Margin tinggi karena sumber petani langsung.
2.	Ibu Fatima	Pakaian	Rp.12.000.000	Rp. 4.800.000	Penjualan besar, tapi cicilan KUR mengurangi cash flow
3.	Ibu Hasnaeni	Makanan	Rp.6.000.000	Rp.2.400.000	Penjualan terbatas karna skala kecil
4.	Bapak Said	Ikan Basah	Rp.9.750.000	Rp. 3.900.000	Penjualan stabil, risiko barang rusak tinggi

5.	Ibu Dinar	Bumbu Dapur	Rp.8.250.000	Rp. 3.300.00	Penjualan Stabil,margin wajar
6.	Bapak Sumaryo	Alat Rumah Tangga	Rp.9.000.000	Rp. 3.600.000	Cicilan KUR memengaruhi cash flow
7.	Ibu Hadijah	Buah	Rp.8.250.000	Rp. 3.300.000	Risiko barang rusak tinggi
8.	Ibu Nureni	Daging Ayam	Rp.12.000.000	Rp. 4.800.000	Penjualan besar,risiko fluktuasi harga daging
9.	Bapak Aswandi	Frozen Food	Rp.6.750.000	Rp.2.700.000	Penjualan besar, margin wajar
10.	Bapak Usman	Sandal	Rp.9.000.000	Rp.3.600.000	Persaingan dengan toko online ketat

Dari tabel tersebut diketahui bahwa penghasilan tertinggi yaitu Ibu Fatimah dan Ibu Nureni (Rp12.000.000/bulan), karena produk pakaian dan daging ayam memiliki permintaan tinggi dan nilai transaksi besar dan terendah: Ibu Hasnaeni (Rp6.000.000/bulan), karena makanan memiliki pasar terbatas.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti yaitu bahwa salah satu pedagang yang memperoleh keuntungan yakni Ibu Fatimah pedagang pakaian, menyatakan bahwa :

“Saya beli kaos dari grosir, Rp20.000, jual Rp30.000, margin 30%. Saya jelaskan bahan, hindari bohong. Promosi lewat WhatsApp dan facebook untuk tambah pelanggan. Saya hindari diskon besar yang rugikan pedagang lain.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Fatimah memperoleh keuntungan sebesar 30% dan melakukan promosi di sosial media dan menghindari diskon besar-besaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nureni selaku pedagang daging ayam, menyatakan bahwa :

“Beli ayam Rp35.000/kg, jual Rp55.000/kg, margin 20%. Pastikan potong halal, hindari bohong.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Nureni mendapatkan keuntungan sebesar 20%. dari jualan daging ayam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hasnaeni selaku pedagang makanan, menyatakan bahwa :

“Saya pakai bahan halal, seperti tepung terpercaya. Keripik beli Rp50.000, jual Rp70.000, margin 25%. Saya kasih tester supaya pelanggan tahu rasa. Titip ke warung dengan bagi hasil 70:30.”⁶¹

⁵⁹ Fatimah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁶⁰ Nureni, Pedagang Daging Ayam, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

⁶¹ Hasnaeni, Pedagang Makanan, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hasnaeni mendapat keuntungan sebesar 25% dan juga dia memberikan tester kepada calon pembeli serta bagi hasil ke warung yang dia titipkan barang jualannya.

Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan usahanya

Upaya yang dilaksanakan dalam mempertahankan usahanya ialah menyiapkan dana darurat, memisahkan uang pribadi dan uang usaha, membuat pembukuan sederhana.

Sistem pengelolaan keuangan pedagang pasar lakessi ialah menggunakan sistem pencatatan manual atau lebih dikenal dengan sistem cash basic. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan bapak Said selaku pedagang ikan basah yang ada di pasar lakessi.

“Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran saya hanya dibuku biasa karna saya tidak bisa jika terlalu ribet dan saya juga terkadang lupa mencatat pengeluaran tapi yang paling penting bagi saya yaitu saya harus tahu berapa pendapatan saya setiap harinya agar saya bisa mengatur keperluan keluarga saya.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Said telah memiliki kesadaran dasar akan pentingnya mencatat pendapatan, namun masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan keuangan secara menyeluruh. Hal ini dapat menyulitkan dalam mengevaluasi kondisi usaha secara akurat dan merencanakan keuangan keluarga maupun usaha ke depan.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Pak Said selaku pedagang ikan.

“Strategi saya dalam mengelola keuangan ialah selalu memastikan pasokan ikan selalu ada tiap hari pasar ramai, misalnya sebelum lebaran dan saya juga punya penghasilan lain dari tv kabel. Hal itu saya lakukan mengingat pendapatan dari satu pekerjaan saya yakni pedagang ikan belum mencukupi kebutuhan sehari-hari dikeluarga saya sehingga pendapatan

⁶² Said, Pedagang Ikan Basah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

tambahan menjadi strategi saya dalam mengelola keuangan agar pengeluaran bisa dihandle oleh penghasilan tambahan tersebut.”⁶³

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Said telah menerapkan strategi pengelolaan keuangan berbasis diversifikasi pendapatan, yaitu dengan tidak hanya mengandalkan hasil usaha utama sebagai pedagang ikan, tetapi juga memiliki sumber penghasilan tambahan dari usaha TV kabel. Upaya menjaga ketersediaan stok ikan menjelang momen pasar ramai seperti menjelang Lebaran mencerminkan perencanaan usaha yang baik. Namun, strategi ini masih bersifat pragmatis dan belum sepenuhnya mencerminkan perencanaan keuangan yang terstruktur.

Berbeda dengan Pak Said, pedagang sandal yakni Bapak Usman mengatakan bahwa strategi yang dilakukannya ialah hanya berjualan sandal namun dia lebih memperbanyak jam kerja dengan berjualan dipasar pasar lain bersama dengan suaminya.

“Saya berjualan di pasar lakessi dan istri saya berjualan di pasar pasar daerah yang lain hal tersebut menjadi strategi kami dalam mencukupi kebutuhan dan untuk membayar cicilan pinjaman bank”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Usman menerapkan strategi pengelolaan keuangan keluarga melalui pembagian peran usaha antara suami dan istri di lokasi pasar yang berbeda. Meskipun strategi ini cukup efektif secara praktis, namun belum disertai dengan perencanaan keuangan yang sistematis.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Saida selaku pedagang sayur , menyatakan bahwa :

⁶³ Said, Pedagang Ikan Basah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁶⁴ Usman, Pedagang Sandal, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

“Saya beli sayuran dari petani, misalnya kolplay Rp50.000, jual Rp65.000, margin 20%. Saya jujur soal kualitas, bilang kalau sayuran kurang segar supaya tidak bohong. Saya hindari menimbun saat harga naik.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Saida menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, seperti kejujuran dalam menyampaikan kualitas barang dan menghindari praktik penimbunan (*ihtikâr*) saat harga naik. Strategi penetapan harga juga dilakukan secara transparan dan proporsional, dengan margin wajar sekitar 20%.

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata strategi pedagang dalam mengelola keuangannya dengan cara menambah pendapatan tanpa tahu cara memisahkan dana untuk pengeluaran, dana darurat. Namun beberapa ada yang mencatatnya dalam pembukuan sederhana.

Tujuan dari pembukuan ditetapkan untuk menyajikan berbagai informasi terkait transaksi usaha ekonomi dari suatu badan usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang berada di dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan.⁶⁶

Terkait dengan pencatatan keuangan pedagang pasar Lakessi, berikut catatan keuangan dari usaha Ibu Saida selaku pedagang sayuran :

⁶⁵ Saida, Pedagang Sayuran, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁶⁶ Ayu Agus Ranti, S. d. (2013). *Pembukuan Sederhana Usaha Dagang dan Jasa* (Vol. Cetakan 2). Cipayung, Jakarta Timur: Laskar aksara.Hal.4

**Tabel Pencatatan Keuangan Usaha Ibu Saida Selaku Pedagang Sayuran
Bulan Juni 2024**

Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Keuntungan Bersih	Alokasi Keuntungan	Saldo harian	Keterangan
01/06/2024	250.000	- Stok 100.000 - Sewa Kios 20.000 Listrik 15.000 Total ; 150.000	100.000	- Dana Darurat 20.000 - Tabungan Usaha 15.000 - Keperluan Pribadi 50.000 Cadangsn 15.000	15.000	Penjualan Stabil : Pembelian Stok Kol(50kg,Rp.50.000) Bayam ; (30 kg, 30.000). Lainnya ; (20.000). Pelanggan Puas
02/06/2024	250.000	- Stok 100.000 - Sewa Kos 20.000 - Transportasi 15.000	100.000	- Dana darurat 20/000 - Tabungan Usaha 15.000 Keperluan pribadi	30.000	Bayam laris

		- Listrik 15.000 Total 150.000		50.000 Cadangan 15.000		
03/06/2024	300.000	- Stok 150.000 - Sewa Kios 20.000 Transportasi 15.000 Listrik 15.000 Total 200.000	100.000	- Dana darurat 20/000 - Tabungan Usaha 15.000 Keperluan pribadi 50.000 Cadangan 15.000	45.000	Ada Pembeli yang kredit 50.000
04/06/2024	210.000	- Stok 60.000 - Sewa Kos 20.000 - Transportasi 15.000	100.000	- Dana darurat 20/000 - Tabungan Usaha 15.000	60.000	Cuaca sedang hujan sehingga penjualan turun

		- Listrik 15.000 Total 110.000		Keperluan pribadi 50.000 Cadangan 15.000		
05/06/2024	350.000	- Stok 200.000 - Sewa Kos 20.000 - Transportasi 15.000 - Listrik 15.000 Total 250.000	100.000	- Dana darurat 20/000 -Tabungan Usaha 15.000 Keperluan pribadi 50.000 Cadangan 15.000	75.000	
---	---	---	---	---	---	---
28/06/2024	200.000	- Stok 50.000 - Sewa Kos 20.000	100.000	- Dana darurat 20/000	405.000	Persiapan bayar arisan

		<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi 15.000 - Listrik 15.000 <p>Total 100.000</p>		<ul style="list-style-type: none"> -Tabungan Usaha 15.000 Keperluan pribadi 50.000 <p>Cadangan 15.000</p>		
29/06/2024	150.000	<ul style="list-style-type: none"> - Stok --- - Sewa Kos 20.000 - Transportasi 15.000 - Listrik 15.000 <p>Total 100.000</p>	100.000	<ul style="list-style-type: none"> - Dana darurat 20/000 -Tabungan Usaha 15.000 Keperluan pribadi 50.000 <p>Cadangan 15.000</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dana darurat 20/000 	420.000	Penjualan menurun karna stok belum lengkap karna petani belum datang membawa pesanan

				-Tabungan Usaha 15.000 Keperluan pribadi 50.000 Cadangan 15.000		
30/06/2024	350.000	- Stok 200.000 - Sewa Kos 20.000 - Transportasi 15.000 - Listrik 15.000 Total 100.000	100.000	- Dana darurat 20/000 -Tabungan Usaha 15.000 Keperluan pribadi 50.000 Cadangan (-485.000)	(- 65.000)	Bayar arisan 500.000, saldo mines ditutup dari cadangan awal bulan Maret 2024

Berikut penjelasan tabel secara rinci :

- a. Pemasukan: Rp250.000/hari, dari penjualan sayuran (kol, bayam, wortel, dll.), sesuai wawancara dan tabel laporan keuangan.
- b. Pengeluaran: Rp150.000/hari, dirinci:

 - c. Stok: Rp100.000 (contoh: kolplay Rp50.000, bayam Rp30.000, lainnya Rp20.000, realistik untuk pedagang sayuran).
 - d. Operasional: Rp50.000 (sewa kios Rp20.000, transportasi Rp15.000, listrik Rp15.000, sesuai pasar tradisional).
 - e. Arisan: Rp500.000, dicatat sebagai pengeluaran sekali pada 30 April untuk realistik, meskipun rata-rata Rp16.667/hari.
 - f. Keuntungan Bersih: Rp100.000/hari, sesuai wawancara.
 - g. Alokasi Keuntungan: Berdasarkan wawancara:
 - h. Dana darurat (20%), tabungan usaha (15%), pribadi (50%), cadangan (15%).
 - i. Arisan dibayar akhir bulan, realistik untuk praktik pedagang.
 - j. Tabungan: Dana darurat Rp1.500.000 dan tabungan usaha Rp4.000.000 dari wawancara, ditambah alokasi Juni 2024.
 - k. Piutang: Kredit pelanggan (contoh: Ibu Siti, Rp50.000 pada 3 Juni, bayar sebagian Rp25.000 pada 5 Juni) sesuai wawancara (kredit dibatasi Rp50.000–Rp100.000).

Peluang dan hambatan atau tantangan

Rencana pengembangan usaha perlu didukung oleh seluruh sumber daya yang tersedia, termasuk di dalamnya sumber perolehan dana. Tingkat kecukupan modal perlu dipertimbangkan karena akan memberikan pengaruh terhadap hambatan dan tantangan dalam pengembangan bisnis. Oleh karena itu, langkah

antisipatif terhadap berbagai risiko serta hambatan yang mungkin terjadi perlu direncanakan secara matang agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir.⁶⁷

Hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa peluang, hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang, salah satunya oleh Ibu Hadijah selaku pedagang buah, menyatakan bahwa,

“Terkadang buah yang saya jual mudah busuk dan itu bisa menyebabkan kerugian hingga Rp150.000/hari sehingga saya hanya harus menyetok sedikit buah yang mudah busuk sehingga tidak ada yang rusak karna takut terkena risiko besar yaitu kerugian yang saya sebutkan tadi. Harga buah juga kadang naik turun sesuai musimnya, dan saya juga belum punya dana darurat karena semua keuntungan untuk kebutuhan pribadi.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hadijah telah memiliki kesadaran terhadap risiko usaha, khususnya risiko kerugian akibat kerusakan barang dagangan yang bersifat mudah busuk. Strategi menyetok dalam jumlah terbatas merupakan bentuk manajemen risiko yang bijak untuk meminimalkan kerugian harian. Namun, ketiadaan dana darurat mengindikasikan lemahnya perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, seluruh keuntungan yang langsung digunakan untuk kebutuhan pribadi menunjukkan belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan rumah tangga.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sumaryo selaku pedagang alat rumah tangga, menyatakan bahwa :

”Saya kesulitan menghadapi persaingan dengan toko modern dan toko online yang harga jualnya lebih murah karna saya tau mereka pasti

⁶⁷ Iskandar, S. M. (2011). *Manajemen bisnis untuk orang awam*. (Vol. Cetakan 1). Bekasi Jawa Barat : Laskar Aksara, Hal.157

⁶⁸ Hadijah, Pedagang Buah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

membeli stok barang dengan modal besar, saya juga memiliki cicilan KUR dan saya tidak tahu pembukuan digital, catat manual.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Sumaryo mengungkapkan tantangan nyata yang dihadapi pedagang tradisional dalam menghadapi persaingan dengan toko modern dan platform online, terutama terkait harga dan efisiensi operasional. Ketidakmampuan bersaing dari sisi harga menunjukkan keterbatasan modal dan skala usaha yang kecil. Selain itu, adanya cicilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan ketidaktahuan terhadap pembukuan digital menunjukkan rendahnya literasi keuangan dan teknologi. Meskipun pedagang masih mencatat secara manual, hal ini belum cukup untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hasnaeni selaku pedagang makanan, menyatakan bahwa :

“Penjualan turun jika musim hujan. Cicilan utang keluarga juga jadi beban sehingga membatasi saya dalam menabung dan belum memiliki dana darurat dan risiko besar jika ada alat jualan rusak”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hasnaeni mencerminkan kondisi keuangan pedagang yang rentan terhadap perubahan musim dan beban utang keluarga. Penurunan penjualan saat musim hujan serta cicilan yang harus dibayar menyebabkan pedagang kesulitan untuk menyisihkan uang sebagai tabungan atau dana darurat. Ketiadaan dana darurat membuat pedagang berisiko tinggi apabila terjadi kerusakan alat jualan atau kebutuhan mendesak lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan yang lebih baik, termasuk

⁶⁹ Sumaryo, Pedagang Alat Rumah Tangga, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

⁷⁰ Hasnaeni, Makanan, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

pengelolaan utang, pengaturan arus kas, dan penyisihan pendapatan secara rutin untuk dana cadangan guna menjaga keberlangsungan usaha.

2. Penerapan faktor-faktor dalam sistem pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Lakessi berdasarkan analisis manajemen keuangan syariah

Faktor Penyusunan Pengelolaan Keuangan sebagai berikut:⁷¹

a. Input

Input yang dimaksud dalam hal ini ialah modal usaha/anggaran dalam membangun sebuah usaha. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pedagang pasar adalah modal. Modal yang dimaksud dalam analisis manajemen keuangan syariah ialah terbebas dari ribah.

Modal pedagang pasar Lakessi kebanyakan dari pinjaman bank yakni dana kur dan pemahaman pedagang terkait riba. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Bapak Sumaryo mengatakan bahwa modal dia dalam berjualan alat rumah tangga berasal dari pinjaman dana kur.

"Saya tau jika riba itu bunga bank dan hukumnya haram jika dirasa membebani. Saya tahu dari ustad, tapi KUR BRI saya ambil karena tabungan tidak cukup. Tabungan Rp8.000.000 kurang untuk stok panci dan wajan. KUR BRI Rp10.000.000 cepat, syarat ringan, cicilan Rp466.000/bulan selama 24 bulan masih bisa bayar. Bank syariah jauh, saya tidak tahu prosedurnya."⁷²

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Sumaryo menunjukkan adanya dilema antara kesadaran nilai-nilai syariah dan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Bapak Sumaryo memahami bahwasanya riba (bunga bank) adalah hal

⁷¹ Dr.H.Nasuka, *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam*.

⁷² Sumaryo, Pedagang Alat Rumah Tangga, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024

yang diharamkan dalam Islam, namun tetap mengambil pinjaman KUR konvensional karena keterbatasan tabungan dan kemudahan akses.

Berbeda dengan Bapak Said menjual ikan berasal dari tabungan hasil usaha kabel tvnya sehingga dia tidak meminjam uang dana kur tapi dia pernah menimjam uang keluraga.

“Saya tau itu riba hukumnya haram dan tidak berkah makanya modal saya dalam memulai usaha berdagang ikan 7.000.000 dari hasil usaha kabel sehingga saya tidak meminjam dana KUR uang dibank. Namun, saya pernah meminjam uang pada keluarga saya 3.000.000 tapi itu tidak ada bunganya dan saya bayar tepat waktu”.⁷³

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Said memiliki kesadaran dan komitmen terhadap prinsip keuangan syariah, khususnya dalam menghindari praktik riba. Pendanaan usaha dari hasil usaha sendiri serta meminjam dari keluarga tanpa bunga menunjukkan upaya menjaga keberkahan dan integritas dalam usaha.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Saida selaku pedagang sayur , menyatakan bahwa :

“Saya pernah dengar riba itu bunga bank, katanya haram di agama. Tapi saya kurang paham detailnya, cuma tahu kalau pinjam uang ke keluarga tanpa bunga itu lebih aman menurut ustaz. Saya pinjam ke kakak Rp2.000.000 tanpa bunga, karena keluarga lebih mudah, tidak perlu jaminan, dan bisa bayar pelan-pelan. Bank ribet, banyak syarat, dan ada bunga yang bikin takut. Modal lain dari tabungan dan arisan pedagang”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Saida mencerminkan pemahaman awal yang benar tentang riba sebagai bunga bank yang haram dalam Islam.

⁷³ Said, Pedagang Ikan Basah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁷⁴ Saida, Pedagang Sayuran, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

Pinjaman keluarga tanpa bunga (Rp2.000.000) sesuai syariah karena bebas riba, fleksibel, dan berbasis kepercayaan.

Terkait dengan aktivitas perolehan dana. Setiap upaya dalam memperoleh harta semestinya memerhatikan cara-cara yang sesuai dengan syari'ah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, ijarah, sharf, dan lain-lain.

Hasil wawancara terkait upaya dalam memperoleh harta, Ibu Saida selaku pedagang sayur menyatakan bahwa :

"Saya tidak tahu apa itu mudharabah atau musyarakah. Saya cuma tahu usaha harus halal, jual sayuran jujur, dan pinjam tanpa bunga. Kalau ada cara syariah lain, saya mau belajar, tapi belum pernah dengar."⁷⁵

Terkait wawancara diatas, Ibu Saida menyatakan bahwa meskipun tidak mengenal akad syariah seperti mudharabah atau murabahah, tapi praktiknya (pinjaman keluarga, arisan) sesuai qardhul hasan dan ta'awun. Ia ingin belajar, menunjukkan potensi adopsi akad syariah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Said selaku pedagang ikan, menyatakan bahwa :

"Saya tahu usaha harus halal, tapi mudharabah itu apa, saya tidak tahu. Saya jual ikan jujur, pinjam tanpa bunga. Kalau ada cara syariah lain, saya mau belajar."⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Said sadar usaha harus halal dan pinjaman keluarga sesuai qardhul hasan. Ia tidak kenal akad syariah lain, tapi bersedia belajar.

⁷⁵ Saida, Pedagang Sayuran, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁷⁶ Said, Pedagang Ikan Basah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sumaryo selaku pedagang alat rumah tangga, menyatakan bahwa :

"Saya tahu usaha harus halal, tapi mudharabah atau murabahah tidak tahu. Saya pinjam KUR karena terpaksa. Kalau ada cara syariah yang mudah, saya mau."⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak.Sumaryo sudah sadar usaha harus halal sesuai dengan syariat agama Islam, tapi tidak kenal akad syariah. KUR non-syariah melanggar syariah, tapi ia terbuka untuk alternatif.

b. Proses (proses penjualan, pencatatan keuangan)

Dalam manajemen keuangan syariah terdapat tahap-tahap dalam mengelola keuangan yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*. Contohnya ialah menetapkan harga jual dan cara memasarkan produk. Dalam analisis manajemen keuangan syariah untuk proses mengelola keuangan harus terbebas dari gharar/ kecurangan dalam prosesnya.

1) *Planning*

Uang sebagai "modal potensial". Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial. Memperoleh harta harus sesuai syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dll., dan bahwa uang hanya bernilai sebagai modal jika digunakan untuk kegiatan produktif.

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Saida selaku pedagang sayur:

⁷⁷ Sumaryo, Pedagang Alat Rumah Tangga, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

"Saya tidak tahu mudharabah atau murabahah. Saya cuma tahu usaha harus halal, jual sayuran jujur. Uang saya pakai untuk beli stok sayuran, bukan disimpan begitu saja. Kalau ada cara syariah lain, saya mau belajar."⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Saida menunjukkan komitmen kuat terhadap usaha halal dan kejujuran dalam menjual sayuran, yang sangat selaras dengan prinsip syariah. Namun, ketidakpahaman tentang akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan murabahah (jual beli dengan margin transparan) serta keterbatasan literasi keuangan syariah dapat menghambat potensi usaha

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dinar selaku pedagang bumbu dapur menyatakan bahwa :

"Saya tidak tahu mudharabah. Uang saya untuk stok bumbu, bukan disimpan. Pinjam tanpa bunga sudah halal."⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Dinar mencerminkan pemahaman dasar yang selaras dengan prinsip syariah, namun juga menunjukkan keterbatasan literasi keuangan syariah yang perlu diperbaiki untuk mendukung keberlanjutan usaha

Semua pedagang menggunakan uang secara produktif (stok, aset), menjadikannya modal sebenarnya, seperti stok sayuran yang dilakukan Ibu Saida.

⁷⁸ Saida, Pedagang Sayuran, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁷⁹ Dinar, Pedagang Bumbu Dapur, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

2) *Organizing*

Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat. Manajemen melibatkan pengaturan sumber daya (modal, tenaga kerja, peralatan) dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan usaha. Dalam konteks keuangan syariah, organizing mencakup:

- a) Alokasi modal syariah (misalnya, melalui mudharabah atau musyarakah) untuk aktivitas produktif.
- b) Pembagian peran antara penyedia dana (investor) dan pengusaha dalam berbagi risiko.
- c) Koordinasi untuk memastikan transaksi sesuai syariah.

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana pedagang mengatur modal usaha untuk kebutuhan bisnis, seperti beli stok atau bayar sewa, agar usaha berjalan lancar, berikut penjelasan dari Ibu Fatimah sebagai pedagang pakaian :

"Pinjaman KUR Rp10.000.000 buat stok baju musiman, pinjaman keluarga Rp5.000.000 buat sewa kios. Setiap bulan, hasil jualan saya pisah: Rp450.000 buat cicilan KUR, sisanya buat stok baru dan kebutuhan rumah."⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Fatimah menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang terstruktur namun memiliki tantangan kepatuhan syariah dan keberlanjutan jangka panjang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Usman selaku pedagang sandal, menyatakan bahwa :

⁸⁰ Fatimah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

"Tabungan Rp5.000.000 buat sewa kios dan biaya lainnya, pinjaman Rp10.000.000 buat stok barang. Hasil jualan saya pisah buat stok dan bayar pinjaman." ⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Usman menggunakan tabungan Rp5.000.000 untuk kios dan pemisahan hasil jualan untuk stok serta pinjaman mencerminkan niat menjalankan usaha halal

3) *Actuating*

Kesucian kontrak Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral.

Actuating dalam manajemen melibatkan penggerakan sumber daya manusia untuk melaksanakan rencana, termasuk motivasi, arahan, dan pelaksanaan tugas. Dalam konteks keuangan syariah, actuating mencakup:

- a) Motivasi pedagang untuk menjalankan usaha sesuai syariah (misalnya, menghindari riba).
- b) Pelaksanaan tugas dalam pengelolaan modal syariah (misalnya, menjalankan akad mudharabah).
- c) Pengawasan untuk memastikan transaksi sesuai prinsip syariah.

Terkait motivasi pedagang, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hasnaeni selaku pedagang makanan sebagai berikut:

"Saya dagang buat anak, biar hidup cukup. Saya tahu bunga haram, tapi pinjam KUR karena gampang." ⁸²

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hasnaeni berdagang untuk kebutuhan anak sehingga dia nekat meminjam dana KUR untuk berdagang.

⁸¹ Usman, Pedagang Sandal, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

⁸² Hasnaeni, Pedagang Makanan, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nureni selaku pedagang daging ayam sebagai berikut:

"Saya dagang buat keluarga. Saya tahu bunga haram dari pengajian, makanya pinjam ke adik."⁸³

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Nureni meminjam modal pada adiknya agar tidak dikenakan bunga yang bisa mengakibatkan riba.

4) *Controlling*

Larangan perilaku spekulatif. Sistem keuangan syari'ah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko. Keadilan sosial. Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksplorasi adalah dilarang.

Controlling dalam manajemen melibatkan pemantauan, evaluasi, dan koreksi untuk memastikan usaha sesuai tujuan. Dalam konteks pedagang, controlling mencakup:

- a) Pemantauan keuangan (misalnya, arus kas, pengeluaran) untuk menjaga keberlanjutan usaha.
- b) Evaluasi risiko untuk memastikan distribusi risiko simetris.
- c) Koreksi terhadap praktik tidak sesuai syariah, seperti riba atau spekulasi.

Konteks Larangan Perilaku Spekulatif Dalam syariah, perilaku spekulatif seperti maysir (judi) dan gharar (ketidakpastian berlebihan) dilarang. Contohnya:

⁸³ Nureni, Pedagang Daging Ayam, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

- a) Maysir: Membeli stok dalam jumlah besar tanpa data pasar, berharap untung besar (spekulasi).
- b) Gharar: Menjual barang tanpa kejelasan kualitas atau waktu pengiriman.

Controlling dalam syariah memastikan pedagang menghindari maysir/gharar dengan perencanaan, pencatatan, dan transaksi transparan.

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara mengenai keuangan usaha pedagang (misalnya, pendapatan dan pengeluaran) untuk memastikan usaha tetap berjalan dan menggali pengendalian keuangan dan pencegahan maysir/gharar.

Hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa salah satu pedagang yang memastikan usaha tetap berjalan dan tetap berlandaskan syariah yakni Bapak Said pedagang ikan, menyatakan bahwa :

"Saya catat jualan ikan di buku, kalau sepi, saya kurangi stok. Saya tidak beli ikan banyak tanpa tahu laku, takut busuk."⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Said melakukan pencatatan jualan ikan dan pengurangan stok saat sepi mendukung usaha halal dan efisien , tetapi pencatatan manual, tanpa zakat niaga, dan keterbatasan akad syariah batasi outcome (simpanan, keberkahan).

Peneliti menimpulkan bahwa pencatatan tersebut menunjukkan controlling dan menghindari stok berlebih.

⁸⁴ Said, Pedagang Ikan Basah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

c. Output

Output adalah produk dari input yang telah diproses. Output yang dimaksud dalam sistem pengelolaan keuangan ialah terkait dengan produk yang dijual dan pendapatan. Dalam analisis manajemen keuangan syariah output disini haruslah produk yang dijual halal dan pendapatannya jelas terbebas dari penipuan

Terkait dengan mencatat pendapatan usaha untuk memastikan kejelasan dan terbebas dari penipuan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Saida selaku pedagang sayur

"Saya catat di buku setiap hari, berapa jualan sayuran, berapa untung. Kalau pinjam ke kakak, saya kasih tahu hasilnya."⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Saida melakukan pencatatan harian dan transparansi dengan pemberi pinjaman keluarga mendukung usaha sayuran yang halal, tetapi pencatatan manual, tanpa zakat niaga, dan keterbatasan akad syariah batasi outcome.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hasnaeni selaku pedagang makanan, menyatakan bahwa :

"Saya hanya mencatat stok mana yang habis, tidak ada pembagian khusus namun semua pendapatan saya semuanya untuk kebutuhan pribadi."⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hasnaeni melakukan pencatatan stok, namun masih sangat sederhana (hanya mencatat barang habis). Ketiadaan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha menunjukkan lemahnya praktik pengelolaan keuangan. Mengalokasikan seluruh pendapatan usaha untuk

⁸⁵ Saida, Pedagang Sayur, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁸⁶ Hasnaeni, Pedagang Makanan, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

kebutuhan pribadi tanpa menyisihkan untuk modal usaha atau tabungan mengindikasikan tidak adanya perencanaan keuangan jangka panjang.

d. Outcome

Dampak yang dimaksud dalam sistem pengelolaan keuangan yakni terkait dengan keuntungan yang diperoleh dan apakah keuntungan tersebut dikelola dalam bentuk investasi, tabungan ataupun menjadi dana darurat serta sebagai sedekah. Dalam analisis manajemen keuangan syariah, outcome yang dimaksud disini ialah bersedekah dan berinvestasi serta mempunyai tabungan dan dana darurat.

Aktivitas Penggunaan Dana. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti membeli barang konsumtif dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat. Aktivitas sesuai syariat. Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi.

Terkait dengan keuntungan tersebut dikelola dalam bentuk investasi, tabungan ataupun menjadi dana darurat serta sebagai sedekah, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sumaryo selaku pedagang alat rumah tangga :

“Untung saya kira-kira Rp80.000/hari tapi itu tidak menentu, Rp5.000 sedekah ke masjid.”⁸⁷

⁸⁷ Sumaryo, Pedagang Alat Rumah Tangga, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Sumaryo memiliki estimasi pendapatan harian, namun belum disertai sistem pencatatan yang memadai. Selain itu, terdapat nilai sosial dalam pengelolaan keuangan yaitu bersedekah, meski belum ada pengelompokan antara kebutuhan usaha dan pribadi secara jelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Saida selaku pedagang sayur , menyatakan bahwa :

"Keuntungan saya rata-rata Rp50.000/hari, saya pakai Rp30.000 untuk stok, Rp15.000 untuk keluarga, Rp5.000 saya sedekahkan tiap jum'at ke masjid."⁸⁸

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Saida memiliki pola alokasi keuntungan yang relatif terencana, namun masih belum didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang formal yang mencerminkan pendekatan pengelolaan keuangan yang bersifat sederhana dan berbasis pengalaman, bukan sistematis.

e. Feedback dan Feed Forward

Adapun yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu mengenai pengelolaan yang telah sesuai dengan tahap-tahap, apakah telah baik dan benar dan di dalam manajemen keuangan syariah tahap ini merupakan tahap evaluasi.

Terkait dengan tahap evaluasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nureni selaku pedagang daging ayam :

"Saya cek catatan mingguan, pastikan untung untuk stok dan pinjaman adik. Tanpa bunga."⁸⁹

⁸⁸ Saida, Pedagang Buah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 11 Juni 2024.

⁸⁹ Nureni, Pedagang Daging Ayam, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Nureni melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana dan menunjukkan kesadaran pentingnya evaluasi berkala dan alokasi laba. Namun, pencatatan yang lebih rinci dan pemisahan antara keuangan usaha dan keluarga tetap diperlukan untuk keberlanjutan usaha.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hadijah selaku pedagang buah, menyatakan bahwa :

"Saya cuma menghitung pendapatan harian tanpa mencatatnya, lihat untung untuk stok dan pinjaman kakak."⁹⁰

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hadijah hanya menghitung pendapatan hariannya untuk membayar hutang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Usman selaku pedagang sandal, menyatakan bahwa :

"Saya cek catatan harian, pastikan untung untuk stok dan pinjaman kakak. Tanpa bunga."⁹¹

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Usman mencatat hasil jualan harian dan memastikan untung untuk stok dan membayar utang ke kakaknya sehingga tidak mempunyai uang tabungan dan dana darurat.

f. Lingkungan

Faktor lain yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar yaitu lokasi. Lokasi merupakan salah satu faktor penting dalam suatu penjualan.

⁹⁰ Hadijah, Pedagang Buah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

⁹¹ Usman, Pedagang Sandal, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

Terkait dengan lokasi kios di Pasar Lakessi yang memengaruhi pendapatan usaha pendapatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hasnaeni selaku pedagang makanan:

"Kios saya di tengah pasar, untung Rp40.000/hari. Kebanyakan pembeli itu pedagang ikan."⁹²

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hasnaeni berdagang makanan ringan di kios bagian tengah yang berdekatan dengan penjual ikan dan juga ramai pembeli tapi kebanyakan pembelinya adalah pedagang ikan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hadijah selaku pedagang buah, menyatakan bahwa :

"Kios saya dekat pintu, ramai, untung Rp70.000/hari. Buah segar tarik pelanggan."⁹³

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hadijah berdagang buah-buahan di kios dekat pintu masuk pasar yang ramai sehingga mudah terlihat oleh pembeli dan bisa menarik pelanggan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Pasar Lakessi di Kecamatan Soreang.

Pasar dipandang sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam institusi ekonomi. Melalui keberadaannya, kebutuhan hidup masyarakat dapat dipenuhi. Selain itu, pasar juga dimanfaatkan untuk menunjang dan mempermudah berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

⁹² Hasnaeni, Pedagang Makanan, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 12 Juni 2024.

⁹³ Hadijah, Pedagang Buah, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare tanggal 13 Juni 2024.

Pasar Lakessi memiliki kondisi yang strategis karena terletak di sekitar kawasan pesisir pantai, sehingga memudahkan para pedagang dalam melakukan aktivitas penjualan serta mempermudah pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Aktivitas jual beli yang berlangsung di Pasar Lakessi tidak hanya melibatkan masyarakat Kota Parepare, tetapi juga berasal dari berbagai daerah sekitar seperti Pinrang, Barru, Sidrap, Makassar, dan beberapa wilayah lainnya.

Setelah dilakukan revitalisasi, para pedagang telah diberikan izin untuk menempati kios sebagai tempat usaha. Namun demikian, masih terdapat sejumlah pedagang yang memilih menjajakan barang dagangannya di area pasar tanpa menggunakan kios. Beberapa di antaranya membangun kios secara mandiri, kemudian membongkar dan merapikannya setelah aktivitas penjualan selesai dilakukan. Pendirian kios secara mandiri tersebut berdampak pada kondisi pasar yang menjadi kurang bersih, tertib, dan teratur. Selain itu, terdapat pula pedagang yang memanfaatkan kendaraan pribadi, seperti mobil, untuk menjajakan barang dagangannya.⁹⁴

2. Strategi Sistem Pengelolaan Keuangan Pedagang di Pasar Lakessi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa strategi pengelolaan keuangan oleh pedagang di Pasar Lakessi masih dilakukan secara manual. Transaksi dan pencatatan keuangan seperti penerimaan kas dan pengeluaran dicatat dalam buku besar secara sederhana. Pedagang memperoleh modal dari tabungan pribadi, pinjaman keluarga tanpa bunga, dan juga dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Mereka juga berupaya agar dapat menambah

⁹⁴ Nurul Qisti Al Ihfa, “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Maslahah),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 4474–87.

pendapatan dengan pekerjaan sampingan dan memperpanjang jam kerja dengan berdagang di pasar lain. Hal tersebut menunjukkan bentuk sederhana dari manajemen arus kas (cash flow management) dan upaya efisiensi dalam alokasi dana. Meskipun belum optimal dalam memisahkan uang usaha dan uang pribadi, ini mencerminkan adanya kesadaran awal terhadap pentingnya manajemen keuangan.

Pedagang Pasar Lakessi memiliki strategi atau upaya-upaya mengelola keuangan hasil berdagang agar kelangsungan usahanya berkelanjutan sebagai berikut :

a. Cara mendapatkan modal

Modal usaha menjadi elemen penting dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis, baik yang akan dimulai maupun yang sudah berjalan. Keberadaan modal merupakan aspek fundamental dalam operasional suatu usaha.⁹⁵ Ketersediaan modal dapat menjadi pemicu seseorang untuk memulai usaha. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki bangunan yang terletak di lokasi strategis, hal ini dapat mendorongnya untuk membuka usaha di tempat tersebut. Dengan demikian, modal yang memadai serta lokasi yang menguntungkan dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.⁹⁶

⁹⁵ Slamet Bambang Riono et al., “Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes,” *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 11, no. 1 (2023): 1–8.

⁹⁶ Lu Sudirman, Damirah Damirah, and I Nyoman Budiono, “Pengembangan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare,” *Diktum*, 2018, 16–31.

Modal awal pedagang Pasar Lakessi membuka usaha berdagang berasal dari pinjaman lembaga seperti bank. Mayoritas pedagang meminjam dari lembaga keuangan seperti koperasi atau bank karena modal untuk mendirikan usaha berdagang di Pasar Lakessi yang tergolong sebagai sektor informal membutuhkan modal yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara, pedagang Pasar Lakessi memperoleh modal dari:

- 1) Tabungan pribadi sebagai sumber utama.
- 2) Pinjaman keluarga tanpa bunga.
- 3) Arisan sebagai alternatif modal mikro.
- 4) Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank konvensional, meskipun sebagian pedagang menyadari potensi riba dan mencoba menghindarinya.
- 5) Warisan usaha keluarga

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa:

- 1) Pencatatan Keuangan: Sebagian besar pedagang masih menggunakan pencatatan manual sederhana, bahkan sebagian lainnya tidak melakukan pencatatan sama sekali
- 2) Pengelolaan Modal: Modal usaha berasal dari dana pribadi dan sebagian kecil dari pinjaman bank
- 3) Halal: berasal dari tabungan dan warisan keluarga serta tabungan arisan
- 4) Haram: KUR BRI non-syariah dengan bunga 6% melanggar syariah karena mengurangi keberkahan modal.

Saran peneliti ialah dengan mengganti KUR non-syariah dengan KUR syariah (akad murabahah atau musyarakah) atau pinjaman qardhul hasan dari keluarga.

Peneliti berpendapat bahwa pedagang pasar Lakessi juga telah mengelola keuangan dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi), serta memastikan modal digunakan untuk kegiatan produktif. Secara teori, hal ini mencerminkan penerapan manajemen dana yang sederhana namun belum optimal karena belum berbasis prinsip syariah sepenuhnya.

b. Cara Memperoleh Keuntungan

Seseorang berhak memperoleh keuntungan dari harta atau modal yang dimilikinya, apabila harta atau modal tersebut digunakan dalam aktivitas ekonomi maupun investasi. Penggunaan harta atau modal dalam kegiatan tersebut memberikan hak atas hasil keuntungan yang dihasilkan.⁹⁷ Strategi yang dilakukan pedagang dalam memperoleh keuntungan antara lain:

- 1) Menentukan margin wajar (20–30%) dari harga pokok.
- 2) Transparansi kualitas barang untuk menjaga kepercayaan pelanggan.
- 3) Menambah usaha sampingan (seperti TV kabel) atau memperluas jam kerja.

Strategi ini sesuai dengan prinsip syariah mengenai keadilan dan kejujuran dalam transaksi dalam QS. An-Nisa: 29 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مَّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَّحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahannya :

⁹⁷ Yusnaldi Kamaruzzaman, “Al-Ribhu (Keuntungan) Dan Ketentuannya Dalam Fikih Islam,” *Jurnal El-Hadhanah: Indonesian Journal of Family Law and Islamic Law* 2, no. 1 (2022).

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka..."

Berdasarkan ayat diatas, peneliti berpendapat bahwa dalam menerapkan strategi harus berlandaska kejujuran dan keadilan agar keuntungan yang diperoleh mendapat keberkahan.

Strategi pedagang memperoleh keuntungan dengan cara menawarkan harga kepada konsumen lebih tinggi dari harga ia mengambil dari modal yang digunakan untuk membeli bahan baku. Walaupun beberapa pedagang masih menjual sedikit mahal pada barang tertentu. Namun, mayoritas pedagang Pasar Lakessi menjual barang dengan harga murah. Harga murah menjadi upaya para pedagang menarik para konsumen. Mereka lebih memilih strategi tersebut agar barang dagangannya laku terjual setiap berjualan di Pasar Lakessi. Keuntungan yang didapat dari barang harga murah sedikit namun pedagang akan mengambil dampak memperoleh banyak pelanggan dan barang tetap diminati para konsumen dalam jangka waktu lama sehingga usaha berdagangnya dapat bertahan diantara persaingan antar pedagang yang semakin ketat.

Disamping menjual barang dengan harga murah, pedagang yang menjual selain makanan yaitu pedagang pakaian dan sandal menerapkan strategi menjual barang dengan model yang masih menjadi trend masyarakat agar eksistensi usaha berdagang tetap bertahan. Model barang yang masih trend lebih laku dan lebih digemari masyarakat. Upaya yang dilakukan pedagang menyetok barang-barang dengan model terkini yaitu dengan cara membelikan barang baru dari hasil keuntungan berdagang sebelumnya dan jumlah pembelian barang baru

disesuaikan dan diperhitungkan dengan keuntungan yang akan di dapat dari berdagang selanjutnya.

Strategi ekonomi yang dilakukan pedagang di pasar Lakessi yaitu mengambil keuntungan sedikit dengan menjual barang murah dan perhitungan membeli barang untuk kegiatan berdagang selanjutnya agar eksistensi usaha bisa dipertahankan. Harapan dan tujuan yang dikehendaki pedagang pasar lakessi adalah mempertahankan eksistensi usaha berdagang guna mendapatkan penghasilan (income) untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga agar ia dan keluarganya (anak dan istri) dapat bertahan hidup.

Analisis manajemen keuangan syariah yaitu semua produk yang dijual adalah halal, tidak ada unsur haram, seperti penipuan atau praktik monopoli dan produk juga bersumber dari jalur yang berkah (langsung dari petani, warisan usaha, atau produsen terpercaya).

Saran peneliti ialah sebagai berikut :

- 1) Tingkatkan penjualan melalui promosi digital (WhatsApp, Instagram) untuk atasi musim sepi.
- 2) Kelola kredit pelanggan dengan batas ketat dan akad qardhul hasan untuk kepatuhan syariah dan menjaga arus kas.
- 3) Ganti KUR non-syariah dengan KUR syariah untuk mengurangi beban riba dan meningkatkan keberkahan keuntungan.
- 4) Alokasikan keuntungan untuk investasi produktif (misalnya, kulkas, mesin), seperti yang dilakukan beberapa narasumber, untuk meningkatkan penjualan jangka panjang.

c. Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan usahanya

Keberlangsungan usaha merujuk pada upaya menjaga kelangsungan operasional suatu bisnis, yang mencakup aspek pertumbuhan, perkembangan, serta penerapan strategi untuk mempertahankan eksistensi dan ketahanan usaha dalam jangka panjang.".⁹⁸ Untuk mempertahankan usaha, pedagang:

- 1) Mencatat pengeluaran dan pemasukan, meski masih manual.
- 2) Memperluas pasar dan jam berdagang.
- 3) Meminimalisir risiko fluktuasi harga dengan diversifikasi produk.

Upaya ini menunjukkan bentuk strategi ketahanan keuangan sebagaimana dalam teori risk management dan cash flow management. Upaya yang dilakukan pedagang untuk mempertahankan usahanya tersebut ialah dengan cara membudget pengeluaran dengan meiyisihkan modal untuk restok barang serta melalui cara menjual habis barang dagangan dengan harga murah. Keuntungan yang didapat tidaklah seberapa namun motif tindakan tersebut supaya ia mendapatkan pelanggan banyak dan barang dagangannya tetap diminati konsumen dalam jangka waktu yang lama. Keuangan hasil berdagang dikelola agar ia tetap mendapatkan keuntungan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan modal kegiatan berdagang selanjutnya dalam pembukuan sedehana.

Dalam menjalankan usaha, tidak cukup hanya mengandalkan intuisi atau naluri semata. Pengelolaan usaha yang baik harus diawali dengan langkah-langkah yang terencana, antara lain menyusun rencana usaha secara tertulis

⁹⁸ Nadila Farajane Alisya, "STRATEGI ADAPTASI PEDAGANG PAKAIAN KONVENTIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN USAHA DI PASAR TRADISIONAL TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER: Nadila Farajane Alisya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)* 2, no. 2 (2022): 73–81.

(business plan), mengatur keuangan secara tertib melalui pencatatan dan pembukuan, memiliki strategi pengembangan usaha yang terarah, dan menerapkan teknik pengembangan yang kreatif dan inovatif.⁹⁹

Tabungan dan Dana Darurat:

Masalah yang dialami pedagang ialah tabungan di bank konvensional (BRI) dan tabungan usaha berisiko riba (bunga tabungan). Sebagian besar pedagang belum mempunyai dana darurat rentan terhadap risiko. Saran peneliti ialah memindahkan tabungan ke bank syariah (akad wadiah atau mudharabah). Alokasikan 10–20% keuntungan untuk dana darurat (target 3–6 bulan biaya operasional).

Pemisahan Uang dan Pembukuan:

Ketika laporan keuangan usaha tidak diterapkan, pelaku usaha cenderung mencampurkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi. Padahal, pencatatan laporan keuangan seharusnya didasarkan pada setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha.¹⁰⁰

Sebagian besar pedagang melakukan pembukuan manual dan belum ada yang melakukan pencatatan digital. Masalah yang dihadapi para pedagang ialah tidak melakukan pemisahan uang dan tanpa tabungan modal terpisah karena kurangnya pemahaman dan keterbatasan pendidikan yang dimiliki. (semua

⁹⁹ Dr. Buhaerah, M.Pd, et al., eds., *Islamic Entrepreneurship Model Berbasis Kearifan Lokal dan Berdaya Saing.* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press), 2019. hal. 81

¹⁰⁰ Rika Setyaningsih and Martinus Budiantara, “Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Toko Rohani Ibu Margi Klaten,” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3, no. 3 (2023): 953–58.

kecuali Ibu Saida) berisiko gharar dan kurang hifdzul mal (pelestarian harta).

Pembukuan manual kurang efisien, risiko salah hitung.

Saran peneliti untuk para pedagang ialah dengan menerapkan pemisahan uang dengan dua dompet/rekening syariah. Gunakan aplikasi BukuWarung untuk pembukuan digital.

d. Peluang dan hambatan atau tantangan Pedagang

Persaingan dalam dunia bisnis, terutama di sektor perdagangan, kini semakin ketat seiring dengan menjamurnya toko-toko di berbagai wilayah Indonesia. Hanya pelaku usaha yang memiliki keterampilan serta strategi pemasaran yang efektiflah yang mampu bertahan di tengah kompetisi tersebut.¹⁰¹

Hambatan yang dihadapi pedagang Pasar Lakessi adalah sarana prasarana berdagang yang sederhana menyebabkan aktivitas berdagang di Pasar Lakessi sangat bergantung terhadap cuaca. Situasi cuaca yang tidak menentu terkadang membuat omzet atau pendapatan pedagang menurun karena berkurangnya jumlah pengunjung dan frekuensi berdagang di Pasar Lakessi. Pedagang memperoleh penghasilan tidak menentu sehingga pedagang melakukan upaya-upaya barang dagangan laku terjual dan mendapatkan penghasilan di saat cusaca tidak menentu.

¹⁰¹ Fidziah Fidziah et al., "TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA SERANG," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 4, no. 1 (2024): 12–21.

Tantangan yang dihadapi pedagang pasar Lakessi yaitu harga bahan naik, persaingan toko online, barang rusak, kredit pelanggan, cicilan KUR, dan semua pedagang memiliki literasi keuangan yang rendah.

Evaluasi yang dilakukan pedagang dalam mengelola keuangan ialah dengan memahami bahwa uang usaha dan uang pribadi seharusnya dipisahkan, harus menyisihkan 50% untuk belanja stok barang jualan, 30% untuk kebutuhan sehari-hari, 10% pendapatan untuk tabungan dan sisanya untuk dana darurat.

Semua strategi sistem pengelolaan keuangan pedagang di pasar Lakessi tersebut sesuai dengan teori strategi pengelolaan keuangan. Meskipun strategi dalam mendapatkan modal ini telah dilakukan, ketergantungannya pada strategi yang sebagian pedagang ada yang meinjam dana KUR. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan dan menerapkan strategi / sistem informasi berbasis teknologi yang dapat mempercepat dan meningkatkan akurasi dalam proses pengelolaan kas pedagang, mengurangi kesalahan dalam mengelola keuangan agar modal yang diperoleh dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan teori strategi pengelolaan keuangan, strategi adalah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan usaha dengan memperhatikan sumber daya dan peluang lingkungan. Pedagang telah menyesuaikan sumber daya (modal, tenaga kerja keluarga), menghadapi tantangan (fluktuasi harga dan persaingan digital) dan mengimplementasikan strategi jangka pendek (promosi, side job).

Manajemen keuangan syariah yang dilakukan pedaganag pasar Lakessi yaitu pedagang mulai menghindari riba, menerapkan kejujuran, tetapi belum maksimal dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Surah Al-Baqarah: 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَاءِبْتُم بِدِينِ إِلَى أَجَلٍ مُسَسَّى فَاخْتُبُرُوهُ وَلَا يَكْتُبْ كَاتِبٌ بِئْكُتُبْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكْتُبْ وَلَيُمْلِلَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُّ وَلَيُتَّقِنَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُّ سَفِيهًّا أَوْ ضَعِيفًّا أَوْ لَا يَسْتَطِعُ أَنْ يُمْلِلَ هُوَ فَلَيُمْلِلَ وَلَيُؤْتَهُ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhanmu, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun.”

Peneliti berpendapat berdasarkan ayat tersebut bahwa setiap pedagang harus mempunyai startegi dalam berdagang yang berlandaskan kejujuran dan keadilan serta mengejar keberkahan tanpa adanya riba. Dengan melakukan pencatatan maka pasti mendukung amanah.

3. Faktor Sistem Pengelolaan Keuangan pedagang Analisis Manajemen Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan pedagang telah mencakup unsur-unsur sistem seperti input (modal), proses (pengelolaan, pencatatan), output (keuntungan), outcome (kelangsungan usaha), feedback dan forward (perencanaan ulang), serta lingkungan (faktor eksternal seperti lokasi strategis pasar).

Teori sistem pengelolaan keuangan seperti yang diuraikan oleh Tatang M. Amirin menjelaskan bahwa sistem terdiri dari unsur input-proses-output yang saling terkait dalam mencapai tujuan. Ini sesuai dengan temuan bahwa pedagang telah menerapkan strategi sistematis dalam manajemen keuangannya, meskipun belum maksimal secara teknologi.

a. Input

Input adalah semua komponen yang masuk ke dalam sistem, seperti modal dan sumber daya manusia. Tatang M. Amirin menyatakan bahwa sistem tidak bisa berjalan tanpa input yang jelas dan terstruktur.

Input yang dimaksud dalam hal ini ialah modal usaha/anggaran dalam membangun sebuah usaha. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pedagang pasar adalah modal. Modal usaha yang dimaksud dalam analisis manajemen keuangan syariah ialah terbebas dari ribah dan kecurangan dalam prosesnya.

Temuan Penelitian Pedagang Pasar Lakessi memperoleh input berupa:

- 1) Modal dari tabungan pribadi, arisan, pinjaman keluarga, dan KUR.
- 2) Tenaga kerja dari anggota keluarga tanpa gaji tetap.
- 3) Barang dagangan dari supplier atau produksi sendiri

Analisis Manajemen Keuangan Syariah :

a) Halal:

- (1)Pinjaman Keluarga Bebas riba, sesuai qardhul hasan dikarenakan fleksibel, tanpa jaminan, sesuai ta'awun.
- (2)Warisan; Halal, sumber pribadi dikarenakan cukup untuk modal awal.
- (3)Tabungan: Halal, hasil usaha karena aman, tanpa utang.

(4) Arisan; Bebas riba, sesuai ta'awun karena mudah, komunitas pedagang terpercaya.

b) Haram:

(1) KUR BRI Non-Syariah (3 pedagang): Bunga 6% melanggar syariah.

Alasan: proses cepat, syarat ringan, modal lain kurang, ketidaktahuan bank syariah, akses terbatas di Parepare.

Peneliti berpendapat bahwa pedagang harus mengganti KUR dengan akad syariah (murabahah, mudharabah). Promosikan qardhul hasan antar pedagang/keluarga dan adakan pelatihan akad syariah oleh bank syariah/MUI. Buka cabang BRI Syariah di Parepare. Formalisasikan pinjaman keluarga dengan qardhul hasan.

Berdasarkan financial discipline, peneliti berpendapat bahwa pedagang harus mengalokasikan 10–20% keuntungan untuk dana darurat (target Rp3.000.000–Rp6.000.000) dan tabungan usaha. Ikut pelatihan akad syariah (mudharabah, murabahah). Berdasarkan risk management, peneliti berpendapat bahwa pedagang harus mengganti KUR dengan murabahah atau mudharabah. Pindahkan tabungan ke bank syariah (wadiyah/mudharabah). Bangun dana darurat 3–6 bulan biaya operasional.

Saran peneliti untuk para pedagang yakni memperkuat financial discipline, mengalokasi dana darurat/tabungan, hindari bunga, pelajari akad syariah dan meningkatkan Risk Management: Ganti KUR, bangun dana darurat, adopsi pembukuan digital (BukuWarung).

b. Proses

Proses adalah rangkaian kegiatan yang mengubah input menjadi output. Dalam sistem pengelolaan keuangan, proses mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Proses yang dimaksud dalam hal ini ialah kegiatan pengelolaan keuangan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah, sehingga harus bebas dari unsur riba dan gharar. Perencanaan keuangan mencakup penyusunan strategi guna mencapai target tertentu serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau kegagalan di masa depan. Konsep ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuswadi mengenai proses pengelolaan keuangan, yaitu dengan menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak, seperti pembelian produk yang memiliki permintaan tinggi dan memerlukan modal besar.¹⁰² Berikut temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti

c. Temuan Penelitian

Pedagang mengelola uang secara manual melalui:

- 1) Penghitungan modal harian.
- 2) Penetapan harga dan margin.
- 3) Catatan sederhana pendapatan dan pengeluaran.
- 4) Perputaran keuntungan sebagai modal usaha kembali.

- 1) Penghitungan Modal Harian

¹⁰² Muhammad Suras and Syahriyah Semaun, “PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH),” *MONETA*, 2024, 28–41.

Pedagang menghitung modal harian untuk kebutuhan stok barang. Modal berasal dari pinjaman keluarga, KUR, warisan, tabungan, atau arisan. Kepatuhan Syariah:

- a) Positif: Pinjaman keluarga (7 pedagang) dan arisan (3 pedagang) berbasis qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga) atau ta'awun (tolong-menolong), 2. Warisan (3 pedagang) dan tabungan (6 pedagang) halal.
- b) Negatif: KUR (3 pedagang) mengandung riba.

Peneliti berpendapat bahwa penghitungan modal harian mencerminkan Risk Management untuk minimalkan risiko stok berlebih, tetapi keterlibatan KUR menunjukkan kurangnya Financial Discipline syariah.

2) Penetapan Harga dan Margin

Ketidakjelasan harga dalam transaksi dapat membuka peluang terjadinya penipuan dan berpotensi riba. Oleh karena itu, penetapan harga secara terbuka dan adil menjadi prinsip penting dalam Etika Bisnis Islam. Islam sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran agar para pelaku usaha terhindar dari praktik riba. Meskipun mencari keuntungan merupakan tujuan dalam dunia bisnis, pelaku usaha tetap diwajibkan untuk menjaga hak-hak konsumen atau klien dengan penuh tanggung jawab.¹⁰³ Pedagang pasar Lakessi menetapkan harga berdasarkan biaya modal dan margin keuntungan.

Harga mengikuti pasar tradisional, dengan negosiasi (tawar-menawar).

¹⁰³ An Ras Try Astuti, Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer). (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press), 2022. hal. 18

Peneliti berpendapat bahwa pedagang seharusnya menetapkan margin wajar (15–30%) berdasarkan murabahah, catat dalam buku harian.

3) Catatan Sederhana Pendapatan dan Pengeluaran

Pedagang mencatat pendapatan dan pengeluaran secara manual dalam buku atau ingatan. Contoh: Ibu Saida catat untung Rp50.000/hari, pengeluaran Rp45.000; Bapak Sumaryo catat bulanan untuk KUR dan stok. .

Peneliti menyimpulkan bahwa pencatatan sederhana mencerminkan Financial Discipline dasar, tetapi tidak optimal untuk Risk Management jangka panjang.

4) Perputaran Keuntungan sebagai Modal Usaha Kembali

Pedagang putar keuntungan harian untuk modal berikutnya. Contoh: Ibu Saida menggunakan Rp30.000 dari untung Rp50.000 untuk stok sayuran.

Peneliti berpendapat bahwa perputaran keuntungan mencerminkan Islamic Wealth Management dasar, tetapi kurangnya dana darurat dan investasi lemahkan Risk Management.

Analisis Manajemen Keuangan Syariah yaitu harga ditetapkan berdasarkan modal + keuntungan wajar, tanpa menipu atau menimbun barang. Ini menunjukkan praktik *Etika Bisnis Islam*, terutama prinsip *keadilan (al-'adl)* dan *kejujuran (shidq)*.

d. Output

Output adalah hasil nyata dari proses keuangan. Dalam konteks ini, output yang dihasilkan adalah uang tunai, keuntungan usaha, dan laporan keuangan informal.

Output dalam konteks penelitian ini merujuk pada hasil langsung berupa laba dari proses pengelolaan keuangan. Keuntungan merupakan selisih positif atau surplus yang diperoleh individu atau entitas sebagai hasil dari aktivitas usaha maupun investasi yang dijalankan. Dalam dunia bisnis, istilah keuntungan biasanya mengacu pada pendapatan bersih yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi, operasional, dan administrasi. Keuntungan ini juga dikenal dengan sebutan laba atau profit.¹⁰⁴

Temuan penelitian Output berupa:

- 1) Pendapatan harian dari penjualan.
 - 2) Laba bersih setelah dikurangi pengeluaran operasional.
 - 3) Sebagian pedagang menyisihkan laba untuk tabungan usaha
- 1) Pendapatan Harian dari Penjualan

Pendapatan harian bervariasi berdasarkan jenis usaha dan lokasi kios.

Contoh: Ibu Saida (sayuran) Rp150.000–200.000/hari. Omzet rata-rata <Rp5 juta/bulan.

Analisis Manajemen Keuangan Syariah:

- a) Positif: Penjualan barang halal (sayuran, ikan, daging, pakaian)
Transparansi harga dan kualitas hindari gharar.

¹⁰⁴ Budi Februari, Gilang Saka Maulana, and Budi Harianto, “Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Perolehan Keuntungan Dalam Kegiatan Jual Beli,” *Journal Sains Student Research* 2, no. 1 (2024): 310–22.

b) Negatif: Beberapa pedagang melakukan penghitungan pendapatan manual rentan kesalahan, berpotensi gharar.

2) Laba Bersih Setelah Dikurangi Pengeluaran Operasional

Laba bersih dihitung dari pendapatan dikurangi biaya operasional (stok, transportasi, sewa kios, pinjaman).

Analisis Manajemen Keuangan Syariah:

- i. Positif: Biaya operasional (stok halal, sewa kios) sesuai syariah. Sedekah (4–10%) dari laba. Pembayaran pinjaman keluarga (7 pedagang) tanpa bunga, halal.
- ii. Negatif: KUR (3 pedagang) kurangi laba bersih dengan bunga melanggar. Tidak ada pemisahan usaha-pribadi, berisiko gharar.

Peneliti berpendapat bahwa laba bersih mencerminkan Financial Discipline dasar, tetapi KUR dan kurangnya tabungan lemahkan Risk Management.

3) Sebagian Pedagang Menyisihkan Laba untuk Tabungan Usaha. Enam pedagang (Ibu Saida, Bapak Sumaryo, Bapak Said, Ibu Fatimah, Bapak Usman, Ibu Hadijah) sisihkan laba untuk tabungan usaha (Rp5.000–10.000/hari) di BRI konvensional, untuk cadangan atau ekspansi. Lima pedagang (Ibu Hasnaeni, Ibu Dinar, Ibu Nureni, Bapak Iswandi) tidak punya tabungan.

e. Outcome

Outcome adalah efek jangka panjang dari sistem. Outcome yang baik menunjukkan sistem bekerja secara efektif dan berkelanjutan. Outcome yang

dimaksud dalam penelitian ini ialah dampak keuangan jangka panjang dari pengelolaan keuangan yang dilakukan pedagang

Temuan penelitian. Dampak dari output di antaranya:

- 1) Keseimbangan antara konsumsi dan simpanan.
- 2) Mulai adanya tabungan usaha..
- 3) Kesadaran berzakat dan bersedekah pada sebagian pedagang.

- 1) Keseimbangan antara Konsumsi dan Simpanan

Pedagang alokasikan laba bersih (Rp30.000–100.000/hari) untuk konsumsi (keluarga: 20–30%, stok: 50–60%) dan simpanan (4 pedagang tabungan usaha: Rp5.000–10.000/hari, 5–10% laba).

Analisis Manajemen Keuangan Syariah:

- a) Positif: Alokasi untuk konsumsi keluarga sesuai syariah (kebutuhan halal). Tabungan usaha (Ibu Fatimah, Bapak Said, Bapak Usman, Ibu Saida) mencerminkan perencanaan. Pinjaman keluarga (7 pedagang) dibayar dari laba sesuai syariah.
- b) Negatif: Tabungan di BRI konvensional berisiko riba. Empat pedagang (Ibu Dinar, Bapak Iswandi, Ibu Hasnaeni, Ibu Nureni) tanpa simpanan, lemahkan ketahanan. Tidak ada pemisahan usaha-pribadi, berisiko gharar.

2) Mulai Adanya Tabungan Usaha

Secara umum, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang disisihkan untuk disimpan, dengan tujuan digunakan di masa depan atau saat kondisi mendesak. Selain berfungsi sebagai cadangan dana, tabungan juga membantu individu dalam belajar mengatur keuangan secara bijaksana. Dalam sistem keuangan syariah, tabungan dijalankan melalui akad wadi'ah

atau berupa investasi dana dengan akad mudharabah, maupun akad-akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Penarikan dana dilakukan berdasarkan ketentuan dan kesepakatan yang telah ditetapkan, namun tidak dapat dilakukan melalui cek, bilyet giro, atau instrumen serupa.¹⁰⁵

Lima pedagang (Bapak Sumaryo, Ibu Fatimah, Bapak Said, Bapak Usman, Ibu Saida) simpan Rp5.000–10.000/hari (5–10% laba) di BRI konvensional untuk cadangan/ekspansi. Lima pedagang (Bapak Iswandi, Ibu Hasnaeni, Ibu Nureni, Ibu Dinar) tanpa tabungan.

Peneliti berpendapat bahwa pedagang seharusnya memindahkan tabungan ke bank syariah (wadiyah/mudharabah). Semua pedagang sisihkan 10–20% laba untuk tabungan (Rp3.000–6.000/hari, target Rp3 juta). Pedagang harus menggunakan tabungan untuk investasi syariah (murabahah kios, salam stok).

3) Kesadaran Berzakat dan Bersedekah pada Sebagian Pedagang

Zakat adalah suatu kewajiban dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa bagi setiap individu yang menunaikannya. Zakat secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat māl. Salah satu bentuk dari zakat māl adalah zakat perdagangan yang memiliki peranan penting dalam aspek sosial ekonomi umat. Dengan pemahaman dan kesadaran yang mendalam, pelaksanaan zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memberikan makna

¹⁰⁵ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati Ayumiati, and Rahmaton Wahyu, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh,” *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 2 (2019): 141–52.

spiritual, membantu sesama yang membutuhkan, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan individu yang menunaikannya.¹⁰⁶

Semua pedagang bersedekah (4–10% laba, misalnya, Ibu Fatimah Rp10.000/hari, Ibu Saida Rp5.000/hari), tetapi zakat niaga (2,5%) belum diterapkan karena kurangnya literasi atau nisab belum tercapai (omzet <Rp5 juta/bulan). Sedekah sebagai Outcome. Semua pedagang bersedekah (4–10% keuntungan) ke masjid, anak yatim, atau tetangga miskin, sesuai syariah.

Peneliti berpendapat bahwa pedagang seharusnya mengalokasikan minimal 10% keuntungan untuk sedekah melalui lembaga terpercaya (BAZNAS/MUI) untuk distribusi tepat.

f. Feedback dan Feedforward

Feedback digunakan untuk memperbaiki sistem ke depan. Feedforward membantu merancang strategi baru agar sistem tetap berjalan efektif.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan feedback dan feedforward adalah proses evaluasi serta upaya perbaikan. Evaluasi merujuk pada analisis yang dilakukan untuk menilai kinerja manajerial dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan usaha secara lebih efisien.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Muhammad Saputro, “Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Pedagang Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Perdagangan Di Pasar Bandar Batang Tahun 2022” (UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2023).

¹⁰⁷ Tuti Hermelinda and Lizvan Mangatur Sitorus, “Evaluasi Kesadaran Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Curup Kota,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 1, no. 2 (2022): 107–18.

Berikut temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, temuan penelitian; Evaluasi dilakukan berdasarkan:

- 1) Perbandingan keuntungan antar bulan.
- 2) Pengalaman pribadi, bukan berbasis laporan keuangan formal.
- 3) Tidak adanya perencanaan keuangan jangka panjang.

Perbandingan Keuntungan Antar Bulan

Pedagang mengevaluasi keuangan melalui perbandingan keuntungan antar bulan (laba bersih Rp30.000–100.000/hari, ~Rp900.000–3 juta/bulan).

1) Analisis Manajemen Keuangan Syariah:

- a) Evaluasi keuntungan mencerminkan kesadaran kinerja. Transparansi laba untuk bayar pinjaman keluarga (7 pedagang) sesuai Syariah.
- b) Evaluasi tidak didukung pencatatan formal, rentan gharar. KUR (3 pedagang) dengan bunga melanggar syariah.

2) Feedforward (Perbaikan)

Masalah: Pencatatan informal (buku/ingatan) dan evaluasi subjektif.

Solusi:

- a) Gunakan BukuWarung untuk catat laba bulanan
- b) Hitung zakat niaga (2,5%, ~Rp75.000/bulan untuk Bapak Usman) untuk evaluasi harta.
- c) Terapkan salam untuk stabilkan stok (misalnya, Bapak Said beli ikan 300 kg, Rp3 juta di muka) berdasarkan evaluasi bulan ramai.

Peneliti berpendapat bahwa pedagang seharusnya melakukan hal-hal berikut :

- a) Gunakan BukuWarung untuk laporan bulanan (pendapatan, laba, utang).

- b) Pelatihan pencatatan syar'i oleh MUI/bank syariah.
- c) Evaluasi laba untuk investasi syariah (salam stok, murabahah aset).

3) Tidak Adanya Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Pedagang tidak punya perencanaan jangka panjang (misalnya, ekspansi, dana darurat, pensiun). Fokus pada operasi harian (stok, keluarga, sedekah).

a) Analisis Manajemen Keuangan Syariah:

- (1)Positif: Pengelolaan harian halal, sedekah (4–10%). Pinjaman keluarga (7 pedagang).
- (2)Negatif: Tanpa perencanaan jangka panjang melanggar syariah (persiapan masa sulit). KUR (3 pedagang) berisiko. Tidak ada zakat niaga atau investasi syariah. Tabungan di BRI konvensional bermasalah.

b) Feedforward (Perbaikan)

Masalah: Tidak ada rencana ekspansi, dana darurat, atau investasi.

Peneliti berpendapat bahwa pedagang seharusnya melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Rencanakan tabungan/dana darurat (Rp3 juta, 1–2 tahun) dan investasi syariah (3–5 tahun).
- b) Pelatihan perencanaan keuangan syar'i oleh bank syariah/MUI.
- c) Integrasikan zakat niaga (2,5%) dan investasi (murabahah, salam) dalam rencana.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor luar yang dapat memperkuat atau mengganggu jalannya sistem. Perlu strategi adaptasi agar sistem tetap berfungsi optimal.

Pemilihan lokasi usaha harus benar-benar dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan usaha. Namun, penting juga untuk tetap menyiakan dana yang cukup untuk modal kerja. Jika kondisi keuangan tidak mencukupi untuk membeli tempat, maka menyewa bisa menjadi pilihan yang bijak. Dalam hal ini, pengeluaran untuk mendapatkan tempat usaha sebaiknya dilakukan secara efisien, yaitu dengan biaya yang terjangkau, dan efektif, yaitu tepat guna sesuai kebutuhan.¹⁰⁸

Lingkungan memiliki peran sebagai faktor eksternal yang memengaruhi sistem keuangan. Semua pihak, baik penjual maupun pembeli, menginginkan kondisi pasar yang ideal. Untuk mencapainya, dibutuhkan pengelolaan yang tepat dan dilakukan secara berkala. Kinerja pengelolaan pasar yang efektif turut menentukan tingkat pendapatan para pedagang. Pasar sendiri memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, pasar masih dihadapkan pada berbagai kendala umum sebagaimana pasar tradisional lainnya, seperti tata kelola yang kurang tertata, minimnya kenyamanan, serta persoalan kebersihan. Faktor-faktor tersebut, ditambah dengan keterbatasan modal pedagang, turut berpengaruh terhadap minat konsumen dalam berbelanja di pasar tersebut.¹⁰⁹

Berikut temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara. Temuan Penelitian, faktor lingkungan mencakup:

¹⁰⁸ I Nyoman Budiono, M.M. Kewirausahaan II. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2021, hal.6

¹⁰⁹ Selamet Rahmadi and Dwi Hastuti, "Peran Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Aur Duri," *Studium. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 29–36.

- 1) Lokasi pasar strategis.
- 2) Kurangnya infrastruktur (sanitasi, fasilitas umum).
- 3) Persaingan dengan toko modern dan platform online.
- 4) Pungutan liar yang mengganggu kelancaran usaha.

1) Lokasi Pasar Strategis

Pasar Lakessi strategis (akses jalan utama, dekat pemukiman), tingkatkan kunjungan pelanggan. Pedagang di pintu/tengah pasar (Ibu Saida, Ibu Hadijah, Ibu Hasnaeni) dapat pendapatan tinggi (Rp250.000–400.000/hari), sudut pasar (Ibu Fatimah, Bapak Iswandi, Ibu Dinar) rendah (Rp100.000–150.000/hari).

Analisis Manajemen Keuangan Syariah:

- a) Positif: Lokasi strategis mendukung usaha halal. Transparansi harga di lokasi ramai (Ibu Hadijah, Ibu Nureni).
- b) Negatif: Ketimpangan lokasi (sudut vs. tengah) berisiko ketidakadilan. Pedagang sudut tergoda naikkan harga, risiko gharar.

Dampak pada Output dan Outcome:

Output: Pendapatan Harian: Lokasi strategis tingkatkan pendapatan (Ibu Saida) Rp250.000/hari, Ibu Hadijah Rp400.000/hari), sudut rendah (Ibu Dinar Rp100.000/hari). Tabungan Usaha: Pedagang strategis (Ibu Hadijah, Bapak Said) simpan Rp5.000–10.000/hari, sudut nihil (Ibu Dinar, Bapak Iswandi).

Outcome: Keseimbangan Konsumsi-Simpanan: Lokasi strategis dukung simpanan (Ibu Fatimah 10% laba), sudut fokus konsumsi (Ibu Hasnaeni 80–90% laba). Tabungan Usaha: Hanya pedagang strategis (4 pedagang), sudut lemahkan outcome. Zakat/Sedekah: Pedagang strategis

sedekah lebih besar (Ibu Fatimah Rp10.000/hari vs. Ibu Dinar Rp2.000/hari), zakat niaga nihil.

Peneliti berpendapat bahwa pedagang seharusnya melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 2) Pengelola pasar rotasi kios setiap 1–2 tahun untuk keadilan
- 3) Promosi pasar (papan nama, media sosial syar'i) untuk tingkatkan kunjungan ke sudut.

Kurangnya Infrastruktur (Sanitasi, Fasilitas Umum)

Sanitasi buruk (toilet kotor, saluran tersumbat) dan fasilitas umum minim (parkir sempit) kurangi kenyamanan pelanggan, turunkan kunjungan.

Peneliti berpendapat bahwa infrastruktur buruk dapat meningkatkan risiko (Risk Management), melanggar Stakeholder Theory (kewajiban pengelola pasar).

Peneliti berpendapat bahwa pedagang seharusnya melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Pemerintah daerah tingkatkan sanitasi (toilet bersih, saluran lancar) dan fasilitas (parkir)
 - b) Pedagang bentuk koperasi syariah untuk kelola kebersihan.
 - c) Gunakan BukuWarung untuk catat biaya kebersihan, optimalkan laba
- 4) Pungutan Liar yang Mengganggu Kelancaran Usaha

Pungutan liar (Rp2.000–5.000/hari) oleh oknum (preman, petugas tidak resmi) tekan laba. Semua pedagang terdampak, terutama lokasi strategis.

Peneliti berpendapat bahwa pungutan liar melanggar Stakeholder Theory dan dapat meningkatkan risiko (Risk Management). Peneliti berpendapat bahwa pedagang seharusnya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bentuk koperasi syariah untuk laporkan pungutan ke polisi/pemerintah.
- b) Transparansi retribusi resmi via pengelola pasar.
- c) Catat pungutan di BukuWarung untuk evaluasi.

Hasil penelitian yang peneliti dapat juga berkaitan dengan beberapa hasil penelitian relevan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rifqi Khoirin (2023) yang berjudul "*Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru*". Penelitian tersebut menemukan bahwa pedagang kaki lima di Banjarbaru memperoleh modal dari sumber informal dan belum mengenal lembaga keuangan syariah secara optimal—sejalan dengan kondisi pedagang Lakessi yang rendah akan literasi keuangan dan rendahnya informasi terkait lembaga keuangan syariah. yang menjelaskan bahwa pedagang kaki lima di Banjarbaru juga belum menerapkan manajemen keuangan keluarga yang baik dan kendalanya juga sama yakni rendahnya literasi keuangan sama seperti dengan para pedagang Pasar Lakessi. Analisis lebih lengkap sebagai berikut :

Perbandingan Hasil Penelitian Dua Skripsi

Skripsi pertama oleh Rifqi Khoirin fokus pada manajemen keuangan keluarga pedagang kaki lima, sedangkan skripsi kedua meneliti sistem pengelolaan keuangan pedagang pasar tradisional di Pasar Lakessi.

a. Perbedaan Hasil Penelitian

Aspek	Rifqi Khoirin (Pedagang Kaki Lima)	Pasar Lakessi (Pedagang Pasar Tradisional)
Hasil Utama	Belum menerapkan manajemen keuangan secara baik, keuangan pribadi dan usaha tercampur.	Sudah menerapkan pengelolaan keuangan manual, meskipun belum optimal.
Tingkat Literasi Keuangan	Rendah, sebagian besar hanya lulusan SMP.	Lebih baik, meskipun masih minim penggunaan teknologi.
Jenis Kendala	Internal: pemahaman dan pendidikan rendah.	Eksternal: infrastruktur pasar, pencatatan manual, pungutan liar.
Implementasi Syariah	Minim kesadaran terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.	Mulai mengadopsi prinsip syariah, walaupun belum menyeluruh.
Pencatatan Keuangan	Tidak ada pencatatan, keuangan bersifat spontan.	Ada pencatatan manual; belum menggunakan aplikasi.

b. Faktor Penyabab Perbedaan

1) Karakteristik Objek Penelitian.

Pedagang kaki lima cenderung informal, skala usaha kecil dan tidak menetap. Sebaliknya, pedagang Pasar Lakessi lebih mapan dan berada di lingkungan pasar yang lebih terstruktur.

2) Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi.

Pedagang kaki lima mayoritas lulusan SMP. Pedagang Pasar Lakessi lebih terpapar informasi dan pembinaan.

3) Lingkungan Usaha.

Lingkungan pasar mendorong tertib administrasi. Pedagang kaki lima tidak memiliki sistem pengelolaan formal.

4) Tujuan dan Kesadaran Finansial

Pedagang kaki lima fokus bertahan hidup. Pedagang pasar mulai berpikir strategis dan jangka panjang.

Perbedaan muncul karena variasi dalam kondisi sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, serta struktur dan dukungan lingkungan usaha. Pedagang kaki lima bersifat informal, bertahan harian, dan minim akses edukasi. Sebaliknya, pedagang pasar lebih stabil, mendapat pengaruh sistem pasar dan dorongan eksternal seperti retribusi dan pengawasan, serta mulai mengadopsi praktik manajemen keuangan walau belum sempurna. Penelitian Rifqi dan Penelitian Pasar Lakessi memiliki objek serupa namun dalam konteks yang berbeda. Kondisi lingkungan, pendidikan, dan struktur usaha menjadi faktor utama yang memengaruhi penerapan manajemen keuangan. Pedagang pasar cenderung lebih siap menerapkan pengelolaan keuangan berbasis syariah, sedangkan pedagang kaki lima masih membutuhkan edukasi dan pendampingan mendasar.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lutfiana Septi (2023) dengan judul “*Literasi Pedagang Muslim Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terhadap Perbankan Syariah* ”. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya pencatatan profesional dalam usaha mikro. Pedagang di Lakessi juga belum memiliki pembukuan digital sehingga pencatatan belum akurat yang menyebabkan para pedagang tidak mengetahui keuntungan

berdagang dengan efektif. yang menjelaskan bahwa pedagang di Pasar Randu memiliki pemahaman rendah terhadap perbankan syariah. Serupa dengan pedagang Lakessi yang belum familiar dengan lembaga keuangan syariah sehingga pedagang pasar Lakessi juga harus meningkatkan pemhamaman akan literasi keuangan. Analisis lebih lengkap sebagai berikut :

Hasil penelitian dari dua skripsi yang memiliki fokus berbeda namun sama-sama menyoroti aktivitas ekonomi pedagang pasar. Skripsi pertama oleh Lutfiana Septi membahas literasi pedagang terhadap perbankan syariah, sedangkan skripsi kedua menganalisis sistem pengelolaan keuangan pedagang Pasar Lakessi berdasarkan prinsip manajemen keuangan syariah.

a. Perbedaan Fokus dan Hasil Penelitian

Aspek	Skripsi Lutfiana Septi	Skripsi Pasar Lakessi
Fokus Penelitian	Menilai tingkat literasi pedagang Muslim terhadap perbankan syariah.	Menganalisis sistem pengelolaan keuangan pedagang berdasarkan manajemen keuangan syariah.
Objek Penelitian	Pedagang Muslim Pasar Randu, Kroya, Cilacap.	Pedagang Pasar Lakessi, Kota Parepare.
Tujuan	Mengukur pemahaman pedagang terhadap konsep, produk, dan akad perbankan syariah.	Menilai strategi dan praktik pengelolaan keuangan yang dijalankan secara syariah.
Hasil Utama	Mayoritas cukup paham perbedaan bank, kurang paham produk, tidak paham akad.	Sebagian besar sudah mengelola keuangan secara manual tapi belum optimal.

Masalah Ditemukan	Minim literasi menyebabkan penggunaan jasa rentenir dan bank konvensional tetap tinggi.	Kurangnya pencatatan, rendahnya penggunaan teknologi, dan lemahnya strategi keuangan.
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif berbasis taksonomi Bloom.	Kualitatif deskriptif berbasis teori sistem manajemen keuangan.

b. Alasan Perbedaan Hasil Penelitian

1) Perbedaan Tujuan dan Ruang Lingkup

Lutfiana meneliti aspek pengetahuan (literasi), sedangkan penelitian Lakessi fokus pada praktik nyata dalam pengelolaan keuangan. Ini menjadikan hasil penelitian berbeda: satu bersifat kognitif, lainnya aplikatif.

2) Kondisi Sosial dan Geografis

Pasar Randu bersifat baru, dengan pedagang yang belum stabil secara ekonomi dan cenderung belum memahami sistem keuangan. Sebaliknya, Pasar Lakessi adalah pasar besar dan mapan, pedagang lebih berpengalaman dan memiliki kebutuhan manajerial.

3) Pendekatan Teori

Lutfiana menggunakan taksonomi Bloom untuk klasifikasi pemahaman. Penelitian Lakessi menggunakan teori sistem (input-proses-output) yang menyeluruh dalam menilai kinerja keuangan.

4) Permasalahan yang Ditekankan

Lutfiana menyoroti ketidaktahuan pedagang terhadap produk syariah. Penelitian Lakessi lebih fokus pada masalah teknis seperti pencatatan, strategi modal, dan pemisahan keuangan.

5) Teknik Wawancara dan Analisis

Lutfiana menggunakan pendekatan kategorisasi pemahaman, sedangkan penelitian Lakessi mengkaji kebiasaan dan praktik manajerial secara lebih luas. Perbedaan hasil antara kedua penelitian ini terutama disebabkan oleh perbedaan fokus: literasi (pengetahuan) dalam penelitian Lutfiana dan praktik pengelolaan dalam penelitian Pasar Lakessi. Meskipun sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti pedagang pasar, hasilnya sangat dipengaruhi oleh tujuan studi, kondisi objek, serta pendekatan teori yang digunakan.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Selpi Efrianto Saputra (2023) yang berjudul “*Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam(Studi Pasar Induk Kabupaten Seluma)*”. Dalam penelitian tersebut, keuntungan menjadi parameter keberhasilan ekonomi lokal. Namun, seperti di Pasar Lakessi, keuntungan tidak selalu dikelola secara sistematis sehingga strategi pengelolaan keuangan harus diterapkan dengan benar agar efektif sehingga usaha yang mereka lakukan dapat berkembang pesat. Penelitian pasar induk Seluma menyatakan pentingnya dukungan pemerintah. Kondisi Pasar Lakessi juga membutuhkan pembinaan dan penataan agar dapat meningkatkan minat onsumen dalam berbelanja. Analisis lebih lengkap sebagai berikut :

Analisis perbedaan hasil penelitian antara dua skripsi yang membahas aktivitas ekonomi pedagang pasar dari perspektif ekonomi Islam dan manajemen keuangan syariah. Skripsi pertama oleh Selpi Efrianto membahas potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sedangkan skripsi kedua menganalisis sistem pengelolaan keuangan pada pedagang Pasar Lakessi menurut prinsip keuangan syariah.

a. Perbedaan Hasil Penelitian

Aspek	Skripsi Selpi Efrianto (Pasar Seluma)	Skripsi Nurhidayah salim (Pasar Lakessi)
Fokus Penelitian	Potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dari perspektif ekonomi Islam.	Sistem pengelolaan keuangan pedagang berdasarkan manajemen keuangan syariah.
Objek Penelitian	Pedagang dan pengelolaan pasar Induk Seluma.	Pedagang pasar Lakessi di Kota Parepare.
Tujuan Penelitian	Mengetahui kontribusi pasar tradisional terhadap perekonomian dan tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang.	Menilai strategi dan praktik pengelolaan keuangan oleh pedagang secara syariah.
Hasil Utama	Pasar Seluma memiliki potensi ekonomi tinggi: harga murah, lokasi strategis, dan transaksi syariah sederhana.	Pedagang sudah mulai mengelola keuangan secara manual namun belum efisien dan belum terintegrasi dengan sistem pencatatan digital.

Masalah Ditemukan	Kurangnya efektivitas pemanfaatan potensi pasar, belum maksimalnya dukungan pemerintah.	Kurangnya pencatatan, rendahnya pemahaman prinsip syariah, dan belum adanya perencanaan usaha jangka panjang.
-------------------	---	---

b. Alasan Perbedaan

1) Perbedaan Fokus dan Tujuan.

Penelitian Selpi fokus pada potensi pasar dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat secara makro, sementara Lakessi fokus pada pengelolaan keuangan individual pedagang.

2) Pendekatan Teori.

Selpi menggunakan pendekatan ekonomi Islam secara umum, sedangkan Lakessi menggunakan teori sistem dan prinsip manajemen keuangan syariah yang terstruktur.

3) Masalah yang Diteliti.

Selpi lebih menyoroti potensi pasar dan fasilitas, sedangkan penelitian Lakessi lebih fokus pada strategi pedagang dalam mengelola keuangan dan hambatan keuangan mikro.

4) Lingkup dan Skala Penelitian.

Penelitian Selpi mencakup aspek pasar secara keseluruhan, sementara Lakessi lebih mikro dan individual.

5) Faktor Kontekstual

Pasar Seluma lebih diperhatikan dari sisi kelembagaan pasar, sedangkan Pasar Lakessi dari sisi perilaku keuangan pedagang.

Kedua penelitian memiliki orientasi yang berbeda namun saling melengkapi. Selpi menyoroti sisi potensi dan dukungan terhadap pasar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Lakessi menyoroti pentingnya penerapan sistem keuangan yang sehat dan sesuai syariah oleh pedagang secara individu. Perbedaan pendekatan, fokus, serta konteks lokasi menjelaskan hasil yang berbeda dalam kedua penelitian tersebut.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuyun Marsuki Sukal (2022) yang berjudul "*Persepsi Pedagang Terhadap Pengelolaan Keuangan Pasar Sentral Di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*". menemukan bahwa pengelolaan dana sosial masih lemah di pasar tradisional. Di Lakessi, sebagian pedagang mulai sadar akan zakat, tetapi belum terprogram sehingga dibutuhkan berbagai peran dari segala apek, khususnya pemerintah. Pedagang belum mengatur keuangan secara profesional, serupa dengan pedagang Lakessi yang belum memiliki perencanaan tertulis. Analisis lebih lengkap sebagai berikut :

Hasil penelitian dari dua skripsi yang sama-sama menyoroti pengelolaan keuangan dalam lingkungan pasar tradisional, namun dari sudut pandang yang berbeda. Skripsi pertama membahas sistem pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Lakessi, sedangkan skripsi kedua yang ditulis oleh Y.M. Sukal berjudul "Persepsi Pedagang terhadap Pengelolaan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

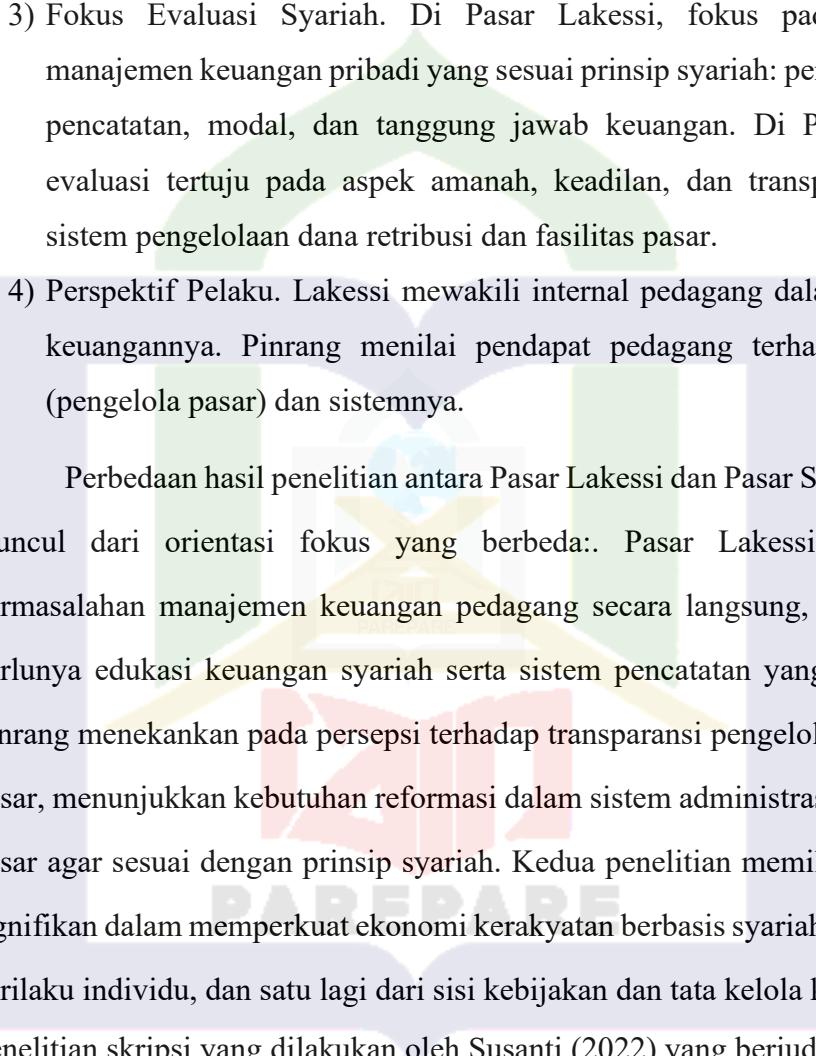
a. Perbedaan Hasil Penelitian

Aspek	Pasar Lakessi	Pasar Sentral Pinrang (Y.M. Sukal)
Fokus Penelitian	Strategi dan sistem pengelolaan keuangan oleh pedagang	Persepsi pedagang terhadap pengelolaan dana dan pengeluaran pasar oleh pengelola menurut syariah.

	berdasarkan manajemen keuangan syariah.	
Objek/Subjek	Pedagang pasar sebagai pelaku usaha mikro langsung.	Sistem pengelolaan pasar dan persepsi pedagang terhadapnya.
Masalah Utama	Minimnya pencatatan keuangan, pencampuran dana pribadi dan usaha, serta keterbatasan pemahaman prinsip syariah.	Ketidakjelasan distribusi dana retribusi, dugaan pungli, dan pelanggaran prinsip amanah dan keadilan.
Hasil Penelitian	Sebagian pedagang telah menerapkan sistem keuangan sederhana, tetapi belum rapi dan tidak terintegrasi digital.	Pedagang umumnya menyetujui sistem yang ada, namun implementasinya masih belum sesuai prinsip syariah.
Metode Pendekatan	Kualitatif deskriptif dengan teori sistem manajemen (input, proses, output, outcome, feedback).	Kualitatif fenomenologis dengan wawancara mendalam dan dokumentasi.

b. Alasan Perbedaan Hasil Penelitian

- 1) Perbedaan Tujuan Penelitian. Pasar Lakessi berfokus pada praktik manajemen keuangan oleh pedagang secara langsung, untuk melihat sejauh mana mereka mengelola modal, mencatat arus kas, dan menyusun strategi usaha. Pasar Pinrang menitikberatkan pada pengelolaan dana pasar secara kolektif oleh pengelola pasar dan bagaimana persepsi pedagang terhadap transparansi serta prinsip syariah dalam pengelolaan dana tersebut.

- 
- 2) Lingkup Analisis. Penelitian Lakessi lebih bersifat mikro, karena langsung menyoroti perilaku individu pedagang dalam mengelola uang. Sebaliknya, penelitian Pinrang bersifat makro, menganalisis bagaimana dana dikelola dalam satu institusi pasar dan dampaknya secara umum pada pelaku pasar.
 - 3) Fokus Evaluasi Syariah. Di Pasar Lakessi, fokus pada penerapan manajemen keuangan pribadi yang sesuai prinsip syariah: pemisahan dana, pencatatan, modal, dan tanggung jawab keuangan. Di Pasar Pinrang, evaluasi tertuju pada aspek amanah, keadilan, dan transparansi dalam sistem pengelolaan dana retribusi dan fasilitas pasar.
 - 4) Perspektif Pelaku. Lakessi mewakili internal pedagang dalam mengelola keuangannya. Pinrang menilai pendapat pedagang terhadap eksternal (pengelola pasar) dan sistemnya.

Perbedaan hasil penelitian antara Pasar Lakessi dan Pasar Sentral Pinrang muncul dari orientasi fokus yang berbeda:. Pasar Lakessi mengangkat permasalahan manajemen keuangan pedagang secara langsung, menunjukkan perlunya edukasi keuangan syariah serta sistem pencatatan yang tertib. Pasar Pinrang menekankan pada persepsi terhadap transparansi pengelolaan keuangan pasar, menunjukkan kebutuhan reformasi dalam sistem administrasi pengelolaan pasar agar sesuai dengan prinsip syariah. Kedua penelitian memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis syariah: satu dari sisi perilaku individu, dan satu lagi dari sisi kebijakan dan tata kelola kolektif.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Susanti (2022) yang berjudul "*Kontribusi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Para Pedagang Di Pasar Legi Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam*". Penelitian tersebut menekankan pentingnya evaluasi pasar yang berbasis kinerja pedagang dan data. Hal ini belum banyak diterapkan di Pasar Lakessi dan juga menekankan pentingnya evaluasi pasar yang berbasis kinerja pedagang dan

data. Hal ini belum banyak diterapkan di Pasar Lakessi. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pentingnya dukungan dari Dinas Perdagangan dan pembenahan infrastruktur, hal yang juga dibutuhkan Pasar Lakessi. Penelitian tersebut berkaitan dengan sistem permodalan UMKM yang menekankan pentingnya pemisahan antara modal pribadi dan usaha, yang masih menjadi kelemahan di Pasar Lakessi. Analisis lebih lengkap sebagai berikut :

Hasil penelitian dari dua skripsi ini menunjukkan fokus yang berbeda meskipun keduanya sama-sama membahas peningkatan kesejahteraan pedagang pasar dari perspektif ekonomi Islam. Skripsi pertama oleh Susanti menyoroti peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing pedagang pasar tradisional, sedangkan skripsi kedua menitikberatkan pada pengelolaan keuangan pedagang secara syariah.

a. Perbedaan Fokus dan Hasil Penelitian

Aspek	Skripsi Susanti (Pasar Legi Ponorogo)	Skripsi Pasar Lakessi (Parepare)
Fokus Penelitian	Menilai kontribusi Dinas Perdagangan dalam meningkatkan daya saing pedagang dari sisi kebijakan	Menganalisis sistem pengelolaan keuangan pedagang berdasarkan manajemen syariah
Objek Penelitian	Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM serta pedagang Pasar Legi Ponorogo	Pedagang pasar Lakessi, Kota Parepare

Tujuan	Mengkaji peran, strategi, dan dampak kebijakan pemerintah dari perspektif ekonomi Islam	Menilai praktik pengelolaan keuangan yang dijalankan secara syariah oleh pedagang
Hasil Utama	Pemerintah aktif melalui pembinaan, relokasi, dan penataan, yang bertahap meningkatkan daya saing	Pedagang masih banyak yang belum paham manajemen keuangan; pencatatan keuangan lemah
Masalah Ditemukan	Awalnya kebijakan sulit diterapkan karena resistensi, namun membaik dengan waktu	Pencampuran dana usaha dan pribadi, minim pencatatan, serta kebiasaan “gali lubang”
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif berbasis perspektif ekonomi Islam dan kebijakan publik	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan sistem manajemen keuangan syariah

b. Faktor Perbedaan Hasil Penelitian.

- 1) Perbedaan Tujuan dan Objek Fokus. Penelitian Susanti menilai intervensi pemerintah dan efektivitas kebijakan, sementara skripsi Pasar Lakessi lebih menilai kapasitas mandiri pedagang dalam mengelola keuangannya.
- 2) Konteks Institusional dan Dukungan Pemerintah. Di Ponorogo, pedagang mendapat bimbingan aktif dari Dinas Perdagangan dalam bentuk program dan strategi. Sementara itu, di Lakessi, tidak ada dukungan kelembagaan yang signifikan, sehingga pedagang berjuang sendiri.
- 3) Pendekatan Teori. Susanti menggunakan teori peran pemerintah dan ekonomi Islam sebagai dasar analisis kebijakan. Penelitian Lakessi menggunakan pendekatan teori sistem manajemen keuangan (input-proses-output).
- 4) Jenis Intervensi. Susanti menekankan pada strategi pembinaan dan relokasi pasar sebagai bentuk campur tangan pemerintah. Sedangkan skripsi Pasar

Lakessi berfokus pada pengelolaan modal, pencatatan, dan disiplin finansial individu.

- 5) Jenis Permasalahan yang Dikaji. Permasalahan di Ponorogo lebih ke implementasi kebijakan makro, sedangkan di Lakessi adalah kebiasaan teknis pengelolaan keuangan mikro, seperti pencatatan dan tabungan.

Perbedaan hasil antara kedua penelitian ini terutama disebabkan oleh fokus penelitian. Skripsi Susanti berorientasi pada peran dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan daya saing, sedangkan skripsi Pasar Lakessi menitikberatkan pada manajemen keuangan individu pedagang. Meskipun sama-sama bertujuan meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam, pendekatan yang digunakan, konteks lapangan, dan objek penelitian membuat hasil yang diperoleh sangat berbeda.

Tinjauan mengenai manajemen keuangan syariah yang dilakukan pedagang pasar Lakesii ialah peneliti berpendapat bahwa dalam Islam, input harus berasal dari sumber yang halal dan bebas riba. Islam mengutamakan modal halal, kerja keras, dan menghindari pinjaman berbunga. Proses pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan amanah, efisiensi, dan disiplin, termasuk dalam pencatatan dan pengendalian arus kas. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha halal memiliki nilai ibadah jika dikelola dengan benar dan disalurkan untuk kepentingan keluarga dan sosial. Dalam syariah, outcome harus mencakup kesejahteraan keluarga dan ketersediaan dana sosial seperti zakat dan infak. Dalam Islam, evaluasi keuangan harus dilakukan secara berkala dan mencerminkan prinsip ihsan dan tanggung jawab. Lingkungan usaha yang kondusif mendorong keuangan syariah berjalan dengan baik. Islam menganjurkan umatnya untuk tangguh dan fleksibel dalam menghadapi kondisi pasar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّفُوْا مِنْ طَيْبٍ مَا كَسَبْتُمْ وَمَمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَنِمَّوْا الْحَبْيَنَ مِنْهُ تُنْفَقُونَ
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِنِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوْا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۖ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” QS. Al-Baqarah ayat 267

Peneliti menyimpulkan berdasarkan ayat tersebut bahwa bahwa proses berdagang juga harus berzakat dan mempunyai investasi. Uang harus diaktifkan melalui investasi syariah (misalnya, murabahah untuk pembelian aset, salam untuk stok) agar menjadi modal sebenarnya, menghasilkan keuntungan halal dan penekanan terhadap pencatatan utang dan transaksi, relevan dengan pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha.

Analisis peneliti terkait dengan prinsip manajemen keuangan syariah, terdapat beberapa temuan:

- a. Dalam prinsip syariah, pemisahan antara harta pribadi dan harta usaha itu wajib (amanah). Pada kenyataannya, banyak pedagang Pasar Lakessi yang belum memisahkan dengan baik.
- b. Islam menganjurkan pencatatan transaksi, seperti disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282. Namun, pencatatan transaksi pedagang di Pasar Lakessi masih belum optimal.
- c. Dalam syariah, laba hendaknya diatur dengan baik untuk zakat, investasi halal, dan keberlanjutan usaha. Temuan menunjukkan sebagian besar laba hanya digunakan untuk konsumsi pribadi.

- d. Hutang Piutang: Pedagang umumnya menggunakan sistem utang piutang tanpa riba, tetapi kurang memperhatikan akad dan administrasi utang yang sesuai syariah.
- e. Investasi: Islam menganjurkan mengembangkan harta secara halal. Namun, minimnya pemahaman investasi syariah membuat para pedagang lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pedagang Pasar Lakessi dalam mengelola keuangan adalah dengan mendapatkan modal dari tabungan, pinjaman keluarga yang tidak membrikan bungan dan juga meminjam dana Kur, cara memperoleh keuntungan dengan menambah penghasilan dari side job atau dari pekerjaan tambahan, menambah jam kerja dengan menjual di pasar daerah lain agar pendapatan meningkat dan memanfaatkan keuntungan secara maksimal untuk modal berdagang serta mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan sederhana walaupun masih kurang dalam memisahkan uang usaha dan uang kebutuhan sehari-hari. Selain itu, sebagian besar pedagang belum memiliki dana darurat, tidak memiliki perencanaan investasi, dan cenderung menggunakan seluruh keuntungan untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga tidak ada alokasi dana untuk pengembangan usaha.
2. Sistem pengelolaan Keuangan Pedagang Pasar Lakessi Dalam Analisis Manajemen Keuangan syariah yaitu dari input, proses, output, outcome, feedback and forward, serta lingkungan yang saling berkesinambungan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan perekonomian pedagang dan telah sesuai dengan syariah dengan menghindari riba dan gharar namun ada beberapa pedagang yang masih meminjam modal dengan bank konvensional. Pedagang masih belum membuat perencanaan keuangan secara sistematis, belum menggunakan sistem pencatatan digital, dan kurang paham mengenai pengelolaan modal kerja yang efektif berdasarkan prinsip syariah.

B. Saran

1. Pemerintah

Untuk pemerintah agar memperhatikan keadaan pedagang dengan mensosialisasikan pentingnya fungsi-fungsi manajemen keuangan diterapkan untuk usaha tentunya dengan pedagang bukan hanya perusahaan atau lembaga organisasi yang lainnya saja di terapkan. Akan tetapi dengan adanya manajemen keuangan untuk pedagang, pedagang bisa mengelolah pendapatannya melakukan manajemen keuangan dengan baik. Sehingga dalam rangka untuk rencana jangka panjang yang di inginkan bisa tercapai dan lebih terstruktur.

2. Pedagang di Pasar Lakessi Parepare

Untuk pedagang muslim di Pasar Lakessi perlu ditingkatkan Pemahaman tentang manajemen keuangan yang berlandaskan pada ketentuan syariah karena jika diterapkan akan lebih baik lagi karena sesuai dengan anjuran Allah swt, dalam Al-Quran. Jadi hidup bukan hanya semata-mata untuk dunia tapi untuk akhirat dan juga lebih memperhatikan lagi dalam mengelolah keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa jadi acuan, melanjutkan observasi penelitian tentang manajemen keuangan pedagang di pasar Lakessi Parepare berlandaskan perseptif manajemen keuangan syariah, serta memberikan wawasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Menambah aspek-aspek lain yang belum di ulas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an *Al-Karim*

Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta.: Rajagrafindo Persada, 2007.

Ali Musri Syam. "Manajemen Keuangan Pedagang Kaki Lima." *Kompasiana*, 2021.

Alisyah, Nadila Farajane. "STRATEGI ADAPTASI PEDAGANG PAKAIAN KONVENTSIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN USAHA DI PASAR TRADISIONAL TEGAL BESAR KABUPATEN JEMBER: Nadila Farajane Alisyah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)* 2, no. 2 (2022): 73–81.

Astuti, An Ras Try. 2022. Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer). Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.

Bagong Suryono. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.

Basrowi & Suwabdi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Budiono, I Nyoman M.M. *Kewirausahaan II*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2021

Dadang Husein Subana. *Manajemen Keuangan Syariah*. 1st ed. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017.

Daerah, Badan Layanan Umum. *Pedoman Teknis Badan Layanan Umum Daerah Pasar Di Kabupaten Kota*, 2010.

Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Edited by Rajawali Pers. 3rd ed. Jakarta, 2010.

Djojodipuro, Marsudi. *Teori Lokasi*. Jakarta: LPFEUI., 1992.

Dr.H.Nasuka. *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam*. Edited by Kencana. 1st ed. Jakarta, 2005.

Eko Sujatmiko. *Kamus IPS*. Cetakan I. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Februari, Budi, Gilang Saka Maulana, and Budi Harianto. "Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Perolehan Keuntungan Dalam Kegiatan Jual Beli." *Journal*

- Sains Student Research* 2, no. 1 (2024): 310–22.
- Fidziah, Fidziah, Guli Guli, Sucihati Sucihati, and Eka Febrianata. “TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA SERANG.” *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 4, no. 1 (2024): 12–21.
- Hadari Nawawi H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Edisi 10. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press, 2003.
- Hasanah, Uswatun. “Peran Fintech Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah).” IAIN PAREPARE, 2023.
- Hermelinda, Tuti, and Lizvan Mangatur Sitorus. “Evaluasi Kesadaran Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Curup Kota.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 1, no. 2 (2022): 107–18.
- Ihfa, Nurul Qisti Al. “Minat Pedagang Menggunakan Kios Pasca Revitalisasi Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Maslahah).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 4474–87.
- Indriyani, Damsar dan. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Edisi Kedu. Jakarta: Prenadamedia group, 2009.
- Ismail Hasang, S E, and Muhammad Nur. *Perekonomian Indonesia*. Ahlimedia Book, 2020.
- Kamaruzzaman, Yusnaldi. “Al-Ribhu (Keuntungan) Dan Ketentuannya Dalam Fikih Islam.” *Jurnal El-Hadhanah: Indonesian Journal of Family Law and Islamic Law* 2, no. 1 (2022).
- Khoirin, Rifqi. “Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru,” 2023.
- Kurniawati, Irza Desy. “Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Mediasi Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.” STIE PERBANAS SURABAYA, 2017.
- Mahmudah, Rifatul, Nurul Herawati, and Achdiar Redy Setiawan. “Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pedagang Pasar Tradisional: Potret Dan Pemaknaannya.” *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 5, no. 1 (2015).
- Mardiono. “Sampaikan Aspirasi Para PedagangPasar.” Tribun News, 2021.
- Medias, Fahmi, Zulfikar Bagus Pambuko, and Sambodo Sriadi Pinilih. “Peningkatan Daya Saing Pedagang Pasar Rejowinangun Magelang Melalui Sekolah Pasar.” In *Prosiding University Research Colloquium*, 173–80, 2019.

- Moh.Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia, 2013.
- M.Pd, Dr. Buhaerah, et al., eds. 2019. Islamic Entrepreneurship Model Berbasis Kearifan Lokal dan Berdaya Saing. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.
- Mudrajad Kuncoro, Ph.D. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Edited by S.E Wisnu Chandra Kristiaji. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Nanda, Teuku Syifa Fadrizha, Ayumiati Ayumiati, and Rahmaton Wahyu. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh." *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 2 (2019): 141–52.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.
- Peraturan Presiden (Perpres) No.112 Tahun 2007*, 2007.
- Perdagangan, Peraturan Departemen. *Peraturan Departemen Perdagangan No. 70 Tahun 2007 Tentang Pengaturan, Pengelolaan, Dan Pengembangan Citra Pasar Tradisional Diwilayah Perkotaan Dan Pedesaan Pasar Tradisional Memiliki Fasilitas Fisik Dan Fasilitas Non Fisik.*, 2007.
- PERMATASARI, I K A, ROHMAWATI KUSUMANINGTIAS, and LOGGAR BHILAWA. "Literasi Keuangan Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Sukodono Dan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)." *Prosiding Semnas PPM 2018* 1, no. 1 (2018): 1593–1601.
- PortalInsiden. "Bangunan Loss Miliaran Pasar Lakessi Tidak Diminati Pedagang," 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010.
- Rahmadi, Selamet, and Dwi Hastuti. "Peran Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Aur Duri." *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 29–36.
- Riono, Slamet Bambang, Moh Nurizki, Dumadi Dumadi, Muhammad Syaifulloh, and Hendri Sucipto. "Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes." *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 11, no. 1 (2023): 1–8.
- Saifudin, Muh Chusnul. "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam." *At Tujjar* 7, no. 2 (2019): 19–40.
- Saputra, Selpi Efrianto. "POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM

- MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pasar Induk Kabupaten Seluma)." UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, 2023.
- Saputro, Muhammad. "Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Pedagang Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Perdagangan Di Pasar Bandar Batang Tahun 2022." UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2023.
- SEPTI, LUTFIANA. "LITERASI PEDAGANG MUSLIM PASAR RANDU DESA KEDAWUNG KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TERHADAP," n.d.
- Setyaningsih, Rika, and Martinus Budiantara. "Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Toko Rohani Ibu Margi Klaten." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3, no. 3 (2023): 953–58.
- Sholihin, Muhammad Rijalus. "Pengelolaan Keuangan Oleh Pengusaha Perempuan Pedagang Sayuran Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember." In *Progress Conference*, 1:335–45, 2018.
- Siregar, Edison. *PENGANTAR MANAJEMEN & BISNIS*. Penerbit Widina, 2022.
- Solehudin Murpi S.T dan Dea Tantyo Iskandar. *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*. 1st ed. Bekasi, Jawa Barat: Laskar Pelangi, 2011.
- Sudirman, Lu, Damirah Damirah, and I Nyoman Budiono. "Pengembangan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare." *Diktum*, 2018, 16–31.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2013.
- Sukal, Yuyun Marsuki. "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Keuangan Pasar Sentral Di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)." IAIN PAREPARE, 2022.
- Suras, Muhammad, and Syahriyah Semaun. "PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)." *MONETA*, 2024, 28–41.
- Susanti, Susanti. "KONTRIBUSI DINAS PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PARA PEDAGANG DI PASAR LEGI PONOROGO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM SKRIPSI." IAIN Ponorogo, 2022.
- Syahran, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23.

Undang-Undang RI No 29 Tahun 1948 Tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting, Pasal 1 Angka 2, n.d.

Yhusita. "Pentingnya Literasi Keuangan Pribadi." *VI*, 2017, 17.

Zainul arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. 7th ed. Malang: CV. PUSTAKA SETIA, 2009.

Wawancara

Dinar, *Pedagang Bumbu Dapur*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 12 Juni 2024.

Fatimah, *Pedagang Pakaian*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 11 Juni 2024.

Hadijah, *Pedagang Buah*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 13 Juni 2024.

Hasnaeni, *Pedagang Makanan*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 12 Juni 2024.

Iswandi, *Pedagang Frozen Food*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 11 Juni 2024.

Nureni, *Pedagang Daging Ayam*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 13 Juni 2024.

Sumaryo, *Pedagang Alat Rumah Tangga*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 12 Juni 2024.

Said, *Pedagang Ikan*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 11 Juni 2024

Saida, *Pedagang Buah*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 11 Juni 2024.

Usman, *Pedagang Sandal*, Wawancara di Pasar Lakessi Parepare oleh penulis 13 Juni 2024



INSTRUMEN WAWANCARA



NAMA MAHASISWA : NURHIDAYAH SALIM
 NIM : 19.2900.011
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG PASAR LAKESSI (ANALISIS MANAJEMEN KUEUANGAN SYARIAH)

Instrument Penelitian

A. Interview Terbuka

1. Subjek penelitian

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
2. Menurut anda apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
3. Berapa lama menjadi pedagang?
4. Berapa rata rata pendapatan perbulan?
5. Berapa pengeluaran setiap perbulan?
6. Berapa modal yang dibutuhkan ?

7. Sumber permodalan dari mana?
8. Bagaimana cara anda menghemat?
9. Apakah anda berhutang untuk mendapatkan modal?
10. Apakah Anda memiliki tabungan dan dana darurat?
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang ?
12. Bagaimana penetapan harga yang dilakukan pedagang?
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran belanja modal digabung?
14. Pengeluaran terbesar apa yang ada dalam pencatatan keuangan anda?
15. Bagaimana penganggaran yang dilakukan pedagang pasar Lakessi ?
16. Hambatan apa yang dirasakan selama menjadi pedagang terkait dengan keuangan?
17. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk apa saja? Apakah untuk gaya hidup atau untuk kebutuhan sehari-hari?
18. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala mengelolah keuangan ?
19. Bagaimana cara agar dagangan anda supaya bisa mencapai omset?
20. Apakah mempunyai penghasilan selain berdagang?
21. Apakah lokasi menjadi bagian penting dalam berdagang?
22. Apa tujuan yang anda ingin dicapai dalam mengatur keuangan?
23. Bagaimana cara memaksimalkan keuntungan dalam berdagang?
24. Bagaimana pembukuan atau laporan keuangan pedagang di pasar Lakessi?
25. Jika mencapai target keuntungan, apakah ada pengeluaran zakat yang dilakukan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 1 Januari 2024

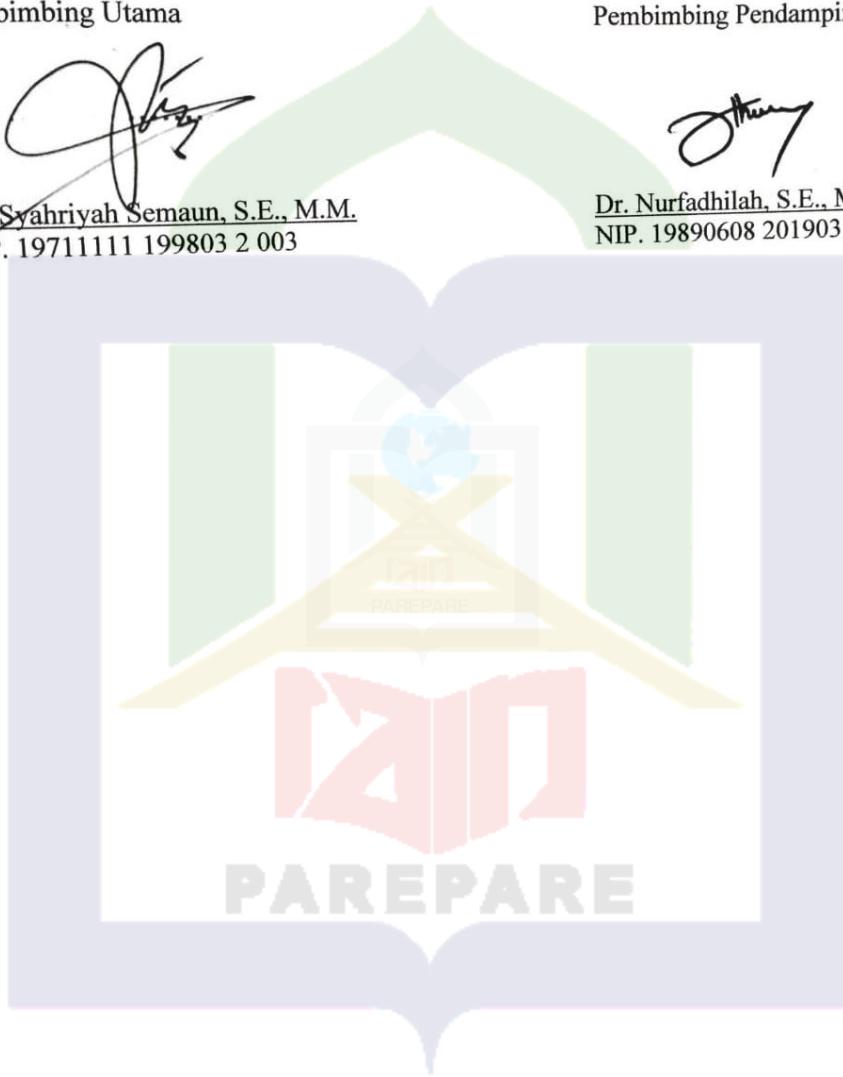
Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP. 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping


Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.
NIP. 19890608 201903 2 015



SURAT PENETAPAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2844/ln.39.8/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

25.Juli 2022

Yth: 1. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
2. Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.

(Pembimbing Utama)

(Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wh.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nurhidayah Salim

NIM : 19 2900 011

Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal **24 Mei 2022** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG PASAR LAKESSI DI PAREPARE (ANALISIS MAMPU MELAKUKAN KEGIATAN SYARIAH)

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
 2. Arsip

**SURAT PERMOHONAN IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN DARI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6813/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

21 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURHIDAYAH SALIM
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTA SAMARINDA, 16 April 2001
NIM	: 19.2900.011
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	:

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG DI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

	SRN IP0000483
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id</i>	
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 484/IP/DPM-PTSP/6/2024	
<p>Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 	
<p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>	
KEPADAA NAMA	MENGIZINKAN : NURHIDAYAH SALIM
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH ALAMAT : JL. PANORAMA BARAT NO. 10 KOTA PAREPARE UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	JUDUL PENELITIAN : SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG DI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)
LOKASI PENELITIAN : DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE (UPTD PASAR / PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN : 11 Juni 2024 s.d 11 Juli 2024 a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 12 Juni 2024	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE  <u>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</u> Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00	

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSvE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PERDAGANGAN
UPTD PENGELOLAAN PASAR

Jalan Lasirang, email: pasarparepare.uptdpengelola@gmail.com Kode Pos : 91133

Parepare, 20 Juni 2024

Kepada,

Nomor : 48 /UPTD-PSR/VI/2024 Yth : **Kepala Dinas Perdagangan
Kota parepare**
 Sifat : Biasa Di :
 Lamp : - Parepare
 Perihal : Penyampaian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Pengelolaan Pasar
Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: NURHIDAYAH SALIM
Universitas/Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Jurusan	: MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
Alamat Rumah	: JL. PANORAMA BARAT NO. 10 KOTA PAREPARE
No. Surat Penelitian	: 484/IP/DPM-PTSP/6/2024

Adalah **benar telah** melakukan penelitian dengan judul "**SISTEM
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG DI PASAR LAKESSI
KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**" dan
diketahui oleh UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare.

Demikian disampaikan, atas perhatinya diucapkan terima kasih.

KEPALA UPTD PENGELOLAAN PASAR,

MUHAMMAD TAMRIN, S.Sos
 Pangkat: Penata III.C
 Nip. 19730513 200701 1 018

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber I : Ibu Saida (Pedagang Sayuran)

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Saya mencatat secara manual di buku kecil.
2. Menurut Anda, apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Pengelolaan keuangan itu cara mengatur uang masuk dan keluar, sangat penting agar usaha tidak rugi.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
Saya sudah berdagang sekitar 8 tahun.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Sekitar Rp 3.000.000 sampai Rp 5.000.000.
5. Berapa pengeluaran setiap per bulan?
Pengeluaran bisa sampai Rp 2.500.000 - Rp 4.000.000 tergantung stok dan kebutuhan rumah.
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Sekitar Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 tiap bulan.
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari hasil usaha sebelumnya dan kadang pinjam dari koperasi atau bank.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Saya menghemat dengan membeli stok langsung dari pemasok dan tidak belanja berlebihan.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, kadang pinjam ke bank atau koperasi jika kebutuhan mendesak.
10. Apakah memiliki tabungan? Memiliki dana darurat?
Tabungan ada sedikit, tapi dana darurat belum ada secara khusus.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Pencatatan saya masih manual, tidak detail karena stok cepat habis.

12. Bagaimana penetapan harga yang dilakukan pedagang?
Harga disesuaikan dengan harga pasar dan sedikit keuntungan, asal berkah.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran belanja modal digabung?
Iya, masih sering tercampur karena belum terbiasa pisahkan.
14. Pengeluaran terbesar apa yang ada dalam pencatatan keuangan Anda?
Modal belanja barang dagangan dan kebutuhan rumah tangga.
15. Bagaimana penganggaran yang dilakukan pedagang Pasar Lakessi?
Belum semua pedagang punya anggaran tertulis, rata-rata berdasarkan kebiasaan saja.
16. Hambatan apa yang dirasakan selama menjadi pedagang terkait keuangan?
Sulit memisahkan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan tidak rapi.
17. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk apa saja? Apakah untuk gaya hidup atau untuk kebutuhan sehari-hari?
Untuk kebutuhan harian dan sekolah anak, tidak untuk gaya hidup.
18. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala mengelola keuangan?
Mulai belajar mencatat dan pisahkan uang usaha dan rumah tangga.
19. Bagaimana cara agar dagangan Anda supaya bisa mencapai omzet?
Jual dengan harga bersaing, pelayanan ramah, dan menjaga kualitas barang.
20. Apakah mempunyai penghasilan selain berdagang?
Tidak, berdagang adalah satu-satunya penghasilan utama.
21. Apakah lokasi menjadi bagian penting dalam berdagang?
Sangat penting, karena lokasi strategis membuat pembeli lebih mudah datang.
22. Apa tujuan yang Anda ingin capai dalam mengatur keuangan?
Agar usaha lebih maju dan bisa menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi.
23. Bagaimana cara memaksimalkan keuntungan dalam berdagang?
Dengan belanja bijak, jaga kepercayaan pelanggan, dan hindari pemborosan.
24. Bagaimana pembukuan atau laporan keuangan pedagang di Pasar Lakessi?
Sebagian besar masih manual dan belum tertib, perlu pelatihan.

25. Jika mencapai target keuntungan, apakah ada pengeluaran zakat yang dilakukan?

Kalau untung besar, saya sisihkan untuk sedekah, tapi belum rutin zakat secara sistematis.



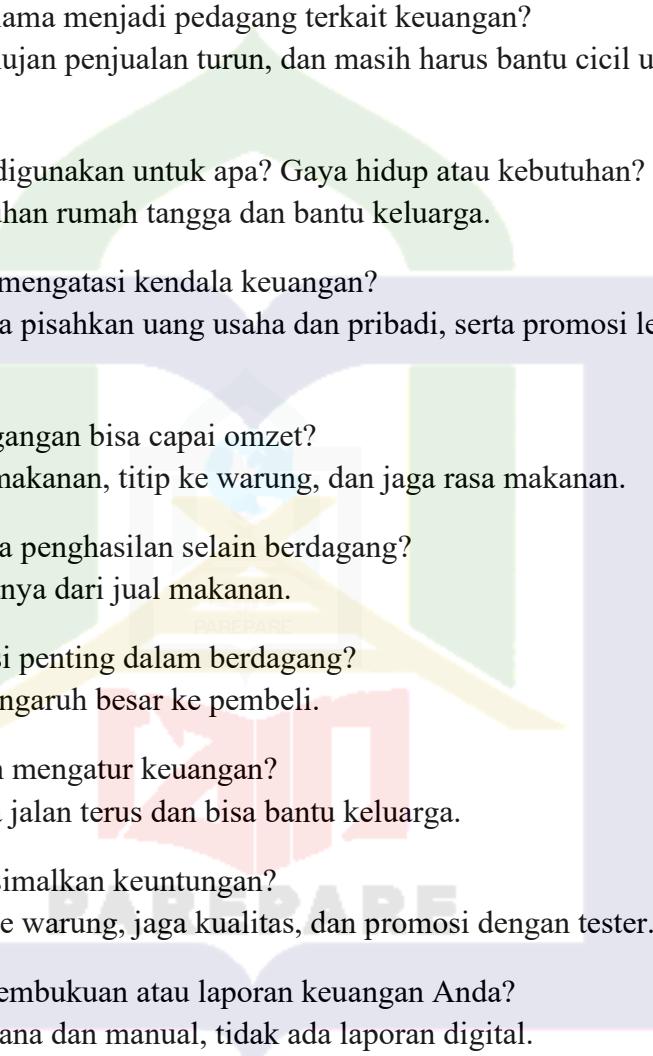
Narasumber II ; Ibu Fatimah (Pedagang Pakaian)

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Saya masih mencatat manual, belum menggunakan aplikasi.
2. Menurut Anda, apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Penting agar bisa mengatur hasil jualan untuk stok dan kebutuhan rumah.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
Sudah berdagang selama 4 tahun.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Sekitar kurang lebih Rp12.000.000 per bulan.
5. Berapa pengeluaran setiap per bulan?
Pengeluaran sekitar Rp7.000.000 – Rp8.000.000 (cicilan KUR dan stok0).
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Sekitar Rp15.000.000 (gabungan KUR dan pinjaman keluarga).
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari pinjaman keluarga Rp5.000.000 dan KUR BRI Rp10.000.000.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Dengan menghindari diskon besar, beli dari grosir,
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, saya meminjam dari bank (KUR) dan keluarga.
10. Apakah memiliki tabungan? Memiliki dana darurat?
Ada, saya simpan sekitar Rp10.000 per hari dari keuntungan untuk tabungan.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Dicatat manual di buku, kadang hanya diingat.
12. Bagaimana penetapan harga yang dilakukan pedagang?
Saya ambil margin 30% dari harga beli.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran belanja modal digabung?
Masih sering tercampur.

14. Pengeluaran terbesar apa yang ada dalam pencatatan keuangan Anda?
Cicilan KUR dan pembelian stok baju musiman.
15. Bagaimana penganggaran yang dilakukan pedagang Pasar Lakessi?
Belum punya anggaran tertulis, hanya perkiraan dari pengalaman.
16. Hambatan apa yang dirasakan selama menjadi pedagang terkait keuangan?
Sulit memisahkan uang pribadi dan usaha, dan beban bunga dari KUR.
17. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk apa saja?
Untuk bayar cicilan, tambah stok, kebutuhan rumah, dan sedekah
18. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala mengelola keuangan?
Pisahkan uang usaha dan rumah tangga, catat pendapatan, dan tabung.
19. Bagaimana cara agar dagangan Anda supaya bisa mencapai omzet?
Promosi rutin lewat WhatsApp dan Facebook, dan pelayanan jujur.
20. Apakah mempunyai penghasilan selain berdagang?
Tidak, hanya dari jualan pakaian.
21. Apakah lokasi menjadi bagian penting dalam berdagang?
Iya, lokasi strategis mempengaruhi ramai tidaknya pembeli.
22. Apa tujuan yang Anda ingin capai dalam mengatur keuangan?
Ingin usaha makin berkembang dan bisa punya kios sendiri tanpa utang.
23. Bagaimana cara memaksimalkan keuntungan dalam berdagang?
Belanja langsung ke grosir, tentukan margin stabil, hindari diskon berlebihan.
24. Bagaimana pembukuan atau laporan keuangan pedagang di Pasar Lakessi?
Masih manual dan sederhana, belum semua pedagang tertib.
25. Jika mencapai target keuntungan, apakah ada pengeluaran zakat yang dilakukan?
Saya bersedekah Rp10.000 per hari, tapi belum rutin zakat karena belum tahu hitungannya

Narasumber III : Ibu Hasnaeni (Pedagang Makanan)

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Saya mencatat secara manual di buku biasa.
2. Apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Mengatur uang usaha supaya tidak rugi. Penting agar bisa lanjut jualan.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
Sekitar 3 tahun.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Rp6.000.000/bulan.
5. Berapa pengeluaran setiap bulan?
Sekitar Rp3.600.000–Rp4.000.000 (60–65% dari pendapatan).
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Modal awal Rp3.000.000 dari warisan usaha + Rp3.000.000 pinjaman keluarga = Rp6.000.000 total.
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari warisan keluarga dan pinjaman dari keluarga tanpa bunga.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Saya titip jual ke warung dengan sistem bagi hasil dan tidak produksi berlebihan.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, pinjam ke keluarga. Tidak pakai pinjaman bank.
10. Apakah memiliki tabungan atau dana darurat?
Belum punya tabungan maupun dana darurat.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Saya hanya mencatat hasil penjualan dan modal harian di buku.
12. Bagaimana penetapan harga yang dilakukan?
Saya beli keripik Rp50.000, jual Rp70.000. Margin 25%.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan usaha digabung?
Iya, masih sering tercampur.

- 
14. Pengeluaran terbesar dalam pencatatan keuangan Anda?
Untuk produksi makanan dan bantu cicilan keluarga.
 15. Bagaimana penganggaran yang dilakukan?
Tidak tertulis, hanya berdasarkan pengalaman dan kebutuhan harian.
 16. Hambatan selama menjadi pedagang terkait keuangan?
Saat musim hujan penjualan turun, dan masih harus bantu cicil utang keluarga.
 17. Keuntungan digunakan untuk apa? Gaya hidup atau kebutuhan?
Untuk kebutuhan rumah tangga dan bantu keluarga.
 18. Solusi untuk mengatasi kendala keuangan?
Saya mencoba pisahkan uang usaha dan pribadi, serta promosi lewat tester makanan.
 19. Cara agar dagangan bisa capai omzet?
Kasih tester makanan, titip ke warung, dan jaga rasa makanan.
 20. Apakah punya penghasilan selain berdagang?
Tidak ada, hanya dari jual makanan.
 21. Apakah lokasi penting dalam berdagang?
Iya, lokasi pengaruh besar ke pembeli.
 22. Tujuan dalam mengatur keuangan?
Supaya usaha jalan terus dan bisa bantu keluarga.
 23. Cara memaksimalkan keuntungan?
Titip jualan ke warung, jaga kualitas, dan promosi dengan tester.
 24. Bagaimana pembukuan atau laporan keuangan Anda?
Masih sederhana dan manual, tidak ada laporan digital.
 25. Jika untung, apakah ada zakat atau sedekah?
Belum rutin, karena penghasilan pas-pasan dan masih bantu keluarga.

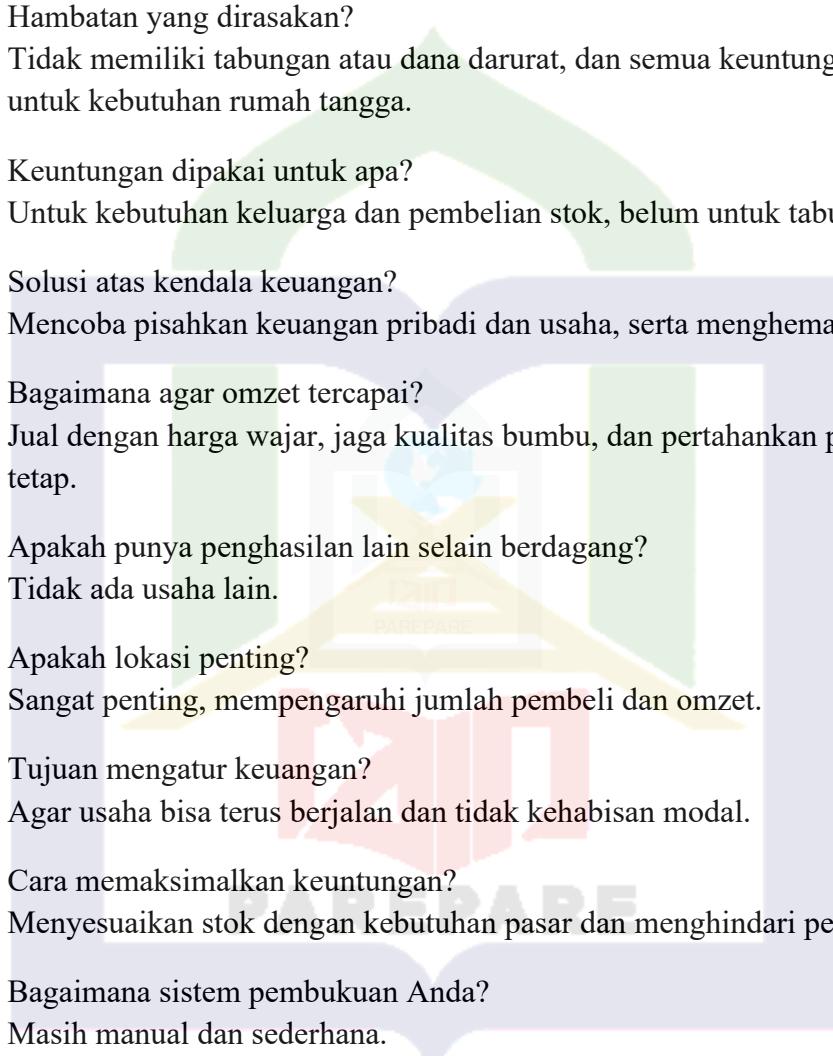
Narasumber IV : Bapak Said (Pedagang Ikan)

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Saya mencatat di buku biasa. Kadang lupa, tapi saya pastikan tahu pendapatan harian.
2. Apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Mengatur pemasukan dan pengeluaran agar usaha dan keluarga tetap jalan.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
Sudah lebih dari 16 tahun.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Sekitar Rp9.750.000/bulan.
5. Berapa pengeluaran per bulan?
Sekitar Rp5.850.000, karena laba bersihnya Rp3.900.000/bulan.
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Total modal Rp10.000.000 (Rp7.000.000 tabungan, Rp3.000.000 pinjaman keluarga).
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari usaha kabel TV dan pinjaman keluarga tanpa bunga.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Kurangi stok saat pasar sepi, dan jual lebih banyak saat hari ramai/lebaran.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, pinjam dari keluarga tanpa bunga, bukan dari bank.
10. Apakah memiliki tabungan atau dana darurat?
Saya sisihkan Rp5.000–10.000 per hari sebagai tabungan di BRI.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Dicatat sederhana, jumlah stok disesuaikan dengan kondisi pasar.
12. Bagaimana penetapan harga?
Berdasarkan harga pasar ikan segar dan biaya operasional.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan usaha digabung?
Iya, masih bercampur karena belum pisahkan secara rinci.

14. Pengeluaran terbesar dalam catatan Anda?
Biaya stok ikan dan keperluan rumah tangga.
15. Bagaimana penganggaran dilakukan?
Belum ada anggaran tertulis, hanya berdasarkan pengalaman dan kebutuhan.
16. Hambatan apa yang dirasakan dalam keuangan?
Pendapatan dari jual ikan belum mencukupi semua kebutuhan, jadi perlu penghasilan tambahan.
17. Keuntungan dipakai untuk apa?
Untuk biaya keluarga, stok ikan, dan sebagian disisihkan untuk tabungan.
18. Solusi atas kendala keuangan?
Diversifikasi penghasilan, seperti usaha TV kabel.
19. Bagaimana agar omzet tercapai?
Jaga ketersediaan ikan saat pasar ramai, dan hindari stok berlebih saat sepi.
20. Apakah punya penghasilan lain selain berdagang?
Iya, dari usaha TV kabel.
21. Apakah lokasi penting?
Iya, lokasi kios yang ramai pengunjung sangat berpengaruh.
22. Tujuan dalam mengatur keuangan?
Supaya usaha lancar, keluarga tercukupi, dan bisa berkembang.
23. Cara memaksimalkan keuntungan?
Jual lebih banyak saat momen ramai, kurangi stok saat sepi, dan efisiensi pengeluaran.
24. Bagaimana pembukuan Anda?
Manual dan sederhana, dicatat di buku harian.
25. Jika untung, apakah zakat dikeluarkan?
Belum zakat, tapi kadang bersedekah Rp5.000–10.000/hari

Narasumber V : Ibu Dinar (Pedagang Bumbu Dapur)

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Saya mencatat secara manual di buku biasa.
2. Apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Menurut saya, penting agar usaha tetap jalan dan uang tidak terpakai sembarangan.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
5 Tahun
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Rp8.250.000/bulan.
5. Berapa pengeluaran setiap bulan?
Sekitar Rp4.950.000 (laba bersih Rp3.300.000).
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Total Rp6.000.000, dari warisan Rp4.000.000 dan pinjaman keluarga Rp2.000.000.
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari warisan usaha keluarga dan pinjaman keluarga tanpa bunga.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Membeli stok sesuai kebutuhan, tidak berlebihan agar tidak mubazir.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, dari keluarga, tapi tanpa bunga.
10. Apakah memiliki tabungan atau dana darurat?
Tidak memiliki tabungan atau dana darurat.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Dicatat sederhana, sebagian diingat, sebagian ditulis.
12. Bagaimana penetapan harga?
Berdasarkan harga pasar dan margin wajar, namun tidak ada angka pasti.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan usaha digabung?
Iya, belum dipisahkan secara tegas.

- 
14. Pengeluaran terbesar?
Pembelian stok bumbu dan kebutuhan pribadi.
 15. Bagaimana penganggaran dilakukan?
Belum ada perencanaan tertulis, berdasarkan pengalaman.
 16. Hambatan yang dirasakan?
Tidak memiliki tabungan atau dana darurat, dan semua keuntungan dipakai untuk kebutuhan rumah tangga.
 17. Keuntungan dipakai untuk apa?
Untuk kebutuhan keluarga dan pembelian stok, belum untuk tabungan.
 18. Solusi atas kendala keuangan?
Mencoba pisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghemat stok.
 19. Bagaimana agar omzet tercapai?
Jual dengan harga wajar, jaga kualitas bumbu, dan pertahankan pelanggan tetap.
 20. Apakah punya penghasilan lain selain berdagang?
Tidak ada usaha lain.
 21. Apakah lokasi penting?
Sangat penting, mempengaruhi jumlah pembeli dan omzet.
 22. Tujuan mengatur keuangan?
Agar usaha bisa terus berjalan dan tidak kehabisan modal.
 23. Cara memaksimalkan keuntungan?
Menyesuaikan stok dengan kebutuhan pasar dan menghindari pemborosan.
 24. Bagaimana sistem pembukuan Anda?
Masih manual dan sederhana.
 25. Jika untung, apakah mengeluarkan zakat atau sedekah?
Belum, karena belum memiliki tabungan dan semua keuntungan untuk kebutuhan rumah.

Narasumber VI : Bapak Sumaryo

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Saya hanya mencatat manual, belum bisa pakai aplikasi.
2. Apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Pengelolaan keuangan itu penting agar tahu uang keluar-masuk dan bisa atur usaha.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
Sekitar 6 tahun.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Rp9.000.000 per bulan.
5. Berapa pengeluaran per bulan?
Sekitar Rp5.400.000, karena laba bersih Rp3.600.000.
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Rp12.000.000 (Rp2.000.000 tabungan + Rp10.000.000 dari KUR).
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari tabungan pribadi dan pinjaman KUR konvensional.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Beli stok saat diskon dan jual sesuai kebutuhan pasar.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, dari KUR karena tabungan saya tidak cukup.
10. Apakah memiliki tabungan atau dana darurat?
Ada, saya sisihkan Rp5.000–10.000/hari untuk ditabung.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Dicatat di buku, tapi belum lengkap dan rapi.
12. Bagaimana penetapan harga?
Berdasarkan harga beli + margin wajar, tergantung jenis alat rumah tangga.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan usaha digabung?
Masih belum terpisah sepenuhnya.

14. Pengeluaran terbesar dalam usaha?
Stok alat rumah tangga dan cicilan KUR bulanan.
15. Bagaimana penganggaran dilakukan?
Secara sederhana berdasarkan pengalaman, belum sistematis.
16. Hambatan yang dirasakan?
Sulit bersaing dengan toko online dan masih menanggung cicilan.
17. Keuntungan dipakai untuk apa?
Untuk biaya hidup, usaha, dan sedekah Rp5.000/hari ke masjid.
18. Solusi atas kendala keuangan?
Mengatur stok lebih bijak dan sisihkan uang meski sedikit.
19. Bagaimana agar omzet tercapai?
Jualan lebih giat, ambil momen pasar ramai, dan stok barang populer.
20. Apakah punya penghasilan lain selain berdagang?
Tidak ada
21. Apakah lokasi penting?
Penting, lokasi menentukan ramai atau tidaknya pembeli.
22. Tujuan dalam mengatur keuangan?
Supaya usaha tetap berjalan dan cicilan bisa dibayar lancar.
23. Cara memaksimalkan keuntungan?
Beli stok saat harga murah, jual dengan margin wajar, dan layani pelanggan dengan baik.
24. Bagaimana pembukuan Anda?
Masih manual dan belum efisien secara digital.
25. Jika untung, apakah zakat atau sedekah dilakukan?
Saya sedekah Rp5.000/hari, tapi belum rutin zakat formal

Narasumber VII : Ibu Hadijah

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Tidak, saya hanya menghitung pendapatan harian tanpa mencatat.
2. Apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Penting agar bisa cukup untuk usaha dan kebutuhan rumah tangga..
3. Berapa lama menjadi pedagang?
Sudah 3 tahun dan usaha berjalan stabil di lokasi strategis.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Penjualan: Rp8.250.000/bulan. Keuntungan bersih: Rp3.300.000/bulan.
5. Berapa pengeluaran setiap bulan?
Sekitar Rp4.950.000, hasil dari selisih pendapatan dan keuntungan.
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Rp7.000.000 dari tabungan Rp5.000.000 + pinjaman keluarga Rp2.000.000.
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari tabungan pribadi dan pinjaman keluarga tanpa bunga.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Saya menyetok buah sedikit-sedikit agar tidak cepat busuk dan rugi.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, saya pinjam dari kakak tanpa bunga.
10. Apakah memiliki tabungan atau dana darurat?
Tidak punya dana darurat, karena semua keuntungan dipakai untuk kebutuhan pribadi.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Tidak dicatat, hanya dipantau secara visual dan pengalaman.
12. Bagaimana penetapan harga?
Berdasarkan harga pasar dan jenis buah, apalagi harga buah sering naik turun.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan usaha digabung?
Iya, belum dipisah. Untung langsung digunakan untuk rumah tangga dan membayar pinjaman.

14. Pengeluaran terbesar dalam catatan Anda?
Pembelian stok buah segar dan kebutuhan rumah tangga.
15. Bagaimana penganggaran dilakukan?
Belum tertulis, hanya berdasarkan pengalaman.
16. Hambatan yang dirasakan?
Buah mudah busuk, risiko kerugian bisa sampai Rp150.000/hari. Harga buah juga tidak stabil.
17. Keuntungan digunakan untuk apa?
Untuk stok dan bayar pinjaman, serta kebutuhan sehari-hari.
18. Solusi atas kendala keuangan?
Saya menyetok buah sedikit agar tidak banyak yang rusak dan rugi.
19. Bagaimana agar omzet tercapai?
Pilih tempat strategis dan jual buah segar yang menarik pembeli.
20. Apakah punya penghasilan lain selain berdagang?
Tidak ada, hanya dari jual buah.
21. Apakah lokasi penting?
Sangat penting. Kiosnya di dekat pintu pasar, jadi banyak yang lihat dan beli.
22. Tujuan dalam mengatur keuangan?
Supaya bisa tetap berdagang dan membantu keuangan keluarga.
23. Cara memaksimalkan keuntungan?
Jual buah segar, pilih lokasi ramai, dan tidak menimbun stok yang cepat rusak.
24. Bagaimana pembukuan Anda?
Tidak ada pembukuan, hanya menghitung pendapatan harian.
25. Jika untung, apakah zakat atau sedekah dilakukan?
Tidak disebutkan. Karena keuntungan langsung habis untuk kebutuhan pribadi dan bayar pinjaman.

Narasumber VIII : Ibu Nureni (Pedagang Daging Ayam)

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Saya mencatat menggunakan di buku biasa.
2. Apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Mengatur pendapatan dan pengeluaran agar usaha tetap berjalan, sangat penting.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
Sudah 7 tahun.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Rp12.000.000.
5. Berapa pengeluaran per bulan?
Sekitar Rp7.200.000 (laba bersih ± Rp4.800.000).
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Rp10.000.000 dari tabungan Rp6.000.000 dan pinjaman keluarga Rp4.000.000.
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari tabungan pribadi dan pinjaman ke adik tanpa bunga.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Mengatur stok agar tidak rugi saat harga daging turun.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, tapi hanya ke keluarga agar terhindar dari bunga.
10. Apakah memiliki tabungan atau dana darurat?
Tidak punya, semua keuntungan untuk kebutuhan harian.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Tidak rinci, hanya catatan sederhana tiap minggu.
12. Bagaimana penetapan harga?
Jual Rp55.000/kg, beli Rp35.000/kg, margin 20%.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan usaha digabung?
Iya, belum ada pemisahan yang jelas.

14. Pengeluaran terbesar dalam usaha?
Pembelian ayam dan transportasi.
15. Bagaimana penganggaran dilakukan?
Berdasarkan pengalaman, belum tertulis secara sistematis.
16. Hambatan dalam mengelola keuangan?
Tidak punya tabungan dan harga ayam tidak stabil.
17. Keuntungan digunakan untuk apa?
Untuk stok dan membayar pinjaman ke adik.
18. Solusi mengatasi kendala keuangan?
Periksa catatan mingguan dan alokasikan untung untuk kebutuhan pokok.
19. Bagaimana agar omzet tercapai?
Jaga kualitas ayam dan layani pelanggan dengan baik.
20. Apakah punya penghasilan lain selain berdagang?
Tidak ada.
21. Apakah lokasi penting?
Sangat penting, kios strategis meningkatkan penjualan.
22. Tujuan mengatur keuangan?
Supaya usaha tetap berjalan dan tidak tergantung utang berbunga.
23. Cara memaksimalkan keuntungan?
Atur stok, hindari kerugian saat harga turun, dan beli dari pemasok terpercaya.
24. Bagaimana sistem pembukuan Anda?
Masih manual dan belum terperinci.
25. Jika untung, apakah zakat atau sedekah dilakukan?
Belum zakat, tapi keuntungan dipakai untuk membayar pinjaman dan kebutuhan keluarga.

Narasumber IX : Bapak Iswandi (Pedagang Frozen Food)

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Tidak mencatat secara tertulis. Pendapatan hanya dipantau secara lisan/hafalan.
2. Apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Mengatur uang agar bisa cukup untuk stok barang dan kebutuhan rumah tangga. Sangat penting.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
4 tahun.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Rp6.750.000/bulan.
5. Berapa pengeluaran per bulan?
Diperkirakan sekitar Rp4.050.000, karena keuntungan bersihnya Rp2.700.000.
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Rp6.000.000 dari warisan usaha keluarga Rp4.000.000 + arisan Rp2.000.000.
7. Sumber permodalan dari mana?
Dari warisan usaha ibu dan arisan yang diikuti.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Strategi utama saya adalah pada pengelolaan pasokan dan menghindari pemborosan modal.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Tidak, hanya menggunakan warisan dan dana dari arisan.
10. Apakah memiliki tabungan atau dana darurat?
Tidak memiliki tabungan maupun dana darurat.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Tidak dilakukan pencatatan, hanya dipantau berdasarkan stok dan permintaan.
12. Bagaimana penetapan harga?
Margin wajar, tetapi angka margin tidak disebutkan secara eksplisit.

13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan usaha digabung?
Ya, pengeluaran pribadi dan usaha masih tercampur.
14. Pengeluaran terbesar dalam usaha?
Stok frozen food dan kebutuhan operasional.
15. Bagaimana penganggaran dilakukan?
Belum tertulis dan tidak sistematis, berdasarkan kebutuhan harian.
16. Hambatan dalam mengelola keuangan?
Tidak adanya pencatatan, pencampuran keuangan usaha dan pribadi, serta tidak memiliki tabungan.
17. Keuntungan digunakan untuk apa?
Untuk kebutuhan rumah tangga dan belanja modal ulang.
18. Solusi mengatasi kendala keuangan?
Belum ada sistem yang rapi, namun tetap mengandalkan pengalaman dan perputaran barang.
19. Bagaimana agar omzet tercapai?
Menjaga stok tetap tersedia, mengikuti tren permintaan pasar.
20. Apakah punya penghasilan lain selain berdagang?
Tidak disebutkan penghasilan tambahan.
21. Apakah lokasi penting?
Ya, lokasi sangat penting untuk menarik pembeli.
22. Tujuan mengatur keuangan?
Supaya usaha tetap berjalan dan bisa bantu kebutuhan keluarga.
23. Cara memaksimalkan keuntungan?
Menjual barang dengan rotasi cepat dan harga bersaing.
24. Bagaimana sistem pembukuan Anda?
Tidak ada pembukuan formal. Semua diingat atau diperkirakan.
25. Jika untung, apakah zakat atau sedekah dilakukan?
Belum ada catatan tentang sedekah atau zakat secara khusus.

Narasumber X : Bapak Usman (Pedagang Sandal)

1. Apakah Anda mencatat manual atau memakai aplikasi?
Saya mencatat secara manual di buku harian.
2. Apa itu pengelolaan keuangan dan pentingkah dalam kehidupan?
Mengatur uang masuk dan keluar agar usaha lancar dan bisa bayar utang.
Sangat penting.
3. Berapa lama menjadi pedagang?
Sudah 5 tahun.
4. Berapa rata-rata pendapatan per bulan?
Rp9.000.000.
5. Berapa pengeluaran per bulan?
Sekitar Rp5.400.000 (laba bersih sekitar Rp3.600.000).
6. Berapa modal yang dibutuhkan?
Rp15.000.000 dari tabungan Rp5.000.000 dan KUR Rp10.000.000.
7. Sumber permodalan dari mana?
Tabungan pribadi dan pinjaman dari KUR BRI non-syariah.
8. Bagaimana cara Anda menghemat?
Memperbanyak jam jualan di beberapa pasar untuk memperbesar pemasukan.
9. Apakah Anda berhutang untuk mendapatkan modal?
Iya, saya pinjam Rp10 juta dari bank (KUR) dan cicil tiap bulan.
10. Apakah memiliki tabungan atau dana darurat?
Tidak punya dana darurat, semua hasil untuk stok dan bayar utang.
11. Bagaimana pencatatan persediaan dagang?
Dicatat manual seadanya, fokus pada stok dan perputaran barang.
12. Bagaimana penetapan harga?
Berdasarkan harga modal + margin wajar, menyesuaikan harga pasar.
13. Apakah pengeluaran rumah tangga dan usaha digabung?
Masih tercampur, karena semua ditangani sendiri dan istri.

14. Pengeluaran terbesar dalam usaha?
Sewa kios, pembelian stok sandal, dan cicilan KUR.
15. Bagaimana penganggaran dilakukan?
Belum tertulis secara sistematis, hanya berdasarkan pengalaman.
16. Hambatan dalam mengelola keuangan?
Cicilan bank, tidak punya tabungan, dan persaingan dengan toko online.
17. Keuntungan digunakan untuk apa?
Untuk bayar cicilan, beli stok baru, dan keperluan keluarga.
18. Solusi mengatasi kendala keuangan?
Memperbanyak jam kerja dan menjual di lebih dari satu pasar.
19. Bagaimana agar omzet tercapai?
Jualan lebih lama, ambil stok produk populer, dan layani pembeli dengan baik.
20. Apakah punya penghasilan lain selain berdagang?
Istri ikut berjualan di pasar lain.
21. Apakah lokasi penting?
Sangat penting, lokasi strategis mendatangkan lebih banyak pembeli.
22. Tujuan mengatur keuangan?
Supaya usaha tetap berjalan dan bisa lunasi pinjaman.
23. Cara memaksimalkan keuntungan?
Jualan di lebih dari satu pasar, kerja sama dengan istri, dan atur stok.
24. Bagaimana sistem pembukuan Anda?
Masih sederhana dan manual, belum pakai digital.
25. Jika untung, apakah zakat atau sedekah dilakukan?
Tidak punya dana tetap untuk zakat, tapi kadang sedekah jika ada lebih

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nur Saida**
 Usia : **49**.
 Jenis Kelamin : **L**
 Pekerjaan : **USAHA IKAH**

Menyatakan bahwa bapak/Ibu melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Nurhidayah Salim
 Nim : 19.2900.011
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Universitas : IAIN Parepare
 Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lakessi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancaraini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 11 JUNI 2024.....

Yang bersangkutan

(.....)


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Saida**
 Usia : **36 TAHUN**
 Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
 Pekerjaan : **PENJUAL SATUR**

Menyatakan bahwa bapak/Ibu melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Nurhidayah Salim
 Nim : 19.2900.011
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Universitas : IAIN Parepare
 Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lakessi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancaraini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 11 JUNI 2024.....

Yang bersangkutan

(.....)


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Haryeni**
 Usia : **36**
 Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
 Pekerjaan : **PENJUAL SAYUR MASAK**

Menyatakan bahwa bapak/Ibu melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Nurhidayah Salim
 Nim : 19.2900.011
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Universitas : IAIN Parepare
 Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lakessi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancaraini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 12 JUNI 2024.....

Yang bersangkutan

(.....)


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **USNIAH**
 Usia : **69**
 Jenis Kelamin : **LAKUKI**
 Pekerjaan : **DEWASAHAH SAMBAL**

Menyatakan bahwa bapak/Ibu melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Nurhidayah Salim
 Nim : 19.2900.011
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Universitas : IAIN Parepare
 Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lakessi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancaraini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 12 JUNI 2024.....

Yang bersangkutan

(.....)


SURAT KETERANGAN WAWANCARAA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUMARYO
 Usia : 53 TAHUN
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Pekerjaan : PEJAGAL ALAT RUMAH TANGGA

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Nurhidayah Salim
 Nim : 19.2900.011
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Universitas : IAIN Parepare
 Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lakesi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancarai dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 8 JUNI 2024.....

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARAA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIRDIAFF
 Usia : 40 thn
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : DOKTOR DI SEPT

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Nurhidayah Salim
 Nim : 19.2900.011
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Universitas : IAIN Parepare
 Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lakesi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancarai dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 13 JUNI 2024.....

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARAA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISWANDI
 Usia : 40
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Pekerjaan : PENJUAL SOSIS MUGEBT

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Nurhidayah Salim
 Nim : 19.2900.011
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Universitas : IAIN Parepare
 Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lakesi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

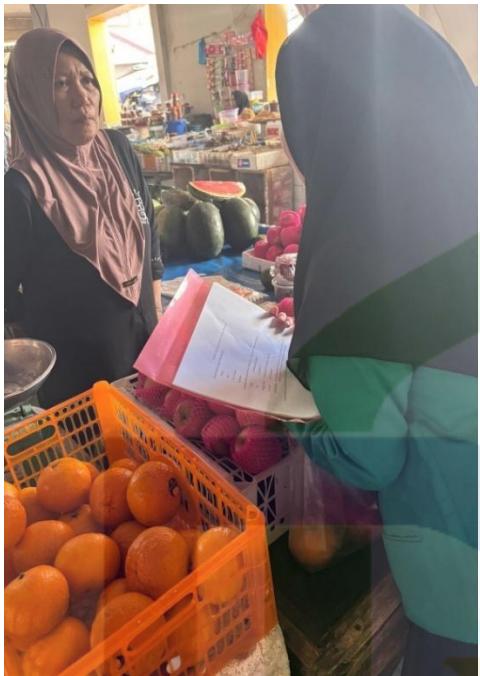
Dengan demikian surat keterangan wawancarai dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, 11 JUNI 2024.....

Yang bersangkutan



<p align="center">SURAT KETERANGAN WAWANCARAA</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <p>Nama : DINAB MAMANTI Usia : 31 TAHUN Jenis Kelamin : PEREMPUAN Pekerjaan : PENJUAL BUMBU DAPUR</p> <p>Menyatakan bahwasannya telah melakukan wawancara atas penelitian :</p> <p>Nama : Nurhidayah Salim Nim : 19.2900.011 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah Universitas : IAIN Parepare Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lekesi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)</p> <p>Dengan demikian surat keterangan wawancarai dibuat untuk digunakan semestinya.</p> <p>Parepare, 12 JUNI 2024..... Yang bersangkutan</p> <p style="text-align: center;">Dina (.....)</p>	<p align="center">SURAT KETERANGAN WAWANCARAA</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <p>Nama : FATTIMAH Usia : 45 TAHUN Jenis Kelamin : PEREMPUAN Pekerjaan : PENGUASA BAHAN</p> <p>Menyatakan bahwasannya telah melakukan wawancara atas penelitian :</p> <p>Nama : Nurhidayah Salim Nim : 19.2900.011 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah Universitas : IAIN Parepare Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lekesi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)</p> <p>Dengan demikian surat keterangan wawancarai dibuat untuk digunakan semestinya.</p> <p>Parepare, 11 JUNI 2024..... Yang bersangkutan</p> <p style="text-align: center;">Sufi (.....)</p>
<p align="center">SURAT KETERANGAN WAWANCARAA</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <p>Nama : NUR EMI Usia : 52 Jenis Kelamin : PEREMPUAN Pekerjaan : PENJUAL AYAM</p> <p>Menyatakan bahwasannya telah melakukan wawancara atas penelitian :</p> <p>Nama : Nurhidayah Salim Nim : 19.2900.011 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah Universitas : IAIN Parepare Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang di Pasar Lekesi (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)</p> <p>Dengan demikian surat keterangan wawancarai dibuat untuk digunakan semestinya.</p> <p>Parepare, 13 JUNI 2024..... Yang bersangkutan</p> <p style="text-align: center;">Afif (.....)</p>	

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



NURHIDAYAH SALIM, lahir di Samarinda, Kalimantan Timur pada tanggal 16 April 2001. Anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Salim dan Ibu Herlin.

Riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan pada tahun 2006 di TK Aisyah II Parepare dan melanjutkan pendidikan pada tahun 2007 di SDN 55 Parepare. Setelah lulus pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Parepare. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Parepare dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi berjudul : *Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Pasar Lakessi (Analisis manajemen Keuangan Syariah)*.